

**MANAJEMEN *CAFETARIA* SEBAGAI MODEL *TEACHING FACTORY* DI  
JURUSAN JASA BOGA SMK N 3 KLATEN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh  
**Candra Septianingrum**  
**NIM. 09511241002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

# **MANAJEMEN *CAFETARIA* SEBAGAI MODEL *TEACHING FACTORY* DI JURUSAN JASA BOGA SMK N 3 KLATEN**

Oleh:  
Candra Septianingrum  
09511241002

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perencanaan *Teaching Factory* (TEFA) di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten; 2) Pengorganisasian TEFA di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten; 3) Pelaksanaan TEFA di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten; 4) Pengawasan TEFA di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sumber data penelitian adalah 3 guru pengelola *Teaching Factory* Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten yang terdiri dari Ketua, Bendahara Sekertaris, 1 tenaga Aspiran, dan peserta didik Jurusan Jasa Boga dengan populasi 270 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu sehingga didapat kelas XII yang berjumlah 102 orang, kemudian sampel yang digunakan berjumlah 78 orang dengan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. Metode pengumpulan data observasi, wawancara, *kuesioner*, dan dokumentasi. Uji validitas instrument dengan *expert judgement* dan pengujian validitas isi dengan uji korelasi antar item. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) manajemen TEFA Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten diwujudkan dalam *Cafetaria* dengan perencanaan *Cafetaria* SMK N 3 Klaten yang meliputi perencanaan SDM, pemasaran, produksi dan keuangan sudah dilaksanakan dengan baik dilihat dari kesesuaian teori; 2) pengorganisasian *Cafetaria* SMK N 3 Klaten telah dilaksanakan dengan cukup baik ; 3) pelaksanaan *Cafetaria* SMK N 3 Klaten telah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan *Cafetaria* SMK N 3 Klaten telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat; 4) pengawasan *Cafetaria* SMK N 3 Klaten telah sesuai dengan tindakan pengawasan yang meliputi *measurement*, *evaluating*, dan tingkat efisiensi dalam mencapai tujuan bersama. Secara garis besar manajemen *Cafetaria* SMK N 3 Klaten telah dilaksanakan dengan baik, *Cafetaria* SMK N 3 Klaten sebagai wujud dari kegiatan *Teaching Factory* telah sesuai dengan tujuan *Teaching Factory* itu sendiri.

Kata kunci: Manajemen, *Teaching Factory*



## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi dengan judul

**"MANAJEMEN *TEACHING FACTORY* DI JURUSAN JASA BOGA SMK N 3  
KLATEN"**

disusun oleh:

Candra Septianingrum

NIM 09511241002

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 18 Februari 2014

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,  
Pendidikan Teknik Boga,

Disetujui,  
Dosen Pembimbing Skripsi



**Sutriyati Purwanti, M.Si**

**NIP.19611216 198803 2 001**



**Sutriyati Purwanti, M.Si**

**NIP.19611216 198803 2 001**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Candra Septianingrum

NIM : 09511241002

Prodi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Manajemen *Teaching Factory* Di Jurusan Jasa Boga

SMK N 3 Klaten

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Februari 2014

Yang menyatakan,



Candra Septianingrum  
NIM.09511241002




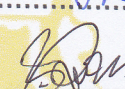
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**Tugas Akhir Skripsi**

**MANAJEMEN TEACHING FACTORY DI JURUSAN JASA BOGA**  
**SMK N 3 KLATEN**

Disusun oleh  
**Candra Septianingrum**  
**09511241002**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 6 Maret 2014

**TIM PENGUJI**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Sutriyati Purwanti, M.Si Ketua Penguji/ Pembimbing		6/2014 /3
Rizqie Auliana, M.Kes Sekretaris		6/2014 /3
Dr. Mutiara Nugraheni Penguji		6/2014 /3

**Yogyakarta,**  
**Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta**  
**Dekan,**



**Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd.**  
**NIP. 19560216 198603 1 003**



## **HALAMAN MOTTO**

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”  
(Q.S. Al-Insyirah:6)*

*Ketertundaan Bukan Berarti Tidak Bisa Mengejar Impian  
Pelan Tapi Pasti  
Bisa, Harus Bisa Dan Pasti Bisa  
(Penulis)*

*“Anda mungkin tidak pernah tahu apa hasil dari tindakan anda, tetapi jika  
anda tidak melakukan apapun maka tidak akan ada hasilnya”  
(Mahatma Gandhi)*

*Man Jadda Wa Jadda  
“Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan sukses”  
(Pepatah Arab)*

*You never change if you never try.  
Do it your own way by your self.  
Don't give up and be a weak until we die.  
Try to the best things what you got.  
Because you are not a loser.  
(Anonim)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kesempatan dan petunjuk dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi. Karya ini penulis persembahkan kepada:*

- *Orang tuaku tercinta, Bapak Soedarman, BA dan Ibu Sri Suratmi, pribadi yang berkorban segala waktu dan tenaga demi anak-anaknya, terimakasih telah mendoakan dan membimbingku...*
- *Kakak-kakakku Mas Ryan, mas Agung Puji Raharjo, mba Betty Indriastuti, mas Mustaqir Aqdam, terimakasih selalu memberi semangat dalam segala usaha*
- *Mbogde, mulat, zahroh, ulel, dea dan teman-teman seperjuangan Gastronomy Education 2009, terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya*
- *Almamaterku, Kampus PTBB UNY tercinta sebagai tempat belajar mengenai ilmu, kehidupan, dan bersosialisasi. Terimakasih telah memberi banyak arti dan ilmu*
- *Semua pihak yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya tugas ini.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Manajemen *Cafetaria* Sebagai Model *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten"**. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, makalah ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tulus kepada:

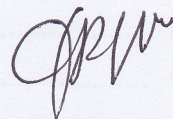
1. Ibu Sutriyati Purwanti, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang turut memberikan semangat, membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni selaku validator instrument penelitian TAS yang memberikan saran/ masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Dr Mutiara Nugraheni selaku penguji utama dan Rizqie Auliana, M.Kes selaku sekretaris penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Noor Fitrihana, M. Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana dan Ibu Sutriyati Purwanti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Boga beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.



6. Bapak Drs. Purwanto, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK N 3 Klaten yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Ibu Sunarni, S.Pd yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan secara material maupun semangat dalam melancarkan kegiatan skripsi.
9. Teman-teman Pendidikan Teknik Boga serta teman lainnya yang ikut membantu dan memberi dukungan kepada peneliti.

Penulis menyadari bahwa laporan akhir ini masih jauh dari sempurna. Namun dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Februari 2014



Candra Septianingrum  
NIM.09511241002



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK ..	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9

## BAB II KAJIAN TEORI

A. <i>Teaching Factory</i> .....	10
1. Pengertian <i>Teaching Factory</i> .....	10
2. Tujuan <i>Teaching Factory</i> .....	19
3. Komponen-komponen <i>Teaching Factory</i> .....	21
B. Manajemen.....	28
1. Pengertian Manajemen .....	28
2. Fungsi Manajemen .....	30
C. Manajemen <i>Teaching Factory</i> .....	32

1. Perencanaan .....	33
2. Pengorganisasian .....	42
3. Pelaksanaan .....	45
4. Pengawasan .....	46
D. Penelitian Yang Relevan.....	47
E. Kerangka Berfikir.....	49
F. Pertanyaan Penelitian .....	52

### **BAB III MODEL PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	53
1. Jenis Penelitian .....	53
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
B. Variabel Penelitian.....	54
C. Jenis Data.....	54
D. Sumber Data.....	55
E. Metode Pengumpulan Data .....	57
F. Instrumen Penelitian.....	60
G. Uji Coba Instrumen .....	64
1. Uji Validitas .....	64
2. Uji Reliabilitas.....	67
H. Keabsahan Data .....	68
I. Teknik Analisis Data .....	71

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	74
1. Profil SMK Negeri 3 Klaten .....	74
2. Profil <i>Teaching Factory</i> di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten .....	75
3. Profil Narasumber .....	77
B. Hasil Penelitian .....	78
1. Manajemen TEFA di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten .....	78
a. Perencanaan <i>Cafeteria</i> .....	79
1) Perencanaan SDM.....	79

2) Perencanaan Produksi .....	82
3) Perencanaan Pemasaran.....	84
4) Perencanaan Keuangan .....	86
b. Pengorganisasian <i>Cafeteria</i> .....	88
1) Pengorganisasian SDM .....	88
2) Pengorganisasian Produksi.....	91
3) Pengorganisasian Pemasaran .....	93
4) Pengorganisasian Keuangan .....	94
c. Pelaksanaan .....	96
1) SDM ..	96
2) Produksi.....	97
3) Pemasaran .....	99
4) Keuangan.....	101
d. Pengawasan .....	102
1) Pengawasan SDM .....	103
2) Pengawasan Produksi.....	104
3) Pengawasan Pemasaran .....	105
4) Pengawasan Keuangan.....	107
C. Pembahasan.....	108
1. Manajemen <i>Cafeteria</i> SMK N 3 Klaten .....	108
a. Perencanaan <i>Cafeteria</i> .....	108
b. Pengorganisasian <i>Cafeteria</i> .....	115
c. Pelaksanaan <i>Cafeteria</i> .....	118
d. Pengawasan <i>Cafeteria</i> .....	121

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. SIMPULAN.....	125
B. SARAN .....	126

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	127
-----------------------------	-----

<b>LAMPIRAN</b> .....	130
-----------------------	-----

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 <i>Teaching Factory Concept</i> .....	12
Gambar 2 <i>Components of Teaching Factory</i> .....	22
Gambar 3 Perencanaan Sumber Daya Manusia .....	36
Gambar 4 Susunan Organisasi .....	43
Gambar 5 Struktur Organisasi.....	44
Gambar 6 Kerangka Berfikir .....	51
Gambar 7 Komponen dalam analisis data .....	72
Gambar 8 Struktur Organisasi <i>Cafeteria</i> SMK N 3 Klaten .....	89

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Distribusi populasi peserta didik kelas X, XI dan XII Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten .....	56
Tabel 2 Kisi-kisi Observasi .....	61
Tabel 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Manajemen TEFA.....	62
Tabel 4 Kisi-kisi Kuesioner Instrumen Manajemen <i>Teaching Factory</i> .....	63
Tabel 5 Hasil Uji Validitas Keterlibatan Peserta Didik pada TEFA di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten.....	66
Tabel 6 Tabel Intepretasi Nilai r .....	68
Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	68
Tabel 8 Persentase keterlibatan peserta didik dalam perencanaan SDM <i>Cafeteria</i> .....	80
Tabel 9 Persentase keterlibatan peserta didik dalam perencanaan Produksi <i>Cafeteria</i> .....	83
Tabel 10 Persentase keterlibatan peserta didik dalam perencanaan Pemasaran <i>Cafeteria</i> .....	85
Tabel 11 Persentase keterlibatan peserta didik dalam perencanaan Keuangan <i>Cafeteria</i> .....	87
Tabel 12 Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pengorganisasian SDM <i>Cafeteria</i> .....	90
Tabel 13 Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pengorganisasian Produksi <i>Cafeteria</i> .....	93
Tabel 14 Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pengorganisasian Pemasaran <i>Cafeteria</i> .....	94
Tabel 15 Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pengorganisasian Keuangan <i>Cafeteria</i> .....	95
Tabel 16 Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pelaksanaan SDM <i>Cafeteria</i> .....	96
Tabel 17 Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pelaksanaan Produksi <i>Cafeteria</i> .....	98

Tabel 18	Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pelaksanaan Pemasaran <i>Cafeteria</i> .....	100
Tabel 19	Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pelaksanaan Keuangan <i>Cafeteria</i> .....	102
Tabel 20.	Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pengawasan SDM <i>Cafeteria</i> .....	103
Tabel 21	Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pengawasan Produksi <i>Cafeteria</i> .....	104
Tabel 22	Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pengawasan Pemasaran <i>Cafeteria</i> .....	106
Tabel 23	Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pengawasan Keuangan <i>Cafeteria</i> .....	107

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Instrument penelitian
- Lampiran 2. Data Kualitatif Penelitian
- Lampiran 3. Data Uji Coba Instrumen
- Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 5. Data Penelitian
- Lampiran 6. Catatan Lapangan
- Lampiran 7. Dokumentasi
- Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin global, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia terus diupayakan dan dikembangkan. Peningkatan kualitas SDM ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Pendidikan yang merupakan ujung tombak dalam pengembangan sumber daya manusia harus berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan juga kuantitas. Upaya pengembangan tersebut harus terprogram dan melalui jalur yang tepat agar SDM yang dihasilkan benar-benar bermutu dan kompeten serta bisa bersaing di dunia global.

Dari berbagai lembaga pendidikan yang ada, terdapat salah satu lembaga pendidikan yang lebih berperan dan berhubungan erat dengan masalah tenaga kerja atau SDM yaitu sekolah kejuruan atau *Vocational School* yang dinamakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK adalah lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kecakapan hidup (*life skill*), memberikan wawasan pendidikan tentang kewirausahaan, dan melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan dunia industri. Tidak hanya ilmu normatif dan adaptif saja yang didapat, peserta didik juga mendapatkan ilmu produktif, dimana peserta didik lebih ditekankan pada praktek keahliannya, sehingga lulusan SMK lebih berpengalaman dan mantap untuk memasuki dunia kerja kelak. SMK harus dapat menyiapkan lulusannya untuk dapat memiliki kemampuan, keterampilan, dan sikap sebagai teknisi dan juru dalam bidang

industri, usaha dan jasa (Dikmenjur, 2004:7). Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis bagi terwujudnya angkatan kerja nasional yang terampil.

Rendahnya kualitas lulusan sekolah kejuruan berakibat produktifitas tenaga kerja terampil di dunia industri semakin terpuruk. Secara tidak langsung, kuantitas lulusan SMK yang terserap menjadi sedikit, karena ketidakpercayaan dunia industri kepada lulusan SMK sehingga meningkatnya jumlah angka pengangguran di Indonesia.

Dewasa ini banyak perusahaan yang cenderung lebih senang merekrut lulusan SMA. Hal ini dikarenakan lulusan SMA dianggap lebih memiliki kreativitas. Pada tahun 1-3 lulusan SMK memang dapat bekerja dengan baik, tetapi kualitas lulusan SMK menurun pada tahun ke-4. Sedangkan kinerja lulusan SMA akan lemah pada tahun pertama, tetapi akan membaik setelah tahun ke-3 bekerja. Hal ini kemudian membuat lulusan SMK menjadi kalah bersaing dengan lulusan SMA ([http://www.setneg.go.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=4241](http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=4241)).

Meningkatnya jumlah angka pengangguran terbuka di Indonesia berdasarkan pendidikan telah dijelaskan oleh grafik yang bersumber dari BPS pada tahun 2008. Jumlah pengangguran lulusan SMA pada tahun 2008 mencapai 14,31%, sedangkan jumlah pengangguran lulusan SMK pada tahun 2008 mencapai 17,26%. Hal ini membuktikan bahwa lulusan SMK yang difungsikan untuk menjadi tenaga terampil justru malah mempunyai nilai jumlah pengangguran yang lebih tinggi daripada lulusan SMA. Dapat disimpulkan bahwa meningkatnya jumlah angka pengangguran di Indonesia, disebabkan kualitas lulusan SMK yang semakin menurun ([http://www.setneg.go.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=4241](http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=4241)).

Kurikulum yang terus berubah menjadi salah satu faktor penyebabnya. Fakta menunjukkan bahwa kurikulum SMK telah diperbaiki beberapa kali agar sesuai dengan tuntutan dunia industri, tetapi dalam kenyataannya selalu mengalami ketertinggalan dari dunia kerja (P Teguh Arief, 2012:2). Kondisi tersebut secara tidak langsung berakibat lembaga pendidikan kejuruan tidak siap dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan SMK, pendidikan yang paling sesuai adalah dengan menerapkan pendidikan yang berorientasi pada dunia industri dengan penekanan pada pendekatan pembelajaran dan didukung oleh kurikulum yang sesuai. Lembaga kependidikan kejuruan dalam proses pembelajaran harus bisa membuat pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan keinginan dunia industri.

Salah satu upaya yang dilakukan Direktorat Jendral PSMK untuk mencapai visi mewujudkan SMK yang dapat menghasilkan tamatan berjiwa wirausaha yang siap kerja, cerdas, kompetitif, dan memiliki jati diri bangsa, serta mampu mengembangkan keunggulan lokal dan dapat bersaing di pasar global ialah dengan membuat program *Teaching Factory* (Ibnu Siswanto, 2010:1).

*Teaching Factory* atau *TEFA* adalah suatu konsep pembelajaran dalam suasana sesungguhnya, sehingga dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan pengetahuan sekolah. Teknologi pembelajaran yang inovatif dan praktek produktif merupakan konsep metode pendidikan yang berorientasi pada manajemen pengelolaan siswa dalam pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan dunia industri (Marsal: 2012).

*Teaching Factory* merupakan suatu pendekatan dengan orientasi berwirausaha, pembelajaran yang berorientasi bisnis dan produksi. Pembelajaran berbasis produksi adalah suatu proses pembelajaran keahlian atau ketrampilan yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja

yang sesungguhnya (*real job*) untuk menghasilkan barang atau jasa yang sesuai dengan tuntutan pasar atau konsumen. Dengan kata lain barang yang diproduksi dapat berupa hasil produksi yang dapat dijual atau yang dapat digunakan oleh masyarakat, sekolah atau konsumen. Barang atau jasa yang dihasilkan dan yang akan dijual oleh peserta didik haruslah mempunyai kelaikan jual, kualitas yang baik dan daya terima yang baik kepada konsumen. Jadi tidak semata-mata karena nilai dari guru saja.

Marsal (2012:1) mengatakan bahwa proses pendekatan pembelajaran pendekatan *Teaching Factory* merupakan perpaduan pendekatan pembelajaran yang sudah ada yaitu CBT (*Competency Based Training*) dengan PBT (*Production Based Training*). CBT adalah pelatihan yang didasarkan atas hal-hal yang diharapkan oleh peserta didik di tempat kerja. PBT (*Production Based Training*) adalah proses pembelajaran keahlian yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar kerja (*real job*) untuk menghasilkan barang sesuai dengan tuntutan pasar atau konsumen.

Model pembelajaran *Teaching Factory* memiliki unsur-unsur atau berbagai komponen yang mendukung kelancaran proses berjalannya kegiatan *Teaching Factory*. *Teaching Factory* tidak akan dapat berjalan seimbang dan berkembang karena komponen tersebut dalam satu kesatuan. Telah dijelaskan oleh Direktorat PSMK (2008), *Teaching Factory* memuat 11 komponen dalam pelaksanaannya, diantaranya *Operational management, Human resource, Financial, Investment, Entrepreneur, Partnership, Curriculum, Learning process of product realization, Infrastructure, Facilities, Product/service*.

SMK Negeri 3 Klaten merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Klaten yang beralamat Jl. Merbabu No 11 dengan lingkup bidang studi keahlian Seni, Kerajinan dan Pariwisata dengan 4 kompetensi keahlian yaitu Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga, Busana Butik dan Tata Kecantikan. Dipilihnya SMK N 3 Klaten sebagai tempat penelitian dikarenakan SMK ini kini telah menerapkan

*Teaching Factory* sebagai model pembelajaran. Ada beberapa kegiatan *Teaching Factory* telah dilaksanakan di SMK tersebut, antara lain Edotel Hotel pada Jurusan akomodasi Perhotelan, Sanggar Busana pada Jurusan Busana Butik, *Cafeteria* pada Jurusan Jasa Boga.

Dipilihnya program keahlian Jasa Boga untuk penelitian dikarenakan program keahlian Jasa Boga ini selaras dengan kompetensi yang diambil oleh peneliti. *Cafeteria* adalah tempat untuk menjual makanan dan minuman. Usaha ini sering dikenal dengan kantin sekolah. Dalam kaitan *Teaching Factory*, *Cafeteria* merupakan suatu kegiatan produksi sebagai bentuk latihan berwirausaha bagi siswa. Siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan. Setiap hari siswa akan bergiliran piket dalam *Cafeteria*. Di dalam *Cafeteria*, siswa melatih diri dalam mengelola uang, mengelola waktu, dan tenaga mereka serta melayani dan memperhitungkan laba/ rugi. *Cafeteria* mempunyai peranan yaitu suatu bentuk badan usaha yang bersifat bisnis yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan ganda berupa peningkatan keterampilan siswa dan peningkatan pendapatan sekolah (*financial* dan *non financial*). Dalam pelaksanaan *Teaching Factory*, *Cafeteria* harus memperhatikan 11 unsur yang terdapat di dalamnya. Salah satu komponen tersebut adalah *Operational Management*.

*Operational management* merupakan hal yang sangat vital dalam pelaksanaan *Teaching Factory*. Pembelajaran model *Teaching Factory* tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada *management* atau pengelolaan yang baik dari pembelajaran ini. Manajemen berarti sistem pengelolaan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau usaha. Manajemen digunakan untuk

mencapai satu tujuan yang sama secara bersama. Agar manajemen suatu usaha dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka ke empat fungsi manajemen tersebut harus dijalankan, antara lain fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dengan menerapkan manajemen *Teaching Factory* yang ada, siswa diharapkan dapat memanfaatkan secara optimal sebagai wahana belajar dan berlatih menjadi wirausaha sesuai dengan kompetensi keahlian yang diambil.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMKN 3 Klaten, peneliti mengindikasikan bahwa pelaksanaan dan pengelolaan *Teaching Factory* Jurusan Jasa Boga kurang maksimal antara lain peserta didik kurang dilibatkan dalam pelaksanaan. Peran serta warga sekolah dalam melaksanakan *Teaching Factory* belum maksimal. Kurangnya sosialisasi pada warga sekolah mengakibatkan tidak semua guru dan peserta didik mengerti apa konsep sesungguhnya pada *Teaching Factory*, sehingga *Teaching Faactory* seolah-olah hanya sebagai pembelajaran saja. Kerjasama *team* yang dilakukan oleh karyawan, guru dan siswa juga kurang optimal. Secara garis besar pelaksanaan *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMKN 3 Klaten diindikasikan belum sesuai dengan teori-teori dan konsep *Teaching Factory* yang sesungguhnya seperti dalam target pemasaran dan keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan. Selain itu, *Teaching Factory* jurusan jasa boga yang meliputi *Cafetaria* belum sepenuhnya menerapkan fungsi manajemen dengan baik, yaitu *Planning, Organization, Actuation* dan *Controlling*. Peneliti ingin menggali informasi lebih dalam mengenai manajemen *Teaching Factory* khususnya pada Jurusan Jasa Boga, sehingga diharapkan penelitian ini akan bermanfaat untuk SMK N 3 Klaten pada khususnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka muncul permasalahan yang berkaitan dengan manajemen *Teaching Factory* di SMK N 3 Klaten, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ketidakpercayaan dunia industri kepada lulusan SMK yang kurang berkompeten dalam bidangnya.
2. Kualitas lulusan SMK yang semakin menurun, sehingga meningkatnya jumlah angka pengangguran di Indonesia.
3. Dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten, peserta didik belum dilibatkan secara langsung.
4. Kurangnya pemahaman peserta didik SMK N 3 Klaten terhadap arti dan konsep *Teaching Factory*.
5. Kurangnya pemahaman guru dan perangkat sekolah SMK N 3 Klaten terhadap arti dan konsep *Teaching Factory* yang sesungguhnya.
6. Proses pembelajaran pendekatan *Teaching Factory* di SMK N 3 Klaten yang terpisah antara CBT (*Competency Based Training*) dan PBT (*Production Based Training*).

## **C. Batasan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang, terdapat banyak permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun, penelitian ini hanya akan difokuskan pada kajian manajemen *Teaching Factory* meliputi perencanaan,



pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berikut rumusan masalah berdasarkan batasan masalah yang ada, yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan *Teaching Factory* (TEFA) di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten?
2. Bagaimana pengorganisasian *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten?
3. Bagaimana pelaksanaan *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten?
4. Bagaimana pengawasan *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan *Teaching Factory* (TEFA) di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten.
2. Mengetahui pengorganisasian *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten.
3. Mengetahui pelaksanaan *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten yang masih kurang maksimal.

4. Mengetahui pengawasan *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Lembaga Pendidikan
  - a) Memberikan wawasan dan masukan kepada pengelola *Teaching Factory* guna melakukan pembenahan dan meningkatkan pengelolaan terkait manajemen *Teaching Factory* agar setiap kegiatan yang berlangsung berjalan secara optimal.
  - b) Sebagai bahan pengembangan usaha *Teaching Factory* di SMKN 3 Klaten khususnya jurusan jasa boga untuk kedepannya agar lebih baik dan menjadikan lulusan SMK N 3 Klaten bisa berpartisipasi dan bersaing di dunia kerja yang semakin global.
  - c) Sebagai referensi bagi jurusan PTBB dengan konsentrasi Pendidikan Boga.

2. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa sebagai calon guru, sehingga diharapkan mampu menerapkan program pendekatan pembelajaran *Teaching Factory* yang sesuai bagi siswa di sekolah.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran dan informasi bagi masyarakat mengenai keberadaan pembelajaran *Teaching Factory* di SMK N 3 Klaten.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### ***A. Teaching Factory***

##### **1. Pengertian *Teaching Factory***

Tujuan pendidikan kejuruan adalah mencetak lulusan yang berkompeten yang siap memasuki dunia kerja atau industri dan berkemampuan menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam Roadmap Pengembangan SMK 2010-2014 oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, mengungkapkan bahwa peningkatan lulusan SMK di pasar kerja antara lain dilakukan dengan: (a) memperkuat kemampuan adaptif, yang meliputi memperkuat kemampuan dasar matematika terapan dan sains terapan, memperkuat kemampuan wirausaha (*marketing* dan keuangan), memperkuat penggunaan bahasa nasional dan internasional, memperkuat penguasaan dasar TIK; (b) melaksanakan *Teaching Factory*.

Lamancusa, Zayas, Soyster, Morel dan Jorgensen (2008:7) menyatakan bahwa konsep *Teaching Factory* ditemukan karena tiga faktor, yaitu:

*The learning factory was founded on three beliefs: lecturing alone is not sufficient; students benefit from interactive hands- on experiences; and experiential, team- based learning involving student, faculty and industrial participation enriches the educational process and provides tangible benefits to all.*

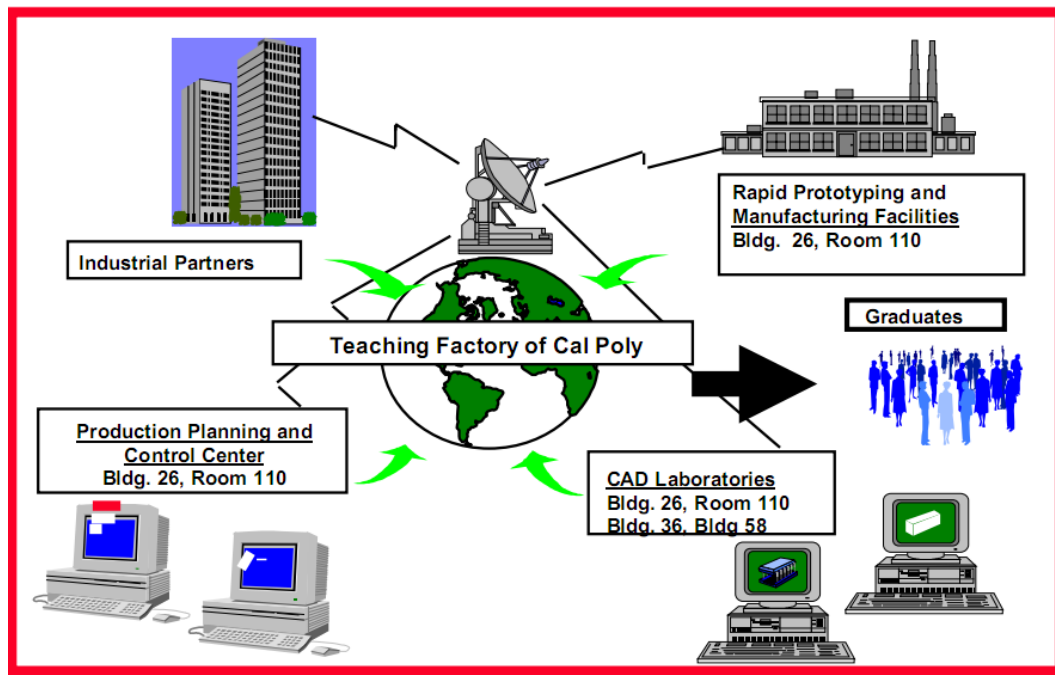
Pernyataan tersebut memberi arti bahwa konsep *Teaching Factory* ditemukan karena tiga hal, yaitu (1) pembelajaran yang biasa saja tidak cukup; (2) keuntungan peserta didik diperoleh dari pengalaman praktik secara langsung; dan (3) pengalaman, pembelajaran berbasis team yang melibatkan siswa, staf

pengajar dan partisipasi industri memperkaya proses pendidikan dan memberikan manfaat yang nyata bagi semua pihak.

Sementara menurut Greinert dan Weimann dalam Ibnu Siswanto (2011: 24), terdapat tiga model dasar sekolah produksi, yaitu: 1) Sekolah produksi sederhana (*Der einwickelte produktionsschulyp Training Cum production*); 2) sekolah produksi yang berkembang (*Der einwickelte produktionsschulyp*); 3) Sekolah produksi yang berkembang dalam bentuk pabrik sebagai tempat belajar (*Der einwickelte produktionsschulyp inform der Lernfabrik Produktion Training Corporation*)

Model yang pertama yaitu sekolah produksi sederhana. Sekolah ini memiliki struktur organisasi mengacu pada struktur organisasi sekolah. Model yang kedua, yaitu sekolah produksi yang berkembang (*training and production*). Dalam pelaksanaannya sekolah ini merupakan penggabungan antara kegiatan kependidikan dengan kegiatan produksi. Model yang ketiga, yaitu sekolah produksi yang berkembang dalam bentuk pabrik sebagai tempat belajar. Model ini tidak lagi memisahkan antara tempat penyampaian materi teori dan tempat materi praktek. Penyelenggaraan ini sepenuhnya memadukan antara belajar dan bekerja. Model inilah yang kemudian disebut dengan istilah *Teaching Factory Model*. Tenaga pengajar sebagai fasilitator dan merupakan akar dari kelompok *profesional* dan pendidik, yang diharapkan dapat mengembangkan unit usaha dan mencetak lulusan SMK menjadi lebih berkualitas, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dunia industri dan masyarakat.

Sema E. Alpektin, Reza Pouraghabagler, Patricia McQuaid and Dan Waldorf (2001:2-3) lebih lanjut menggambarkan konsep *Teaching Factory* sebagai berikut:



Gambar 1. *Teaching Factory Concept*  
(Alpektin,S.E. et al, 2001:2)

Pada gambar diatas, *Teaching Factory* mempunyai konsep sebagai berikut, yaitu siswa di kelas pertama *Computer-Aided Manufacturing* akan merancang produk baru dengan menggunakan *Computer-Aided-Desain* (CAD) laboratorium dan kemudian membuat produk menggunakan *rapid prototyping*.

Konsep *Teaching Factory* merupakan salah satu bentuk pengembangan dari sekolah kejuruan menjadi model sekolah produksi. *Teaching Factory* merupakan pengembangan dari unit produksi di sekolah dan pendidikan sistem ganda yang sudah dilaksanakan di SMK. Dalam kegiatan *Teaching Factory*, sekolah melaksanakan kegiatan produksi yang merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Sekolah yang mempunyai pengembangan konsep *Teaching Factory* memiliki tempat praktik peserta didik yng didesain khusus sehingga menyerupai lingkungan kerja. Dengan demikian sekolah harus memiliki sebuah pabrik, *workshop* atau unit usaha lain untuk kegiatan pembelajaran. Unit usaha

tersebut akan memproduksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi standar kualitas sehingga dapat diterima oleh masyarakat atau konsumen.

*Teaching Factory* menurut penelitian Sudiyanto (2011:5) adalah suatu kegiatan pembelajaran dimana siswa secara langsung melakukan kegiatan produksi yang menghasilkan barang atau jasa di dalam lingkungan pendidikan sekolah. Barang atau jasa yang dihasilkan harus memiliki kualitas yang baik, sehingga barang atau jasa tersebut layak jual dan dapat diterima oleh konsumen atau masyarakat. *Teaching Factory* merupakan suatu sarana pembelajaran yang mengadirkan dunia industri atau dunia kerja yang sesungguhnya di dalam lingkungan sekolah untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja dan dapat bersaing di dunia industri.

*Teaching Factory* menurut Direktorat PSMK (2012:4-5) dalam proses pembelajaran di lingkup SMK dapat dikembangkan pada beberapa bidang kegiatan di SMK. Bidang itu meliputi bidang manufaktur, bidang agrobisnis, bidang bisnis ritel, bidang bisnis jasa dan bidang seni, kerajinan dan pariwisata. SMK dapat menjalin kerjasama dengan perusahaan lain yang sesuai dengan kegiatan *Teaching Factory* yang dikembangkan sekolah.

Bidang manufaktur tepat dikembangkan oleh bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa yaitu SMK yang mempunyai program studi keahlian teknik bangunan, teknik plambing dan sanitasi, teknik survei dan pemetaan, teknik ketenagalistrikan, teknik pendinginan dan tata udara, teknik mesin, teknik otomotif, teknologi pesawat udara, teknik perkapalan, teknologi tekstil, teknik grafika, geologi pertambangan, instrumentasi industri, teknik kimia, pelayaran,

teknik industri, teknik perminyakan, dan teknik elektronika (SK Dirjen: 2008). Contoh *Teaching Factory* dalam bidang manufaktur diantaranya pembuatan sparepart motor, pembuatan alat elektronik, pembuatan mesin mobil, dll.

Bidang Agrobisnis tepat dikembangkan oleh SMK yang mempunyai bidang studi keahlian agribisnis dan agro teknologi seperti program studi keahlian agribisnis produksi tanaman, agribisnis produksi ternak, agribisnis produksi sumberdaya perairan, mekanisasi pertanian, agribisnis hasil pertanian, penyuluhan pertanian dan kehutanan (SK Dirjen: 2008). Contoh kegiatan *Teaching Factory* dalam bidang ini adalah produksi sapi perah, produksi melon, produksi ikan lele, dll.

Bidang bisnis ritel mengajarkan kepada peserta didik untuk berwirausaha dengan kegiatan penjualan langsung barang-barang kebutuhan sehari-hari. Biasanya peserta didik akan diberikan tugas untuk menjual barang-barang kepada konsumen secara langsung yang telah disediakan oleh sekolah. Implementasi pada bidang bisnis ritel ini terdapat pada bidang studi keahlian bisnis dan manajemen pada program studi tata niaga.

Bidang bisnis jasa dapat dilakukan oleh SMK yang memiliki bidang kompetensi keahlian yang memiliki kompetensi keahlian dalam bidang yang memerlukan *after sales services*. Sedangkan bidang seni, kerajinan dan pariwisata tepat dikembangkan oleh SMK yang mempunyai program studi keahlian seni rupa, desain dan produksi kria, pariwisata, tata boga, tata busana dan tata kecantikan. Contoh kegiatan *Teaching Factory* dalam bidang ini adalah *loundry, cafetaria*, sanggar busana, salon, meubel dll.



*Teaching Factory* menurut Ibnu Siswanto (2011:23) mempunyai konsep yang sederhana, yaitu merupakan pengembangan dari pendidikan sistem ganda dan unit produksi yang telah dilaksanakan di SMK selama ini. Konsep *Teaching Factory* merupakan salah satu bentuk pengembangan dari sekolah kejuruan menjadi model sekolah produksi. Sekolah Menengah Kejuruan yang menerapkan konsep *Teaching Factory*, mengharuskan sekolah memiliki tempat praktik siswa yang didesain sedemikian rupa sehingga menyerupai lingkungan kerja.

*Teaching Factory* juga merupakan gabungan dari pendekatan pembelajaran berbasis produksi atau *Production Based Training* (PBT) dan pembelajaran berbasis kompetensi atau *Competency Based Training* (CBT) (Marsal, 2012:1). Hal itu memberi arti bahwa suatu proses kegiatan keahlian dibuat atau dirancang dan dilaksanakan berdasarkan standar bekerja yang sesungguhnya seperti yang ada di dalam sebuah industri. Produk yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan konsumen, dan produk yang dihasilkan dapat berupa barang atau jasa.

Menurut Panduan Program Kemitraan antara SMK dengan DUDI tahun 2011 oleh Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional *Teaching Factory* merupakan sebuah unit usaha yang terdapat di sekolah dan merupakan perluasan kurikulum SMK. Peserta didik SMK dapat belajar untuk mengembangkan produk dan jasa dalam situasi pekerjaan yang nyata, setelah peserta didik mendapatkan dan mendalami dasar-dasar teori kependidikan kejuruan di sekolah. Dalam mengembangkan produk dan layananan, peserta didik akan dibimbing oleh guru yang berpengalaman, selain itu peserta didik akan mendapatkan fasilitas produksi yang sesuai dengan

standar industri. *Teaching Factory* akan menimbulkan suasana yang sama seperti di industri, sehingga diharapkan hasil dari *Teaching Factory* ini akan dapat memberi bekal bagi para lulusan SMK kelak untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan dapat bersaing di dunia global.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Teaching Factory* adalah pengembangan dari unit produksi dan penggabungan unit produksi dan pendidikan sistem ganda yang dilaksanakan didalam sekolah, yaitu suatu kegiatan dimana peserta didik secara langsung melakukan kegiatan produksi didalam sekolah untuk menghasilkan barang atau jasa yang berkualitas sehingga memiliki nilai jual tinggi dan dapat diterima oleh konsumen atau masyarakat luas. *Teaching Factory* menghadirkan suasana dunia usaha dunia industri yang sesungguhnya dalam lingkungan sekolah untuk menyiapkan peserta didik menjadi lulusan SMK yang berkualitas siap bekerja sesuai kompetensi yang dimilikinya.

#### 1.1 Cafeteria Sekolah

Secara umum, *Cafeteria* mempunyai arti restoran yang menyajikan aneka masakan, makanan dan minuman digerai dengan sistem swalayan bagi para pengunjung (<http://artikata.com/arti-332416-kafeteria.html>). *Cafeteria* juga terdapat didalam sekolah yang sering disebut *Cafeteria* sekolah. Carter V. Good (1959) dalam *Dictionary of Education* mengatakan " *Cafeteria a room or building in which public school pupils or college student select prepared food and serve themselves*" (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/06/03/tentang-kantin-sekolah/>).

Dalam dikaitkan *Teaching Factory*, *Cafeteria* sebagai layanan jasa di bidang boga di sekolah, *Cafeteria* juga dapat dijadikan sebagai model atau wahana yang digunakan sebagai *Teaching Factory*. Hal ini sependapat dengan Ibnu Siswanto dalam Seminar Nasional "Wonderful Indonesia" Jurusan PTBB FT UNY pada tanggal 3 Desember 2011 yang mengatakan bahwa salah satu kegiatan yang dilakukan pada bidang bisnis jasa yang memiliki kompetensi keahlian tata busana, tata boga, dan tata kecantikan yaitu usaha catering, kantin sekolah, salon kecantikan. Selain menambah *income* sekolah, konsep dari *Cafeteria* itu sendiri berupa layanan kantin sekolah yang merupakan salah satu bentuk layanan khusus di sekolah yang digunakan untuk meningkatkan rasa kewirausahaan peserta didik dan sebagai tempat mengasah kompetensi yang diambil. *Cafeteria* memberikan peluang untuk mengembangkan tingkah laku dan kebiasaan positif di kalangan peserta didik jurusan jasa boga.

Contoh nyata *Teaching Factory* dalam bidang jasa adalah SMK N 4 Yogyakarta yang telah memiliki model *Teaching Factory* setiap jurusannya yaitu program layanan dalam bidang jasa pariwisata berupa penjualan tiket dan penginapan, jasa boga, serta salon kecantikan serta SMKN 1 Kalasan memiliki program jasa boga dengan menerima pembuatan kue dan pesanan makanan serta kantin yang dikelola oleh siswa. (Tomas Sukardi, Ibnu Siswanto, 2011:59).

Dengan demikian, keberadaan *Cafeteria* sekolah, tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum warga sekolah, namun juga dapat dijadikan sebagai wahana untuk melatih peserta didik dalam mengasah kompetensi dan sebagai tempat belajar berwirausaha.

## 1.2 Unit Produksi

Yang di maksud dengan unit produksi sebagaimana yang dituangkan oleh D PSMK bahwa unit produksi di sekolah adalah "Suatu proses kegiatan usaha yang di lakukan di sekolah, bersifat bisnis (profit oriented) dengan para pelaku warga sekolah, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan lingkungan, dalam berbagai bentuk unit usaha sesuai dengan kemampuan yang di kelola secara professional" (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 1997 : 2 ).

Unit Produksi bisa diartikan sebagai suatu usaha atau aktivitas yang berkesinambungan dalam mengelola sumber daya sekolah untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan di jual untuk mendapatkan keuntungan secara optimal (<http://smkindonesia.blogspot.com/p/unit-produksi.html>).

Sesuai dengan pengertian di atas, maka Unit Produksi merupakan kegiatan bisnis dan wirausaha yang berorientasi pada penghasilan yang dilaksanakan di sekolah (bisnis), yang berfungsi memproduksi jasa dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun sarana yang ada disekolah.

Dari kedua pengertian diatas, dapat terlihat jelas beda antara unit produksi dengan *Cafeteria*. Unit produksi merupakan kegiatan bisnis dan wirausaha yang terdapat didalam sekolah kejuruan yang berorientasi pada bisnis dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada maupun sarana yang ada di sekolah. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah warga sekolah termasuk peserta didik, namun keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan unit produksi bukan sebagai tujuan utama, karena unit produksi berorientasi pada bisnis sehingga tidak terdapat kompetensi di dalam unit produksi.

Sedangkan *Cafeteria* merupakan salah satu contoh wadah dari *Teaching Factory* itu sendiri. *Cafeteria* digunakan sebagai usaha dalam sekolah baik dalam materiil dan digunakan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan meningkatkan rasa berwirausaha dengan cara melibatkan pesertadidik dalam pelaksanaan *Cafeteria*.

## **2. Tujuan *Teaching Factory***

*Teaching Factory* sebagai salah satu model pendidikan pendekatan pembelajaran dan pelatihan memiliki beberapa tujuan. Dilihat dari pengertian, *Teaching Factory* bertujuan untuk meningkatkan kualitas kompetensi lulusan siswa SMK dan menghasilkan lulusan SMK yang profesional dalam bidang kejuruan (Direktorat PSMK, 2009). Hal ini ditujukan dengan adanya hasil berupa produk barang dan jasa yang berkualitas baik, memenuhi kriteria layak jual, sehingga dapat diterima oleh masyarakat luas. Keuntungan yang didapatkan dari penjualan barang dan jasa tersebut akan digunakan untuk menambah *income* untuk membiayai kegiatan pembelajaran di sekolah (Direktorat PSMK, 2008:55).

Hal ini telah dijelaskan oleh Direktorat PSMK tahun 2008 bahwa selain bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan siswa SMK, barang atau jasa yang dihasilkan dari kegiatan *Teaching Factory* juga harus dapat diterima oleh masyarakat atau konsumen. Produk maupun jasa yang dihasilkan harus memenuhi kriteria yang layak jual sehingga dapat menghasilkan nilai tambah untuk sekolah (Direktorat PSMK, 2008).

Sependapat dengan Sema E. Alpektin, Reza Pouraghabagler, Patricia McQuaid and Dan Waldorf dalam makalah yang dipublikasikan *American*

*Society for Engineering Education Annual Conference and Exposition* bahwa " the overall objectives of the Teaching Factory are: to graduate better professionals by providing leading edge concepts in modern manufacturing, enabling them to effectively compete in today's industry, to enhance the current curriculum that will focus on modern manufacturing concepts, to demonstrate viable solutions to the dynamics of technological challenges across the entire integrated business enterprise, to transfer technology and information from and to partner companies as well as local companies, with student activities, team projects and senior projects as the primary vehicle" (Al Pektin, et al 200:1)

Pendapat tersebut mengungkapkan bahwa tujuan *Teaching Factory* adalah menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang manufaktur, mengembangkan kurikulum yang fokus pada konsep manufaktur yang modern, mendemonstrasikan solusi yang tepat untuk tantangan yang dihadapi dunia industri dunia kerja dan mentransfer teknologi dari industri yang menjadi partner dengan siswa dan institusi pendidikan. Tujuan *Teaching Factory* ini merupakan *Teaching Factory* yang dilaksanakan di negara lain. Tujuan tersebut akan mengalami penyesuaian ketika *Teaching Factory* diterapkan di Pendidikan Kejuruan di Indonesia.

Salah satu tujuan dalam makalah yang dipublikasikan oleh Jorgensen, et al (1995:2) konsep *Teaching Factory* dirancang sedemikian rupa mengintegrasikan dengan pengembangan kurikulum yang ada, sehingga akan memberikan pengalaman yang nyata dalam bekerja, yang diharapkan akan memudahkan bagi siswa dalam mencari pekerjaan maupun membuka lapangan pekerjaan baru kelak. Selain itu *Teaching Factory* dikembangkan sesuai dengan kemajuan dunia industri. Sekolah Menengah Kejuruan mengembangkan *Teaching Factory* dalam bentuk kerjasama yang kuat dengan industri untuk mensinkronkan kompetensi keahlian.

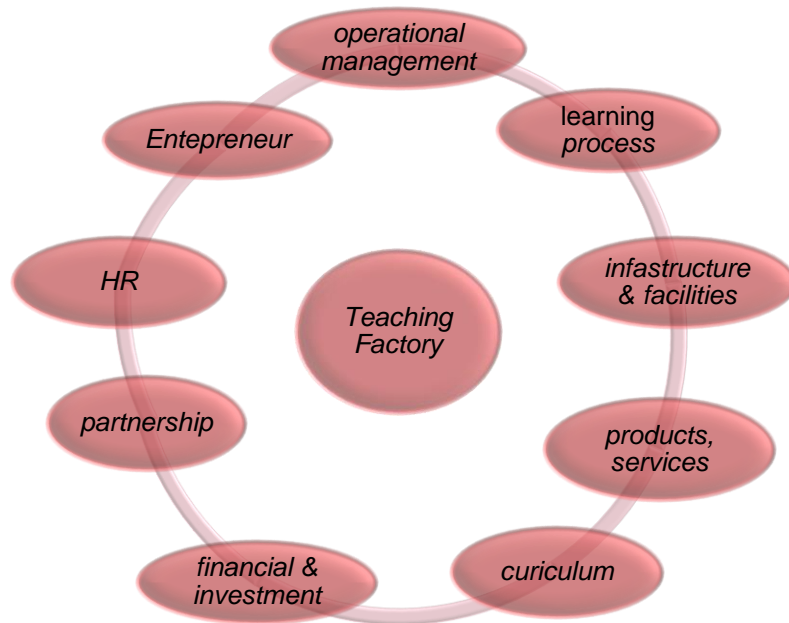
Dalam *roadmap* pengembangan SMK 2010-2014 oleh Direktorat PSMK 2009, *Teaching Factory* juga akan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui wahana belajar sambil bekerja (*Learning By Doing*). Pembelajaran dengan pendekatan inilah yang akan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* bagi siswa. *Teaching Factory* merupakan salah satu wadah untuk memberdayakan SMK dalam menciptakan lulusan yang berjiwa wirausaha.

Dari berbagai tujuan *Teaching Factory* diatas, dapat disimpulkan bahwa *Teaching Factory* merupakan solusi yang tepat untuk menghadapi tantangan dunia industri di jaman globalisasi.

### **3. Komponen-komponen dalam *Teaching Factory***

Model pembelajaran *Teaching Factory* menandung unsur-unsur atau berbagai komponen yang mendukung kelancaran proses berjalannya kegiatan ini. *Teaching Factory* tidak akan dapat berjalan seimbang dan berkembang karena komponen tersebut dalam satu kesatuan. Komponen tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya sehingga akan membentuk suatu rangkaian dalam *Teaching Factory*. Telah dijelaskan pada Direktorat PSMK (2008) *Teaching Factory* memuat 11 komponen dalam pelaksanaannya, yaitu *Operational management, Human resource, Financial, Invesment, Entrepreneur, Partnership, Curriculum, Learning process of product realization, Infrastructure, Facilities, Product/service*. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut.

### Components of *Teaching Factory*



Gambar 2. *Components of Teaching Factory*  
(Direktorat Jenderal: 2008)

a. *Operational Management* (Manajemen Operasional)

Manajemen operasional dalam *Teaching Factory* adalah kegiatan pengelolaan *Teaching Factory* yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Sebelum mulai melaksanakan kegiatan, harus terlebih dahulu membuat sebuah perencanaan. Perencanaan yang dibuat meliputi rencana jangka panjang/ strategis, jangka menengah, maupun jangka pendek. Perencanaan adalah penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada (Malayu Hasibuan, 2007:40).

Perencanaan dibuat untuk menjadi panduan dalam meraih suatu tujuan. Dengan demikian, diperlukan perencanaan yang sifatnya strategis dalam mengembangkan *Teaching Factory*. Perencanaan harus jelas dan memuat tujuan



yang sifatnya strategi dan target jelas. Setelah adanya rencana yang akan menjadi panduan dalam pengembangan *Teaching Factory*, sekolah memerlukan SDM untuk melaksanakan rencana yang dibuat.

SDM dalam pelaksanaan *Teaching Factory* haruslah jelas dalam pengorganisasian. Hal ini dimaksudkan agar tugas dari masing-masing divisi terlihat jelas. Kebutuhan struktur organisasi *Teaching Factory* di tiap-tiap SMK tidak semua sama. Struktur organisasi dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah. Apabila kegiatan *Teaching Factory* di sekolah itu kegiatan produksi yang dilakukan masih terbatas dan jumlahnya belum besar, maka struktur organisasi yang digunakan adalah sederhana. Struktur organisasi dapat berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan. Semakin besar proses kegiatan *Teaching Factory* di sekolah itu, maka struktur organisasi yang digunakan akan semakin kompleks dengan memunculkan divisi-divisi baru untuk mengelola secara khusus setiap unitnya.

Setelah terorganisir, maka proses selanjutnya adalah pelaksanaan. Dalam pelaksanaan, diperlukan koordinasi secara rutin. Dalam pertemuan tersebut pengurus dapat melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan membuat perencanaan untuk meraih tujuan dimasa yang akan datang.

b. *Human Resources* (Sumber Daya Manusia)

Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan *Teaching Factory* adalah semua orang yang terlibat dalam kegiatan ini, yaitu karyawan, guru dan peserta didik. Peserta didik haruslah diikuti sertakan, karena sesuai dengan tujuan *Teaching Factory* dalam *roadmap* Pengembangan SMK 2010-2014 oleh D PSMK tahun 2009, yaitu meningkatkan kompetensi dan jiwa kewirausahaan bagi peserta

didik. Pengalaman langsung dan nyata bagi peserta didik akan lebih diingat dalam waktu yang lama setelah proses pembelajaran yang dilalui (Lamancusa:2008:6).

Menurut Tomas Sukardi dan Ibnu Siswanto (2011:59) keterlibatan peserta didik dalam kaitan dengan Manajemen *Teaching Factory* guna meningkatkan jiwa kewirausahaan umumnya peserta didik dilibatkan dengan cara dijadwalkan secara bergantian oleh sekolah. Proses pengawasan dilakukan oleh guru atau karyawan khusus yang dimiliki oleh sekolah. Sedangkan menurut Hari santoso,dkk dalam Koran Suara Merdeka (2012) mengatakan bahwa SMK N 6 Semarang memiliki program kompetensi jasa boga, patiseri, jasa butik. Adapun implementasi atau keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran *teaching factory smart* itu dilakukan dengan cara, siswa jurusan jasa boga harus mampu membuat perencanaan produksi makanan dengan modal yang sudah ditentukan hingga memasarkan dan menghitung laba.

#### c. Kurikulum (*Curriculum*)

Di Indonesia, selain pendidikan menengah umum terdapat pula pendidikan kejuruan yang sering kita sebut dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya (Peraturan Menteri No 23 Tahun 2006 tentang SKL). SMK atau MAK memerlukan struktur kurikulum yang tepat untuk menggapai tujuan tersebut. Kurikulum SMK berisi mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif.

Dalam kegiatan *Teaching Factory*, untuk memenuhi tuntutan kualitas barang atau jasa diperlukan integrasi atau kesesuaian antara teori dan praktik yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan produk barang atau jasa yang dihasilkan. Dengan mendalami materi antara teori, praktik kejuruan, dan kegiatan produksi di industri, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kualitas yang ditentukan. Selain itu diperlukan pula proses pembelajaran yang bervariasi waktunya. Diperlukan penambahan jam yang dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa sehingga mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa sehingga mampu menghasilkan produk yang berkualitas. Penambahan jam dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan siswa dalam kegiatan *Teaching Factory* dengan mata pelajaran yang relevan. Penanggung jawab kurikulum atau waka kurikulum juga harus memperhatikan model pengaturan jadwal untuk proses pembelajaran.

d. Sarana dan Prasarana (*Infrastructure and Facilities*)

*Teaching Factory* mempunyai fasilitas yang dikhususkan untuk kegiatan produksi yang berorientasi pada penjualan baik barang atau jasa. Dalam indikator SMK yang dikeluarkan oleh D PSMK (2006) sarana dan prasarana yang harus dimiliki untuk kegiatan *Teaching Factory* adalah fasilitas *Standart Training Workshop*, *Advance Training Workshop* dan *Teaching Factory*. *Standart Training Workshop* adalah fasilitas yang digunakan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kompetensi yang sedang dipelajarinya. *Advance Training Workshop* adalah tempat untuk kegiatan belajar sebagaimana *Standart Training Workshop* tetapi memiliki peralatan yang lebih lengkap. Sedangkan fasilitas *Teaching*

*Factory* merupakan gabungan dari keduanya. Program *Teaching Factory* dapat berjalan jika sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah memenuhi standart untuk melakukan kegiatan produksi baik berupa barang atau jasa sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Fasilitas yang digunakan akan lebih baik ketika dibuatkan lokasi khusus untuk kegiatan *Teaching Factory*.

e. Investasi dan Keuangan (*Financial and Investmen*)

Untuk mewujudkan salah satu tujuan *Teaching Factory* yaitu menambah *income* bagi sekolah, diperlukan adanya pengelolaan investasi dan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan menyangkut aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh (mendapatkan) dana dan menggunakan (mengalokasikan) dana tersebut untuk mencapai tujuan perusahaan (Modul Manajemen Keuangan FE UPI, 1: 2010)

Sumber dana dapat berupa modal sendiri maupun modal dari luar. Modal sendiri adalah modal berupa aset maupun modal berupa uang yang telah dimiliki sekolah. Sedang modal dari pihak luar adalah modal yang berasal dari luar sekolah baik berbentuk pinjaman atau bantuan hibah. Modal dapat dibagi menjadi dua, yaitu modal tetap dan modal kerja (Bambang Riyanto, 1996:20). Modal tetap ialah modal yang sifatnya permanen, jangka panjang, dan tidak mudah berubah, seperti tanah, gedung, dan mesin. Modal kerja ialah modal yang sifatnya fleksibel, mudah bertambah atau berkurang serta mengalami proses perputaran dalam jangka waktu pendek. Modal kerja terdiri dari biaya yang digunakan untuk kegiatan produksi sampai dengan pemasaran.

f. *Partnership* (Kerjasama Dengan Institusi Lain Yang Terkait)

Untuk mensukseskan kegiatan *Teaching Factory*, diperlukan jalinan kerjasama antara SMK dengan pihak-pihak lain. Terkait dengan salah satu upaya dirjen PSMK dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK yaitu *Teaching Factory*, sekolah perlu menjalin hubungan kerjasama dengan pemerintah, khususnya dirjen PSMK dan pemerintah daerah untuk mendukung kegiatan *Teaching Factory*. Sedangkan kerjasama dunia usaha dan industri (DUDI) dapat diwujudkan dalam bentuk bantuan berupa pengadaan fasilitas, sarana dan prasarana, penyedia bahan produksi, pemasaran produk maupun kerjasama dalam bentuk yang lain.

Kerjasama dengan masyarakat sekitar diperlukan sehubungan dengan keberadaan program *Teaching Factory*. Sekolah perlu menjalin kerjasama karena masyarakat sebagai konsumen dari produk yang dihasilkan *Teaching Factory* sehingga akan memperlancar proses pemasaran.

g. Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan Produksi (*Learning Process of Product Realization*)

*Teaching Factory* menghadirkan suasana kerja didalam sekolah, dimana peserta didik akan secara langsung melakukan kegiatan produksi sama seperti apa yang dilakukan di industri. Proses pembelajaran secara langsung dengan kegiatan produksi akan membuat siswa lebih paham dan memiliki pengalaman yang mendalam terhadap pekerjaan yang dilakukan (Lamancusa, 2008:6).

h. Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

*Teaching Factory* yang mempunyai tujuan meningkatkan jiwa wirausaha peserta didik dapat dilakukan dengan cara praktik secara langsung dan

pemberian materi mengenai kewirausahaan (Direktorat PSMK 2009). Peserta didik akan berusaha membuat produk/ layanan jasa sebaik mungkin demi menjaga kualitas produk/jasa agar dapat berkembang. Seorang *entrepreneurship* mempunyai dua kemampuan yakni *softskill* dan *hardskill*. *Softskill* meliputi karakter yang ada pada diri seorang, sedangkan *hardskill* adalah keterampilan yang tampak pada diri seorang.

i. Produk barang dan jasa

Tujuan *Teaching Factoty* yaitu menghasilkan produk yang berkualitas dapat diterima masyarakat yang akan menambah *income* sekolah. Sebelum membuat produk, pengurus biasanya melakukan analisis pasar terlebih dahulu agar tepat sasaran. Analisis pasar dapat berupa segmentasi konsumen, target konsumen, bagaimana kemasannya, bagaimana proses pembeliannya, bagaimana pelayanannya, merk, kemasan, mutu dsb (Moerdiyanto:2009). Agar produk dapat diterima masyarakat atau konsumen, selain produk barang dan jasa yang dihasilkan berkualitas, diperlukan promosi yang sesuai dengan produk yang akan dijual.

## **B. Manajemen**

### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari kata *to manage* berarti mengatur (Malayu Hasibuan, 2007:1). Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan berbagai sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi sebagaimana yang telah ditetapkan (James Stoner, 2003:5).

Harold Koontz dan Cyril O'Donnel dalam Malayu Hasibuan (2007:3) menyebutkan bahwa "*management is getting things done through people. In bringing about this coordinating of group activity, the manager, as a manager plans, organizes, staffs, direct, and control the activities other people*". Pendapat diatas, mengartikan bahwa manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

Sedangkan pendapat lain yaitu G.R. Terry mengatakan bahwa "*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*" yang artinya manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Malayu Hasibuan, 2007:2).

Manajemen merupakan peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu usaha, baik itu berskala kecil, sedang ataupun besar. Tanpa adanya manajemen yang baik, sangat sulit bagi perusahaan- perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuannya. Manajemen dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti yaitu proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan organisasi serta proses yang memberikan pengawasan kepada semua yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka ditarik suatu kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu, kiat ataupun profesi yang melibatkan semua aspek dan usaha-usaha para anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut Malayu Hasibuan (2007:20) terdapat 6 unsur yang diatur dalam manajemen (6M) antara lain: manusia (*man*), uang (*money*), metode (*methods*), bahan-bahan (*materials*), mesin-mesin (*machines*), dan pasar (*market*). Unsur tersebut saling berkaitan dalam rangka pencapaian tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan, diperlukan suatu manajemen yang tepat. Namun dalam penelitian ini unsur manajemen akan lebih disederhanakan menyesuaikan dengan kondisi objek yang diteliti. *Man* dimasukkan menjadi sumber daya manusia, *matherials*, *machines*, *methode* dimasukkan menjadi produksi, *money* yang berarti keuangan, dan *markets* yang berarti pemasaran. Jadi sub indikator dalam penelitian ini adalah Sumber Daya Manusia, Produksi, Pemasaran dan Keuangan.

## **2. Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan, saling mempengaruhi dan merupakan suatu kesatuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut M. Manulang (2006:7) fungsi manajemen dikalangan para ahli saling berbeda didalam perumusannya antara lain :

- a. Henry Fayol : *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling*



- b. Luther Gullich : *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting*
- c. George R. Terry : *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*
- d. Lyndall F. Urwick : *Forescasting, Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling*

Penggunaan fungsi-fungsi manajemen tersebut disesuaikan dengan sistem manajemen itu sendiri. Semakin besar perusahaan maka semakin kompleks pula pengaturan sistem manajemennya, sehingga fungsi manajemen yang digunakan semakin luas.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dari pendapat George R Terry yang terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Ke empat fungsi tersebut dipilih karena pelaksanaan *Teaching Factory* yang ada di SMK N 3 Klaten masih dikelola secara sederhana dan merupakan unit usaha didalam sekolah yang dikelola oleh sekolah sehingga pokok pembahasan yang akan dikaji disesuaikan dengan kondisi *Teaching Factory* di SMK N 3 Klaten.

#### a. Fungsi Perencanaan

Semua aktivitas usaha pasti didahului dengan suatu rencana yang telah dibuat sebelumnya. Seorang pengusaha yang menetapkan suatu perencanaan selalu berorientasi jauh ke depan dan memulai dengan adanya satu tujuan. Menurut George R. Terry (1984:17), perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.

#### b. Fungsi Pengorganisasian

Setelah merumuskan tujuan dan langkah-langkah yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan tersebut, maka tahap berikutnya adalah melaksanakan

fungsi pengorganisasian. Fungsi pengorganisasian merupakan proses menciptakan hubungan antara fungsi-fungsi, personalia, dan faktor fisik agar supaya kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan disatukan dan diarahkan pada pencapaian tujuan bersama (George R. Terry, 1984:17)

c. Fungsi Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan meliputi tugas-tugas seorang pemimpin perusahaan atau manajer yaitu mengambil keputusan, komunikasi antar anggota, memberikan dorongan, memilih orang-orang untuk keperluan lingkungan dan sekaligus mengembangkan sehingga mereka cocok dengan sikap yang dituntut tempat mereka bekerja. Pelaksanaan merupakan perwujudan dari berbagai hal yang telah direncanakan sebestumnya.

d. Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan digunakan untuk mengukur pelaksanaan yang berlaku sekarang dan memberikan panduan ke arah depan sebagai evaluasi program atau kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Fungsi pengawasan erat kaitannya dengan perencanaan. Sebagaimana telah diungkapkan bahwa terkadang sering ditemui pelaksanaannya berbeda dengan perencanaan. Maka dari itu, perlu diadakannya fungsi pengawasan sebagai evaluasi.

### **C. Manajemen *Teaching Factory***

Untuk mendukung pelaksanaan *Teaching Factory* berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan awal *Teaching Factory* yaitu meningkatkan kualitas kompetensi keahlian lulusan SMK, maka diperlukan adanya suatu manajemen atau pengelolaan untuk mencapai tujuan tersebut. Manajemen dalam *Teaching*

*Factory* dalam penelitian ini, menggunakan fungsi manajemen dari ahli George R. Terry yang meliputi perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*).

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan dalam manajemen merupakan pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (T Hani Handoko, 2001:23). Perencanaan bertujuan memberi pegangan bagi manager agar mengetahui arah yang hendak dituju, mengurangi dampak perubahan, mengurangi pemborosan dan kesia-siaan serta menetapkan acuan untuk mempermudah melakukan pengawasan.

Ada beberapa tahapan dalam perencanaan sebuah usaha, yaitu menetapkan sasaran atau perangkat tujuan, menentukan situasi sekarang, mengidentifikasi pendukung dan penghambat tujuan, serta mengembangkan rencana atau perangkat tindakan untuk mencapai tujuan (James Stoner, 2003:128-129).

Perencanaan merupakan suatu proses yang tidak pernah berakhir, apabila rencana sudah ditetapkan maka harus diimplementasikan. Oleh karena itu, perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.

James Stoner terjemahan Alexander (1996:265) mengklasifikasikan rencana menjadi dua jenis yaitu rencana strategis dan rencana operasional. Rencana strategis adalah proses perencanaan jangka panjang yang formal untuk menentukan dan mencapai tujuan. Sedangkan rencana operasional adalah

penguraian rinci bagaimana rencana strategis akan dicapai. Rencana strategis meliputi rencana sekali pakai dan rencana tetap. Rencana sekali pakai berarti rencana yang digunakan untuk mencapai tujuan yang apabila tujuan telah terpenuhi akan ditinggalkan. Bentuk utama rencana sekali pakai antara lain program, proyek, dan anggaran (Siswanto, 2007:50). Sedang rencana tetap adalah pendekatan standar untuk menangani situasi yang dapat diperkirakan dan berulang. Bentuk utama rencana tetap adalah kebijakan, prosedur standar dan peraturan (Siswanto, 2007:50).

Suatu aspek penting dari perencanaan adalah pengambilan keputusan yakni proses pengembangan dan pemilihan arah dan tindakan untuk memecahkan masalah tertentu. Manajer harus menentukan pilihan yang paling tepat dari ramalan tentang perekonomian. Mereka harus menganalisis sumber daya organisasi, dan memutuskan cara mengalokasikannya dalam rangka mencapai tujuan yang paling efektif dan efisien.

a. Perencanaan Sumber Daya Manusia (*Human Resource Planning*)

Sumber daya terpenting suatu perusahaan adalah Sumber Daya Manusia, yaitu orang-orang yang memberikan tenaga, bakat, kreatifitas dan usaha mereka kepada perusahaan (T. Hani Handoko, 2001:233). Perencanaan tenaga kerja mencakup semua kegiatan yang dibutuhkan untuk menyediakan tipe dan jumlah karyawan secara tepat dalam pencapaian tujuan organisasi agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas. Menurut T. Hani Handoko (2001:235) terdapat tiga bagian perencanaan tenaga kerja, yaitu: Penentuan jabatan-jabatan yang harus diisi, kemampuan yang dibutuhkan karyawan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut, dan berapa jumlah karyawan yang

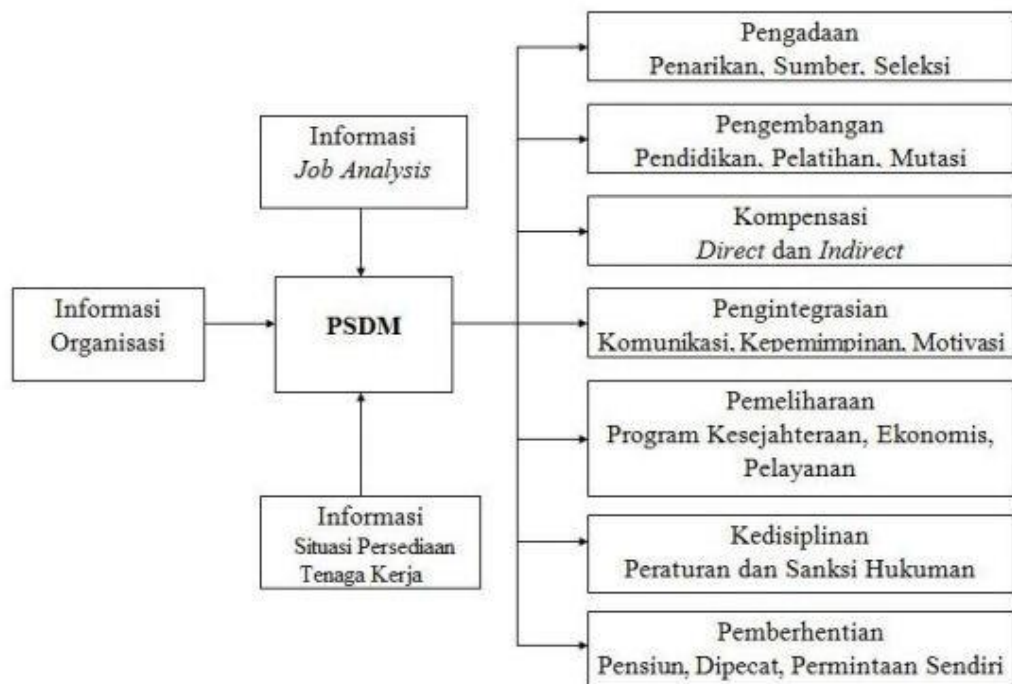
dibutuhkan, Pemahaman pasar tenaga kerja dimana karyawan potensial ada, Pertimbangan kondisi permintaan dan penawaran karyawan.

Perencanaan sumber daya dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dan kedudukan yang akan ditempati agar pengelolaan organisasi lebih efektif dan efisien. Hal ini sependapat oleh Malayu Hasibuan (2007:27) bahwa kualitas dan kuantitas karyawan harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, supaya efektif dan efisien menunjang tercapainya tujuan. Penempatan pegawai juga harus tepat sesuai keinginan dan ketrampilannya. Dengan demikian, gairah kerja dan kedisiplinannya akan baik serta efektif menunjang terwujudnya tujuan perusahaan.

Konsep perencanaan sumber daya manusia dari awal masa kerja hingga akhir masa kerjanya telah dijelaskan oleh Malayu Hasibuan (2007:253) yaitu pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan dan pemberhentian. Proses pengadaan merupakan proses penarikan, seleksi, penempatan untuk mendapatkan karyawan yang efektif dan efisien sehingga dapat membantu tercapainya tujuan perusahaan. Pengembangan adalah proses dimana seseorang dalam organisasi dilatih untuk terus maju sesuai dengan tujuan organisasi. Pengembangan program yang didalamnya sudah tercantum prosedur, kebijakan, dan waktu pelaksanaan seperti pengembangan pendidikan, pelatihan perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia.

Kompensasi dalam Malayu Hasibuan dalam buku Manajemen SDM (2007:118) dibedakan menjadi dua yaitu *direct compensation* (kompensasi langsung) berupa gaji dan upah insentif dan *indirect compensation* (kompensasi

tidak langsung) berupa kesejahteraan karyawan. Sedangkan pemeliharaan merupakan kemampuan menjaga SDM yang ada dalam segala aspek kinerja dan mempertahankan sikap loyalitas kepada perusahaan. Pemeliharaan dapat diintegrasikan dengan aspek komunikasi, insentif, keselamatan kerja, dll. Konsep-konsep tersebut tidak lepas dari tata tertib dan hukuman. Pemberhentian merupakan tahap terakhir dalam perencanaan SDM. Pemberhentian dapat disebabkan karena faktor usia, sakit, kontrak kerja, dll. Untuk lebih jelasnya, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Perencanaan Sumber Daya Manusia  
(Malayu Hasibuan, 2007:253)

#### b. Perencanaan Produksi

Suatu pembelajaran model *Teaching Factory* merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa. Aktivitas produksi berawal dari adanya kebutuhan dan keinginan konsumen. Dalam kebutuhan ini, maka model *Teaching*

*Factory* mentransformasikannya kedalam suatu bentuk yang dapat memenuhi/ kebutuhan dan keinginan konsumen tersebut. Perencanaan produksi antara lain menentukan jenis dan jumlah produksi yang akan dibuat agar tepat dalam kualitas, manfaat dan kuantitasnya sehingga dapat dicapai suatu kegiatan produksi yang maksimal. Dalam memproduksi, semua didasarkan pada jenis produksinya apakah bersifat putus-putus (berdasarkan pesanan) atau secara terus-menerus. Langkah selanjutnya yaitu membuat jadwal produksi, rencana kebutuhan bahan, penjadwalan pekerjaan, persediaan dan pengendalian produksi. Penjadwalan pekerjaan pada *Teaching Factory* pada umumnya disesuaikan dengan jam mengajar guru dan belajar peserta didik.

#### c. Perencanaan Keuangan

Rencana keuangan adalah penjabaran rencana menjadi suatu anggaran yang memiliki perspektif keuangan. Fungsi dari anggaran adalah untuk memperjelas rencana strategi maupun rencana operasional dalam kurun waktu yang sudah ditentukan. Namun anggaran tidak dapat disusun dengan baik ketika program perusahaan tidak jelas. Perencanaan keuangan selain digunakan untuk belanja produksi, juga untuk memasukkan anggaran upah tenaga kerja. Perencanaan keuangan tidak lepas dari modal yang digunakan. Modal merupakan salah satu unsur produksi dalam *Teaching Factory*.

Menurut Bambang Riyanto (1996:19) , modal dibagi menjadi dua macam yaitu:

1) Aktiva tetap

Modal tetap yaitu modal yang terdiri dari alat-alat produksi yang tahan lama, yang tidak habis terpakai selama proses produksi atau habisnya secara berangsur-angsur, misalnya tanah, gedung-gedung dan mesin.

2) Aktiva lancar

Modal lancar ada dua macam yaitu:

- a) Modal usaha yaitu seluruh aktiva (kekayaan) yang hanya sekali saja dipergunakan dalam proses produksi, misalnya bahan baku dan bahan penolong.
- b) Alat-alat lancar misalnya uang kas dan tagihan-tagihan langsung yang harus dibayar atau nilai-nilai yang langsung harus direalisasikan seperti saldo bank.

d. Perencanaan Pemasaran

Pemasaran menurut Philip Kotler (1995:4) adalah proses sosialisasi dan manajerial dimana individu ataupun kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan dan pertukaran produk dan nilai dengan pihak lain.

Sebelum pemasaran, perlu dilakukan observasi atau penyelidikan yang memuat minat konsumen, jenis konsumen yang dituju, dan kebutuhan-kebutuhan konsumen yang akan datang. Produk yang dibuat harus memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh konsumen sehingga tujuan dari pemasaran tercapai.

Jangkauan pemasaran sangatlah luas. Berbagai tahap harus dilalui hingga barang atau jasa sampai pada konsumen. Menurut Husein Umar (2002) terdapat 4 konsep pemasaran yang biasa disebut dengan bauran pemasaran (*marketing*



*mix*) atau 4P yang terdiri dari produk (*product*), harga (*price*), distribusi (*place*), dan promosi (*promotion*). Sedangkan dalam pemasaran jasa, terdapat tambahan beberapa konsep yang bisa dikontrol dan bisa dikombinasikan untuk keperluan komunikasi dengan komunikasi jasa. Konsep tersebut sering dikenal 3P yang terdiri dari orang (*People*), proses (*Process*) dan bukti fisik (*Physical Evidence*). Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Philip Kotler bahwa

*"The many possibilities can be collected into four groups of variables know as "the four ps": product, price, place and promotion" (Philip Kotler ,1995:379-386). Kemudian "A revised marketing mix frame work service marketing management may be required. This revised marketing mix for service contains three additional elements: people, physical evidence, process" (Philip Kotler, 1995:450)*

*Teaching Factory* di Jurusan SMK N 3 Klaten merupakan usaha boga yang bergerak bidang jasa dan barang, maka *marketing mix* yang digunakan adalah 7P yaitu *Product, Price, Place, Promotion, People, Physical Evidence*, dan *Process*. Perlu diingat dalam merumuskan 7P harus berdasarkan STP (*Segmenting, Targeting* dan *Positioning*).

#### 1) *Product* (Produk)

Produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan untuk memuaskan suatu kebutuhan dan keinginan. Produk dapat berupa barang ataupun jasa. Selain berpusat dan berdasar pada suatu produk yang dihasilkan, haruslah memperhatikan semua hal yang ditawarkan kepada konsumen. Indikator yang bisa mempengaruhi konsumen dalam keputusan pembelian

produk adalah ragam, kualitas, desain, fitur, nama merk, kemasan dan layanan (Philip Kotler, 2008:62).

## 2) *Price* (Harga)

Harga merupakan sejumlah uang yang harus dibayarkan pelanggan untuk mendapatkan produk. Penetapan harga tidak semata-mata terserah dari perusahaan saja, melainkan harus memikirkan laba dan ruginya terlebih dahulu. Harga yang terlalu murah akan menyebabkan kerugian, begitu juga dengan sebaliknya. Atribut harga menurut Philip Kotler (2008:62) meliputi: daftar harga, diskon, potongan harga, periode pembayaran dan persyaratan kredit. Atribut harga tersebut dapat dijadikan patokan bagaimana kita menentukan harga (strategi penetapan harga).

## 3) *Place* (Tempat)

Tempat adalah kegiatan perusahaan yang membuat produk tersedia bagi konsumen sasaran. Indikator-indikator tempat diantaranya saluran, cakupan, pemilahan, lokasi, persediaan, transportasi dan logistik (Philip Kotler, 2008:62). Suatu usaha akan berjalan dengan baik, ketika pemilihan suatu lokasi tempat usaha tersebut strategis baik itu dalam transportasi dan letak, sehingga dapat terjangkau oleh konsumen.

Sedangkan saluran distribusi diperlukan kepada perusahaan yang proses penjualannya secara tidak langsung. Saluran distribusi merupakan semua sarana yang dipakai untuk menyalurkan produk dan status kepemilikannya dari produsen ke konsumen (Philip Kotler, 1995:190). Peranan distributor dalam suatu usaha merupakan ujung tombak dalam suatu perusahaan, karena distributor memberikan manfaat pada produsen agar lebih efektif dan efisien.

#### 4) *Promotion* (Promosi)

Promosi merupakan kegiatan yang mengkomunikasikan keunggulan produk dan membujuk konsumen untuk membelinya. Beberapa alat promosi yang sering digunakan menurut Philip Kotler (2008:63) adalah *advertising* (Iklan), *sales promotion* (Promosi Penjualan), dan *public relation* (Hubungan Masyarakat).

#### 5) *People* (Orang)

Orang yang dimaksud disini adalah tenaga kerja dan pelanggan. Tenaga kerja yang sering disebut *service personal* yaitu orang yang melakukan produksi dan operasional dalam organisasi jasa. Tenaga kerja atau karyawan akan berkaitan langsung dengan konsumen dan dapat mempengaruhi persepsi konsumen. Bagaimana orang berpakaian, penampilan serta sikap dan perilaku karyawan terhadap konsumen akan mempengaruhi persepsi konsumen terhadap jasa yang ditawarkan kepadanya (Yazid, 2001:134). Sedangkan *customer* yaitu hubungan diantara pelanggan, persepsi pelanggan mengenai kualitas jasa yang dibentuk dan dipengaruhi oleh pelanggan lainnya.

#### 6) *Process* (Proses)

Proses merupakan langkah aktual dari proses jasa yang dialami konsumen atau aliran operasional jasa juga akan menjadi bukti yang akan dipakai konsumen untuk menilai jasa yang dikonsumsi (Yazid, 2001:135). Proses merupakan suatu usaha perusahaan dalam melakukan aktivitasnya dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Tolak ukur dalam suatu proses terletak pada kualitas produk, karena kualitas merupakan faktor kunci sukses bagi suatu perusahaan dalam hasil akhir suatu proses.

## 7) *Physical Evidence* (Bukti Fisik)

Unsur-unsur yang termasuk dalam *Physical Evidence* yaitu lingkungan fisik dan fasilitas-fasilitas yang menunjang untuk menyediakan jasa yang dapat mempengaruhi penilaian pelanggan terhadap jasa perusahaan. *Physical Evidence* merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan untuk membeli dan menggunakan barang dan jasa yang ditawarkan.

## 2. **Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian berkaitan erat dengan perencanaan, karena pengorganisasian pun harus direncanakan. Pengorganisasian dalam teori manajemen adalah penentuan sumber daya dan organisasi dan pembagian kerja disertai dengan tanggung jawab pada setiap kegiatan usaha (T Hani Handoko, 2001:24).

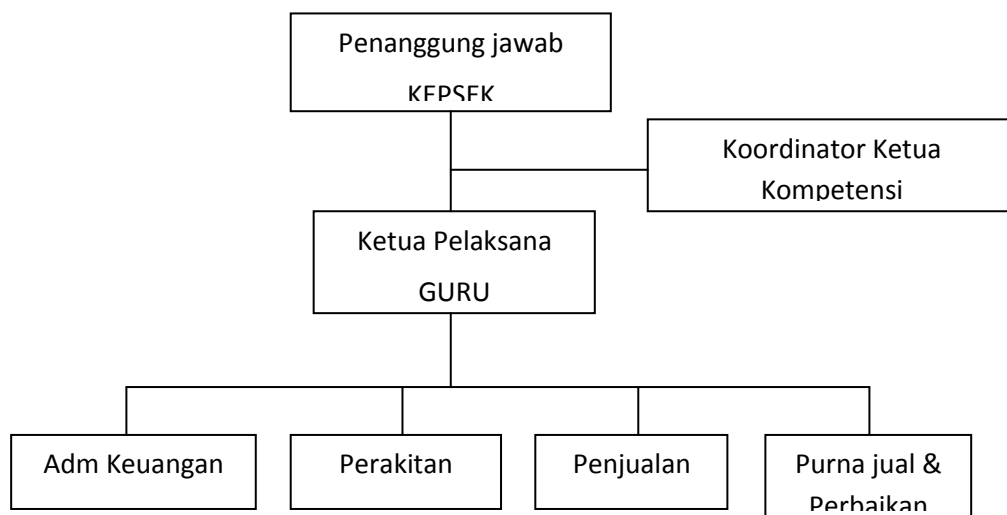
Drs. M. Manullang dalam Malayu Hasibuan (2006:119) organisasi dalam arti dinamis (pengorganisasian) adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama seefektif mungkin untuk mencapai tujuan.

Sementara Pandji Anoraga (1997:141) mengemukakan bahwa aspek penting dalam pengorganisasian yang menyangkut struktur organisasi disusun berdasarkan:

1. Departementalisasi, yaitu pengelompokan kegiatan sehingga pekerjaan yang serupa dan saling berkaitan dapat dilakukan semua,
2. Pembagian kerja, yaitu pemecahan tugas sehingga setiap individu hanya bertanggung jawab dan melakukan sejumlah kegiatan tertentu saja.
3. Koordinasi, yaitu proses untuk memadukan kegiatan dan sasaran unit-unit organisasi yang terpisah guna mencapai tujuan bersama secara efisien,
4. Rentangan manajemen, berupa banyaknya jumlah bawahan yang dapat dikendalikan secara efektif oleh seorang atasan.

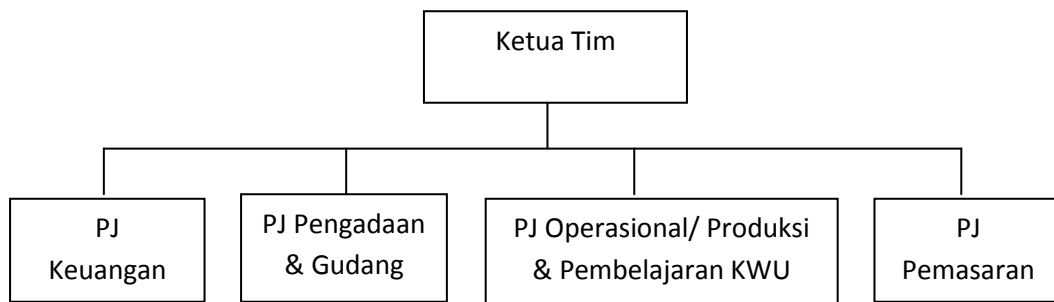
Perlu untuk dipahami bahwa bentuk struktur organisasi pada *Teaching Factory* tiap sekolah berbeda-beda. Hal ini disebabkan belum adanya standarisasi bentuk organisasi karena pengembangan *Teaching Factory* yang berbeda di setiap sekolah. Struktur organisasi disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki (Dikmenjur, 2007). Selain itu, diindikasikan faktor lain juga dapat menjadi jurang perbedaan organisasi *Teaching Factory* tiap sekolah, diantaranya lingkungan, letak geografis, *team* pengelola, ikut serta pemerintah, dll.

Berdasarkan hasil survey, *Teaching Factory* mempunyai susunan organisasi kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksana *Teaching Factory* yang membawahi koordinator ketua kompetensi. Biasanya terdapat lebih dari satu ketua kompetensi keahlian didalam satu sekolah, dan setiap ketua kompetensi memiliki ketua pelaksana. Ketua pelaksana inilah yang membawahi bagian penjualan, adm keuangan, dll. Untuk lebih jelasnya, sebagaimana gambar 4.



Gambar 4. Susunan Organisasi

Sedangkan menurut Panduan Pelaksanaan Tahun 2012 tentang Bantuan Pengembangan Kewirausahaan SMK / *Teaching Factory*, Direktorat PSMK, Dirjen Pendidikan Menengah, Kementrian Pendidikan Nasional, adapun susunan organisasi tim pelaksana *Teaching Factory* yaitu:



Gambar 5. Struktur Organisasi  
(Direktorat PSMK, 2012)

Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses tercemin pada struktur organisasi sehingga membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian *Teaching Factory* biasanya dipimpin oleh ketua pelaksana yang kemudian terdapat seksi-seksi yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Penetapan hubungan dalam suatu organisasi merupakan salah satu syarat terciptanya *Team Work* (kerja sama) antara karyawan dan siswa. Pengorganisasian merupakan proses dimana struktur organisasi dibuat dan harus ditaati.

Pengorganisasian dalam *Teaching Factory* meliputi pembatasan dan pembagian tugas-tugas pengelompokkan dan pengklasifikasikan tugas-tugas, serta pendelegasian wewenang di antara karyawan dan siswa.

### **3. Pelaksanaan (*Actuating*)**

Pelaksanaan merupakan inti dari fungsi manajemen. Pelaksanaan merupakan suatu proses yang mengubah rencana menjadi aktivitas yang nyata. Aktivitas dimana semua pimpinan, staff, pendidik, tenaga kependidikan maupun peserta didik mempunyai uraian tugas, tanggung jawab, wewenang yang jelas tentang keseluruhan pelaksanaan *Teaching Factory*. Semua orang yang terlibat didalam *Teaching Factory* mempunyai *Job Description* yang berbeda sesuai dengan jabatan dalam organisasi. Kegiatan dalam pelaksanaan meliputi pengarahan (*commanding*), bimbingan (*directing*), dan komunikasi (*communication*) (Hadari Nawawi, 2005:95).

Diperlukan pengarahan dari pimpinan sebelum dan selama kegiatan berlangsung agar apa yang dikerjakan sesuai dengan tujuan, terarah, efektif dan efisien. Pengarahan dilakukan oleh seorang pemimpin kepada rekan kerja atau bawahannya. Didalam pengarahan pemimpin akan memberikan penjelasan, arahan, serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas. Kegiatan pengarahan dan bimbingan dapat berjalan dengan baik apabila adanya komunikasi yang lancar, efektif dan efisien. Komunikasi yang tidak lancar akan menghambat berlangsungnya pelaksanaan dalam kegiatan *Teaching Factory*. Oleh karena itu kegiatan pengarahan (*commanding*), bimbingan (*directing*), dan komunikasi (*communication*) merupakan satu kesatuan yang utuh yang saling mendukung dalam proses pelaksanaan *Teaching Factory*.

#### **4. Pengawasan (*Controlling*)**

Fungsi pengawasan adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Pengawasan merupakan hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan *Teaching Factory* agar apa yang sudah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Peranan pengawasan sangat menentukan baik atau buruknya pelaksanaan suatu rencana.

Menurut George R. Terry (2003:166) manajer mengelola kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan atau yang direncanakan. Keberhasilan atau kegagalan dinilai dari pencapaian sasaran-sasaran yang ditetapkan. Penilaian mencakup usaha-usaha mengendalikan yakni mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan memperbaiki kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan kepastian mencapai hasil yang telah direncanakan.

Kontrol mempunyai arti sebagai alat ukur (*measurment*) dan penilaian (*evaluating*) tingkat efektifitas kerja personil dan tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi (Hadari Nawawi, 2005:115). Sedangkan pengawasan itu sendiri bertujuan untuk, 1) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana, 2) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana, 3) Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengawasan meliputi tiga hal, yaitu 1) menetapkan alat ukur (*standart*), 2) mengadakan penilaian (*evaluate*), 3) melakukan tindak lanjut/ perbaikan (*corrective action*). Standar dibuat ketika awal dari manajemen yaitu perencanaan atau sebelum melaksanakan tugas pekerjaan. Standar dibuat sebagai alat ukur dalam penilaian. Mengadakan penilaian berarti membandingkan hasil suatu pekerjaan dengan standar yang sudah ditetapkan secara bersama. Tahap terakhir yaitu tindak lanjut/ perbaikan.



Tindakan perbaikan akan terjadi apabila didalam tahap penilaian terjadi penyimpangan yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Pengawasan bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaiki dari kesalahan tersebut. Pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses yaitu hingga hasil akhir diketahui. Dengan pengawasan diharapkan juga agar pemanfaatan semua unsur manajemen (6M) menjadi efektif dan efisien.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

1. Peneltian relevan yang dilakukan oleh Ibnu Siswanto (2011) dengan judul " Pelaksanaan *Teaching Factory* di SMK RSBI Daerah Istimewa Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pemahaman guru tentang *Teaching Factory*, pelaksanaan *Teaching Factory*, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *teaching factory* di SMK RSBI DIY. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *teaching factory* sama dengan Unit Produksi akan tetapi lebih menekankan pada aspek keterlibatan siswa dalam kegiatannya. Pada umumnya SMK RSBI di DIY melaksanakan kegiatan *teaching factory* dengan membentuk struktur pengurus, melibatkan siswa, mengalokasikan anggaran dalam RKS/RKAS, melakukan kerjasama dengan institusi lain, dan memiliki bangunan khusus untuk *teaching factory*. Akan tetapi pada umumnya keuntungan yang didapatkan masih sedikit dan belum terintegrasi dengan kurikulum. Faktor penghambat pelaksanaan *teaching factory* ialah aturan tentang

legalitas unit produksi, pemasaran, persepsi orang tua siswa, harga dari produsen yang terlalu tinggi dan kesibukan guru dan siswa.

2. Penelitian relevan oleh Sudiyanto (2011), dengan judul "*Teaching Factory* di SMK St. Mikael Surakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara faktual, akurat dan sistematis tentang 1) manajemen *Teaching Factory* di SMK St. Mikael Surakarta dan 2) faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *Teaching Factory* di SMK St. Mikael Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan *Teaching Factory* di SMK St. Mikael Surakarta melalui perencanaan dengan pembuatan rencana jangka panjang, menengah, dan pendek, pelaksanaan dengan mengintegrasikan ke dalam kurikulum sehingga melibatkan semua siswa, serta pengawasan dengan melakukan koordinasi rutin dan form penilaian untuk semua siswa, karyawan, dan guru; 2) faktor pendukung pelaksanaan *Teaching Factory* di SMK Mikael St. Surakarta ialah budaya atau kultur yang baik, sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya, dan fasilitas peralatan yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya ialah belum adanya ruang atau bangunan khusus untuk unit produksi dan belum adanya karyawan khusus yang mengelola unit produksi.

3. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Nuryake Fajaryai (2012) dengan judul "Evaluasi Pelaksanaan *Teaching Factory* SMK Surakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan *Teaching Factory* SMK di Surakarta, hambatan- hambatan yang dihadapi, dan hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dalam proses pelaksanaan *Teaching Factory*. Hal-hal yang dievaluasi dalam pelaksanaan *Teaching Factory* adalah kegiatan

pembelajaran dan proses produksi. Hasil mengungkapkan bahwa pelaksanaan *Teaching Factory* SMK di Surakarta ditinjau dari kegiatan pembelajaran dinyatakan sangat baik (17,28%) oleh 14 guru, baik (39,51%) oleh 32 guru, tidak baik (25,93%) oleh 21 guru, dan sangat tidak baik (17,28%) oleh 14 guru. Sedangkan hasil pelaksanaan *Teaching Factory* SMK di Surakarta ditinjau dari proses produksi dinyatakan sangat baik (14,81%) oleh 12 guru, baik (27,16%) oleh 22 guru, tidak baik (44,44%) oleh 36 guru, dan sangat tidak baik (13,58%) oleh 11 guru. Hambatan dan hal-hal yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran terjadi pada sosialisasi dan evaluasi hasil pembelajaran *Teaching Factory*.

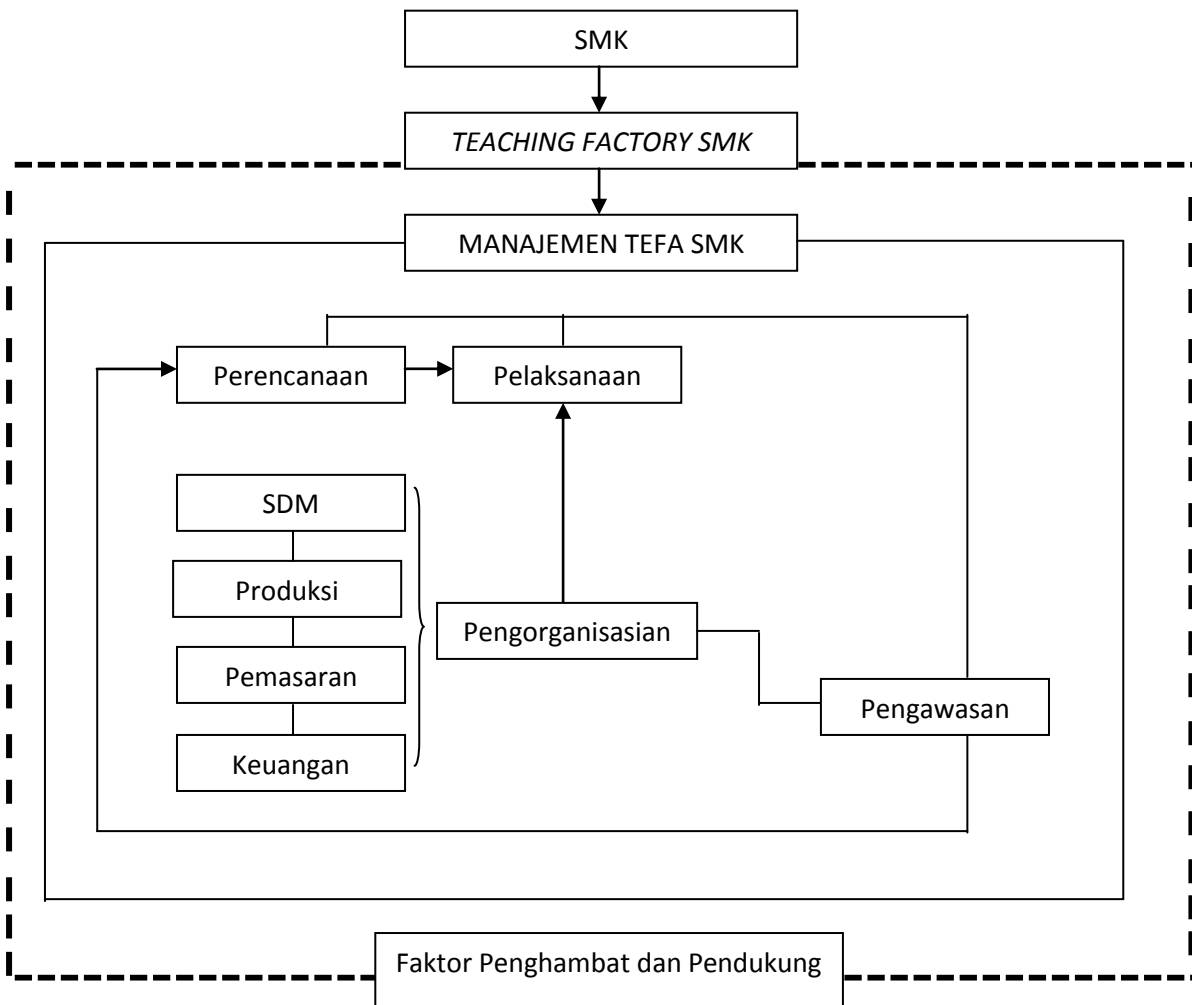
#### **E. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir mempunyai fungsi sebagai arahan dalam penalaran secara rasional untuk menjelaskan langkah-langkah penelitian. Terkait judul yang diangkat oleh peneliti yaitu "Manajemen *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten" disusunlah kerangka pemikiran bahwa tujuan dari pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik menjadi lulusan yang berkualitas yang dapat bersaing di dunia kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan kejuruan harus mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja kelak. Untuk itu, Pendidikan kejuruan tingkat menengah, dalam hal ini SMK perlahan mulai menerapkan model *Teaching Factory*.

*Teaching Factory* adalah konsep pembelajaran dengan suasana kerja sesungguhnya dimana peserta didik akan melakukan proses produksi di dalam sekolah. Suasana kerja industri di sekolah akan dihadirkan dalam kegiatan

*Teaching Factory*. Keterampilan bagi peserta didik akan dirancang, dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya, sehingga diharapkan untuk menghasilkan produk (barang dan jasa) sesuai dengan tuntutan pasar/ konsumen. Dengan adanya *Teaching Factory*, keterampilan peserta didik diharapkan akan meningkat sehingga para lulusan SMK siap dalam memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang berkompeten dalam bidangnya. Namun, semua itu tidak berarti apabila salah satu komponen dalam *Teaching Factory* tidak dilaksanakan dengan baik di sekolah. Salah satu contoh faktor keberhasilan *Teaching Factory* yaitu *operational management* yang meliputi *planning, organizing, actuating, controlling*. Sedang aspek yang terdapat didalam fungsi manajemen adalah Sumber Daya Manusia, Produksi, Pemasaran dan Keuangan.

Perencanaan dibuat berdasarkan tujuan dan evaluasi sebelumnya. Pengorganisasian perlu dibuat agar apa yang sudah direncanakan dapat dibagi tugas sesuai dengan tanggung jawab setiap personil. Pelaksanaan merupakan bukti nyata dari sebuah rencana. Tingkat ketercapaian suatu rencana terletak pada pelaksanaannya. Pengawasan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui kinerja pegawai, tingkat keberhasilan pelaksanaan, keuangan, dll. Didalam keberhasilan *Teaching Factory*, tidak hanya dalam proses produksi saja yang diutamakan, tetapi juga dalam keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ini, karena sesuai dengan tujuan *Teaching Factory* itu sendiri yaitu menumbuhkan rasa *entrepreneurship* dan meningkatkan kualitas kompetensi lulusan bagi peserta didik untuk menghadapi persaingan di jaman global. Kerangka berfikir dapat diilustrasikan yang menjadi dasar dari penelitian ini.



Gambar 6. Kerangka Berfikir

Keterangan: — = Diteliti  
 - - = Tidak diteliti

## **F. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan *Teaching Factory* (TEFA) di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten?
2. Bagaimana pengorganisasian *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten?
3. Bagaimana penerapan dan pelaksanaan *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten?
4. Bagaimana pengawasan *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Sesuai dengan proses penelitiannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang suatu situasi, keadaan atau bidang kajian yang menjadi obyek penelitian. Hasil deskripsi dapat bersifat kuantitatif (menggunakan angka-angka) maupun kualitatif (menggunakan kalimat verbal atau keduanya (Pedoman Lemlit, 2010:13). Sedangkan menurut Sugiyono (2006:11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan pada variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain dengan menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung secara sistematis, akurat sesuai fakta yang terjadi tanpa melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan obyek dan fakta- fakta yang bersangkutan serta tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang manajemen *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK Negeri 3 Klaten berdasarkan teori manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dari pelaksanaan *Teaching Factory* yang telah diterapkan.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah SMK N 3 KLATEN yang beralamatkan Jl. Merbabu No 11 Klaten. Berdasarkan studi pendahuluan, sekolah tersebut telah menerapkan *Teaching Factory* namun diindikasikan belum sesuai dengan konsep manajemen *Teaching Factory*.

Faktor lain yang menjadi pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian yaitu berdasarkan studi pendahuluan SMKN 3 Klaten sangat terbuka, relevan, dan menunjang pelaksanaan penelitian, sehingga diharapkan penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada bulan April 2013 untuk tahap pra penelitian yaitu melakukan survei pendahuluan. Selanjutnya dilakukan observasi dan pengambilan data dimulai November 2013.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto 2006:116). Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu manajemen *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten.

## **C. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan sebagai data utama untuk mengetahui manajemen *Teaching*



*Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten. Data kuantitatif digunakan sebagai alat untuk *Cross Check* pada keterlibatan peserta didik dalam *Teaching Factory*.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2006:129). Sumber data digunakan untuk mendapatkan data yang akurat, dan valid yang berkaitan dengan manajemen *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola *Teaching Factory* yang terdiri dari:

1. Guru Pengelola *Teaching Factory Cafeteria* Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten berjumlah 3 orang, yang meliputi Ketua, Sekretaris, dan Bendahara
2. Aspiran *Cafeteria* SMK N 3 Klaten berjumlah 1 orang
3. Peserta didik Jurusan Jasa Boga kelas XII yang difungsikan sebagai *Cross Ceck* dalam keterlibatan *Teaching Factory*.

Untuk mengetahui berapa jumlah peserta didik dalam penelitian ini, maka menggunakan populasi dan sampel. Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti (Endang Mulyatiningsih, 2011:10). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X, XI dan XII Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten sebanyak 270 orang.

Tabel 1. Distribusi populasi peserta didik kelas X, XI dan XII Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X JB 1	24 orang
2.	X JB 2	26 orang
3.	X JB 3	26 orang
4.	XI JB 1	34 orang
5.	XI JB 2	34 orang
6.	XI JB 3	34 orang
7.	XII JB 1	30 orang
8.	XII JB 2	30 orang
9.	XII JB 3	32 orang
<b>Jumlah</b>		<b>270 orang</b>

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling non acak yaitu *Purposive Sampling*. Penentuan sumber data dalam *Purposive Sampling* dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dalam *Purposive Sampling*, besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi (Sugiyono, 2006:301). Dikarenakan kelas XII JB sudah mendekati ujian nasional dan kelas X JB masih awal memasuki SMK, maka sampel yang akan digunakan adalah seluruh kelas XI JB yang berjumlah 102 orang.

Teknik pengambilan sampel selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu "pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam sampel itu (Sugiyono, 2006:64). Sampel yang akan digunakan berdasarkan teori penentuan ukuran sampel Isaac dan Michael dengan menggunakan kesalahan 5%. Berdasarkan tabel Isaac (Endang Mulyatiningsih, 2011:19), sampel minimal yang harus diambil adalah 78 orang.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2006:308). Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Ada empat teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), angket (kuisisioner) dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera seperti, indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Menurut Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2006:310) observasi diklasifikasikan menjadi observasi partisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt reservation and covert observation*), dan observasi tidak berstruktur (*unstructured observation*). Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2006:310).

Kegiatan observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung, kemudian peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, dan mendengarkan apa yang mereka ucapkan. Hal yang diamati yaitu manajemen pada *Teaching Factory* SMK N 3 Klaten yang meliputi *planning, organizing, actuating, controlling*. Dengan kegiatan observasi partisipan, diharapkan data yang diperoleh lebih lengkap.

Observasi dalam penelitian ini termasuk observasi sistematis yaitu menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan berupa *check list*. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang kondisi fisik tempat berlangsungnya *Teaching Factory* dan proses produksi pembuatan produk. Data dan informasi dituangkan dalam bentuk tulisan. Data yang didapatkan dari observasi merupakan data utama.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2006:317). Wawancara merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan proses tanya jawab secara langsung dan mendalam kepada narasumber untuk mendapatkan data-data atau keterangan mengenai obyek yang diteliti.

Pada saat wawancara, peneliti memerlukan pedoman wawancara (*interview guide*) sebagai acuan. Pedoman wawancara penting untuk memandu pengambil data memfokuskan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan data yang dicari (Endang Mulyatiningsih, 2011:34). Dalam penelitian ini data yang ingin peroleh atau dikumpulkan adalah mengenai manajemen *Teaching Factory* baik itu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan *Teaching Factory* Jurusan Jasa Boga SMKN 3 Klaten.

Dalam melakukan wawancara digunakan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara serta alat bantu rekam (*recorder*) dan kamera untuk merekam hasil wawancara. Selanjutnya catatan dan rekaman tersebut dijadikan catatan

lapangan. Peneliti akan meminta waktu terlebih dahulu kepada responden, kapan dan dimana bisa melakukan wawancara sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan valid. Data yang diperoleh dari wawancara ini mendukung data yang diperoleh dari observasi.

### 3. Angket (*Questionnaires*)

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup (*Fixed Alternatif Question*) dan berbentuk *rating scale* (skala bertingkat). Kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang jawaban pertanyaan atau pernyataan sudah terstruktur, responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan keadaan dirinya. *Rating Scale* yaitu sebuah pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan (Suharsimi Arikunto, 2006:152).

Skala pengukuran kuesioner menggunakan model skala bertingkat yaitu skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Pemberian skor untuk pertanyaan positif bergerak dari 4 ke 1 (4=SS; 3=S; 2=KS; 1=TS), sedangkan untuk pernyataan negatif pemberian skornya berkebalikan yaitu bergerak dari 1 ke 4 (1=TS; 2=KS; 3=S; 4=SS).

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian melainkan melalui dokumen, dokumen yang

digunakan berupa buku harian, surat pribadi, laporan dan dokumen-dokumen lainnya (Iqbal Hasan, 2002:87).

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data berupa dokumen, laporan, struktur organisasi, buku presensi pegawai, buku pesanan, buku kas dan lainnya. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh dokumen berupa foto-foto. Data yang diperoleh dari dokumentasi digunakan sebagai pendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2006:305). Untuk memperoleh informasi mengenai manajemen *Teaching Factory*, maka peneliti menggunakan pedoman wawancara, dan dokumentasi sebagai bahan analisis yang diberikan kepada responden.

##### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi dibuat dengan melihat tujuan penelitian agar menjadi lebih efisien dan efektif dalam melakukan pengamatan terhadap subjek dan objek yang diteliti. Berikut pedoman observasi berupa kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi

No.	Ragam Situasi yang Diamati
1.	Keadaan Fisik a) Situasi lingkungan sekolah b) Sarana pra sarana <i>Teaching Factory</i> c) Bangunan <i>Teaching Factory</i> di tiap Jurusan
2.	Fungsi manajemen <i>Teaching Factory</i> yang mempunyai unsur manajemen berupa SDM, produksi, pemasaran, dan keuangan a) <i>Planning</i> b) <i>Organizing</i> c) <i>Actuating</i> d) <i>Controlling</i>
3.	Kegiatan <i>Teaching Factory</i> untuk wadah bagi peserta didik sebagai pembelajaran berwirausaha

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang manajemen *Teaching Factory* berupa pertanyaan- pertanyaan secara mendalam. Daftar pertanyaan merupakan aspek-aspek yang akan digali, sedangkan penjabaran lebih jauhnya dapat terjadi ketika wawancara berlanjut. Pertanyaan tersebut dikembangkan dari kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Instrumen Manajemen *Teaching Factory*

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir Soal
Manajemen <i>Teaching Factory</i> Jurusan Jasa Boga	<i>Planning</i>	Perencanaan SDM Perencanaan Produksi Perencanaan Pemasaran Perencanaan Keuangan	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12,13, 14,15
	<i>Organizing</i>	Pengorganisasian SDM Pengorganisasian Produksi Pengorganisasian Pemasaran Pengorganisasian Keuangan	16,17,18 19,20,21 22,23,24 25,26
	<i>Actuating</i>	Pelaksanaan SDM Pelaksanaan Produksi Pelaksanaan Pemasaran Pelaksanaan Keuangan	27,28,29 30,31,32 33,34,35,36 37,38
	<i>Controlling</i>	Pengawasan SDM Pengawasan Produksi Pengawasan Pemasaran Pengawasan Keuangan	39,40,41 42,43,44 45,46,47 48,49,50,51 52,53

### 3. Kuisisioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dan berbentuk *rating scale* (skala bertingkat). Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Suharsimi Arikunto, 2006:152). Skala bertingkat berisi angka-angka yang disusun secara bertingkat dari yang paling kecil berturut-turut ke yang paling besar atau sebaliknya. Skor jawaban disusun berdasarkan skala *Likert* dengan alternatif empat jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS). Skor yang diberikan antara 4-1.

Pertanyaan disesuaikan dalam hal keterkaitan sumber data terhadap keikutsertaan dalam *Teaching Factory*. Pernyataan dalam kuesioner berjumlah



32 butir, dengan kisi-kisi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Tabel 4. Kisi-kisi Kuesioner Instrumen Manajemen *Teaching Factory*

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Nomor Butir Soal</b>
Manajemen <i>Teaching Factory</i> Jurusan Jasa Boga	<i>Planning</i>	a. SDM b. Produksi c. Pemasaran d. Keuangan	1,2 3,4 5,6 7,8
	<i>Organizing</i>	a. SDM b. Produksi c. Pemasaran d. Keuangan	9,10 11,12 13,14 15,16
	<i>Actuating</i>	a. SDM b. Produksi c. Pemasaran d. Keuangan	17,18 19,20 21,22 23,24
	<i>Controlling</i>	a. SDM b. Produksi c. Pemasaran d. Keuangan	25,26 27,28 29,30 31,32

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen resmi maupun tidak resmi. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang bagan organisasi, pelaksanaan produksi, dan dokumen yang diperlukan dalam manajemen *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMKN 3 Klaten. Dokumentasi digunakan sebagai alat bantu agar tidak ada informasi yang terlewatkan dan memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara agar diperoleh data yang utuh dan asli sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber.

## G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik dan memadai. Baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh. Hal tersebut sangat menentukan kualitas penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006:168). Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak suatu item dalam instrumen yang telah dibuat. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen mempunyai ketelitian terhadap aspek yang hendak diukur.

#### a. Pengujian Validitas Konstruk

Uji Validitas Konstruk yang digunakan adalah validitas (*content validity*), diperoleh dengan cara uji validitas oleh para ahli (*expert judgment*) yaitu 1 orang dosen dari Program Studi Pendidikan Teknik Boga dan 1 orang dari guru pengelola *Teaching Factory* SMK N 3 Klaten. Cara ini untuk menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir instrumen telah memenuhi apa yang hendak diukur.

Tahapan pengujian validitas instrumen merupakan pengukuran butir-butir kuesioner variabel manajemen *Teaching Factory*. Butir-butir kuesioner tersebut disusun dan diuji validitasnya apakah butir-butir tersebut valid (reliabel) atau tidak valid (tidak reliabel). Apabila terdapat butir kuesioner yang tidak valid, maka butir kuesioner tersebut gugur dan tidak digunakan. Dalam hasil validasi

konstruk (*expert judgement*) terdapat satu kali revisi, yaitu menyamakan banyaknya nomor butir soal pada tiap-tiap sub indikator.

b. Pengujian Validasi Isi

Pengujian validitas isi merupakan pengujian yang dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang ada. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan sekitar 30 orang (Sugiyono, 2012:177). Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah rumus *product moment* dari Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(n \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y

$n$  = jumlah responden

$\sum X$  = jumlah skor butir

$\sum Y$  = total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X^2$  = jumlah dari kuadrat butir

$\sum Y^2$  = total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian antara skor butir angket dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Setelah  $r_{hitung}$  ditemukan kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Apabila  $r_{hitung} \geq 0,30$  maka butir

pernyataan tersebut valid. Jika  $r_{hitung} < 0,30$  maka butir pernyataan tersebut tidak valid (Sugiyono, 2012:179). Dalam menganalisis data menggunakan *SPSS (Statistical Program for Social Science) 15.0 for windows*.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan kepada 30 peserta didik kelas XI JB 1 SMK N 3 Klaten diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Keterlibatan Peserta Didik pada *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten

No	$r_{hit}$	r standar	Keterangan
1	,064	0,30	Tidak Valid
2	,327	0,30	Valid
3	,663	0,30	Valid
4	,617	0,30	Valid
5	,503	0,30	Valid
6	,287	0,30	Tidak Valid
7	,356	0,30	Valid
8	,535	0,30	Valid
9	,592	0,30	Valid
10	,591	0,30	Valid
11	,369	0,30	Valid
12	,394	0,30	Valid
13	,400	0,30	Valid
14	,151	0,30	Tidak Valid
15	,475	0,30	Valid
16	,514	0,30	Valid
17	,333	0,30	Valid
18	,383	0,30	Valid
19	,615	0,30	Valid
20	,495	0,30	Valid
21	,677	0,30	Valid
22	,653	0,30	Valid
23	,536	0,30	Valid
24	,570	0,30	Valid
25	,221	0,30	Tidak Valid
26	,528	0,30	Valid
27	,414	0,30	Valid

No	$r_{hit}$	r standar	Keterangan
28	,308	0,30	Valid
29	,554	0,30	Valid
30	,485	0,30	Valid
31	,183	0,30	Tidak Valid
32	,412	0,30	Valid

Berdasarkan uji validitas dari 32 butir soal dinyatakan gugur 5 butir soal yaitu nomor 1,6,14,25 dan 31 karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Setelah butir-butir soal valid, penulis menyusun kembali kisi-kisi dari variabel manajemen *Teaching Factory*, yang selanjutnya butir-butir soal tersebut digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik (Suharsimi Arikunto, 2006:178).

Untuk menguji reliabilitas instrumen instrumen penelitian digunakan teknik *Alpha Cronbach* karena bentuk instrumen penelitian ini berbentuk *rating scale*. Teknik *Alpha Cronbach* (Suharsimi Arikunto, 2006:196) telah dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen
- $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir
- $\sigma_t^2$  = Varians total
- $k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Kemudian hasil perhitungan  $r_{11}$  yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisiensi korelasi menurut Sugiyono sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel Intepretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi Keadaan
0,00 – 0,199	sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	sangat kuat

(Sugiyono, 2012:257)

Instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  instrumen dikatakan tidak variabel atau nilai  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} \geq 0,600$ . Dalam analisa penelitian ini dengan menggunakan program komputer *SPSS 15.0 for windows*.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan kepada 30 pesertadidik kelas XI JB 1 SMK N 3 Klaten diperoleh hasil uji reliabilitas instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Alpha	Tingkat Keandalan
Manajemen <i>Teaching Factory</i>	0,732	Kuat

Tabel diatas menunjukkan bahwa instrumen tersebut mempunyai tingkat keterandalan yang kuat dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

## H. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian kualitatif terdiri kesahihan dan keterandalan. Menurut Sugiyono (2006: 366), kesahihan pada penelitian kualitatif terdiri dari kedahihan internal dan kesahihan eksternal. Kesahihan internal dan kesahihan

eksternal merupakan syarat utama bagi objektivitas dalam penelitian kualitatif. Uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Namun, dalam rangka meningkatkan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data yang berupa Uji Kredibilitas Data.

Agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, maka peneliti melakukan upaya sebagai berikut:

a. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan yaitu memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Dengan semakin lamanya peneliti melakukan observasi maka diharapkan peneliti lebih banyak mengenal subjek dan objek di lapangan. Pada saat pengumpulan data, peneliti tidak mewakili kepada orang lain sehingga peneliti lebih tahu mendalam tentang masalah yang diteliti.

b. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu melakukan observasi terus menerus dan secara sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami manajemen yang ada pada pendekatan pembelajaran *Teaching Factory* Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten.

c. Melakukan Triangulasi Data

William Wiersma dalam Sugiyono (2006: 372) menyatakan bahwa

*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagi waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengkaji kredibilitas data, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh memlauli beberapa sumber. Data-data yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari berbagai sumber tersebut. Data yang telah dianalisis akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan dimintakan kesepakatan (*member check*) dari berbagai sumber tersebut.

#### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Teknik ini dapat diperoleh dengan wawancara yang kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi.

#### 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk memperkuat kredibilitas data. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan teknik wawancara atau observasi dalam waktu yang berbeda (pagi, siang ,atau malam). Bila data yang diperoleh berbeda, maka harus dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

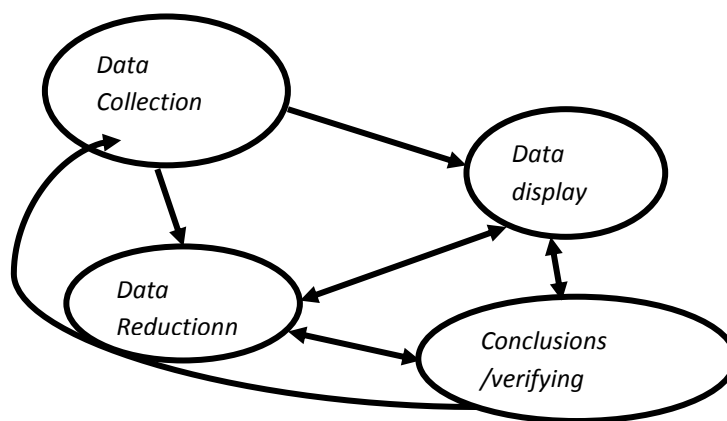


#### 4) Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2006:375). *Member check* ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data.

### **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta- fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Penelitian hanya menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan secara objektif data yang diperoleh. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul untuk memperoleh jawaban dari masalah. Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus selama proses penelitian berlangsung dari tahap pengumpulan data sampai akhir. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data. Pada wawancara menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles and Huberman, sedangkan pada kuesioner menggunakan analisis data statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui model interaktif yang dikemukakan Miles and Huberman (Sugiyono, 2006:337).



Gambar 7. Komponen dalam analisis data: Model Interaktif Miles & Huberman (Sugiyono, 2006:338)

Analisis data deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini melingkupi beberapa tahap yang berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai efektifitas dan efisiensi *Teaching Factory* Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten. Secara skematis proses analisis data interaktif ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu sebagai proses perangkuman data (berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi), menyederhanakan, pemilihan hal- hal pokok, memfokuskan hal- hal yang penting berdasarkan prinsip selektivitas. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Dalam proses reduksi data hanya data dan temuan yang berkenaan dengan masalah penelitian saja yang direduksi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dari perspektif masalah yang dibahas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan penyajian data agar mempermudah peneliti untuk mengambil kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi keuntungan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dimaksudkan untuk memahami apa yang sedang terjadi kemudian menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Penyajian data dapat disajikan dalam berbagai bentuk antara lain : naratif, tabel, matrik, bagan dan tema.

## 3. Verifikasi atau Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian ini yaitu menarik kesimpulan (*verivikasi*). Setelah semua data terkumpul dan dianalisis maka kesimpulan dapat diambil dan dideskripsikan dalam bentuk naratif. Dalam pengumpulan data model ini, peneliti selalu membuat reduksi data dan display data sampai penyusunan kesimpulan. Jika permasalahan yang diteliti belum terjawab dan atau belum lengkap, maka peneliti harus melengkapi kekurangan tersebut di lapangan terlebih dahulu.

Untuk memperjelas peneliti memahami data pada *kuesioner* keterlibatan peserta didik dalam manajemen *Teaching Factory*, peneliti menggunakan analisa dengan teknik deskriptif kualitatif dengan cara yang sederhana dengan tabulasi rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = prosentase

F = frekuensi yang dicari prosentasenya

N = jumlah frekuensi

100% = bilangan standarisasi (Anas Sudijono, 1996:40)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil SMK Negeri 3 Klaten**

Pada tahun 1969 pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Klaten mendirikan sekolah dengan nama Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas (SKKA) Pemda Kabupaten Klaten. Sekolah tersebut dirintis oleh Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kabid. Kesra) Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Klaten bersama Kepala Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP) Negeri Klaten. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar menempati gedung SKKP Negeri Klaten dan waktu pelaksanaan proses belajar mengajarnya siang hari sampai dengan sore hari.

Tahun pelajaran 1969/1970 sekolah tersebut mulai membuka pendaftaran siswa baru Tingkat I (satu) jurusan Busana (Menjahit). Pada tahun 1974 sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah dengan nomor: 071/BV/STT/1974 tanggal 1 April 1974, sekolah tersebut berubah statusnya menjadi Sekolah Kesejahteraan Keluarga (SKKA) Persiapan Negeri Klaten.

Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 0327/Q/1977, tanggal 28 Juli 1977 sekolah tersebut dinegerikan menjadi Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga (SMKK) Negeri Klaten.

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 036/O/1997, tanggal 7 Maret 1997, semua sekolah kejuruan tingkat atas diintegrasikan atau dirubah namanya menjadi Sekolah

Menengah Kejuruan, dengan kelompok Pariwisata, Bisnis dan Manajemen, Teknologi dan Industri/Rekayasa, Pertanian dan Kehutanan, Industri dan Kerajinan, Pekerjaan Sosial dan lainnya

Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga (SMKK) Negeri Klaten dirubah namanya menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Klaten dan termasuk Kelompok Pariwisata sampai dengan sekarang.

SMK Negeri 3 Klaten terletak di Jl. Merbabu No. 11, Klaten, Jawa Tengah. SMK ini terletak di tempat yang strategis karena berada di pinggir jalan raya dan terletak di tengah kota. SMK N 3 Klaten memiliki luas tanah seluruhnya hampir 2 hektar, dengan rincian luas taman 4259 m<sup>2</sup>, luas kebun 3871 m<sup>2</sup>, luas halaman 4570 m<sup>2</sup>. SMK N 3 Klaten merupakan satu-satunya sekolah negeri di Kabupaten Klaten yang termasuk sekolah pariwisata. SMK ini mempunyai empat program keahlian, yaitu Jasa Boga, Busana Butik, Akomodasi Perhotelan dan Tata Kecantikan. Visi SMK N 3 Klaten adalah Mewujudkan SMK bertaraf Internasional yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas unggul, dan siap bersaing di dunia kerja.

## **2. Profil *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten**

Sesuai dengan Visi SMK N 3 Klaten, *Teaching Factory* merupakan suatu sarana pembelajaran yang mengadirkan dunia industri atau dunia kerja yang sesungguhnya di dalam lingkungan sekolah untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja dan dapat bersaing di dunia industri. *Teaching Factory* merupakan suatu wadah bagi peserta didik untuk secara langsung melakukan kegiatan produksi yang menghasilkan barang atau jasa di dalam lingkungan pendidikan sekolah.

*Teaching Factory* Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten merupakan *Teaching Factory* yang dikelola oleh sekolah dengan kepengurusan guru Jurusan Jasa Boga dan tetap mengindahkan kepengurusan sekolah. Bentuk *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten diwujudkan dalam bentuk *Cafeteria*. *Cafeteria* bukan hanya sekedar mencari keuntungan semata, melainkan sebagai sumber belajar bagi peserta didik Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten.

*Cafeteria* adalah usaha jasa boga yang bergerak pada bidang makanan siap saji. *Cafeteria* menyediakan berbagai makanan dan minuman untuk warga sekolah dan konsumen dari luar. Luas pada *Cafeteria* itu sendiri yakni 24 x 7 m<sup>2</sup>. Letak atau lokasi berada didalam sekolah lebih tepatnya berada pada pinggir sekolah, yaitu berada di belakang Hotel Edutel SMK N 3 Klaten. Letak *Cafeteria* yang berada di pinggir sekolah, membuat konsumen dari luar bisa memasuki kawasan ini dengan mudah, dikarenakan pintu masuk *Cafeteria* tidak melewati pintu masuk utama sekolah, melainkan terdapat pintu gerbang di samping sekolah yang terletak sangat dekat dengan *Cafeteria*. Meskipun begitu, tetap tidak banyak konsumen dari luar yang membeli di *Cafeteria*. Itu dikarenakan SMK N 3 Klaten yang terletak di tengah kota, sehingga terdapat banyak tempat-tempat umum yang menjajakan makanan dan minuman. Sebagian besar konsumen di *Cafeteria* ini adalah warga sekolah, yaitu peserta didik, guru, dan karyawan.

Terdapat dua tempat istirahat di SMK N 3 Klaten, yaitu *Cafeteria* dan Kantin sekolah. Kantin sekolah merupakan kantin yang dikelola sendiri oleh ibu penjaga sekolah. Sedangkan *Cafeteria* merupakan tempat usaha semacam kantin tetapi lebih besar daripada kantin yang dikelola oleh guru Jurusan Jasa Boga dan

Karyawan. Wilayah *Cafeteria* lebih besar dan luas daripada kantin sekolah. Hampir semua warga sekolah ketika istirahat, menikmati hidangan dari *Cafeteria* ini. Ini dikarenakan lingkungan *Cafeteria* yang nyaman dan bersih sehingga banyak konsumen dalam sekolah maupun luar menikmati makan disini.

Tidak hanya makanan siap saji saja yang dijual, *Cafeteria* juga menerima pesanan dari luar. Berbeda dengan Unit Produksi yang menerima pesanan apa saja, *Cafeteria* hanya menerima pesanan pada makan besar saja. Ini dikarenakan terbatasnya SDM dan bergerak sesuai dengan *Job Description* masing-masing antara Unit Produksi dan *Cafeteria*.

### **3. Profil Narasumber**

Informan dalam penelitian ini meliputi guru pengurus *Teaching Factory* SMK N 3 Klaten, tenaga aspiran, dan peserta didik Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab 3, instrumen penelitian berbentuk pedoman wawancara dilakukan pada guru pengurus *Teaching Factory* Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten dan tenaga aspiran, sedangkan instrumen penelitian berbentuk *Kuesioner* dilakukan pada peserta didik kelas XI Jasa Boga 2 dan XI Jasa Boga 3. Data utama dari penelitian Manajemen *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten ini merupakan hasil wawancara oleh guru pengurus *Cafeteria* dan tenaga aspiran, sedangkan data pendukung dari penelitian ini diperoleh dari hasil *Kuesioner* dari peserta didik mengenai Ketelibatan Peserta didik dalam Manajemen *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten. Berikut adalah profil informan utama penelitian ini:

a. Informan 1

Nama : Sunarni, S.Pd

Jabatan : Guru Jasa Boga dan Ketua *Teaching Factory* Jurusan Jasa Boga  
SMK N 3 Klaten

b. Informan 2

Nama : Wiwik Triastuti, S.Pd.T

Jabatan : Guru Jasa Boga dan Sekertaris *Teaching Factory* Jurusan Jasa  
Boga SMK N 3 Klaten

c. Informan 3

Nama : Sumarni, S.Pd

Jabatan : Guru Jasa Boga dan Bendahara *Teaching Factory* Jurusan Jasa  
Boga SMK N 3 Klaten

d. Informan 4

Nama : Yunita Purwandari

Jabatan : Tenaga aspiran di *Cafeteria*

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Manajemen *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten**

Salah satu unsur dari 11 unsur dalam keberhasilan *Teaching Factory* adalah manajemen. Keterlaksanaan manajemen *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten diungkap melalui keterlaksananya fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen dalam penelitian ini mengacu pada fungsi manajemen dari *George R Terry* yang meliputi fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi pengawasan. Hal ini selaras dengan fungsi manajemen yang digunakan pada *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N



3 Klaten, dikarenakan *Teaching Factory* Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten masih dalam lingkup sederhana. Berikut hasil observasi, wawancara dan studi dokumen dari penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

**a. Perencanaan *Cafeteria***

Tindakan utama dalam manajemen suatu usaha adalah membuat perencanaan. Perencanaan harus dibuat sesuai dengan tujuan usaha tersebut. *Cafeteria* SMK N 3 Klaten mempunyai berbagai rumusan tujuan. Tidak hanya sekedar menjual berbagai menu makanan dan minuman, *Cafeteria* SMK N 3 Klaten sebagai wadah bagi *Teaching Factory* mempunyai tujuan sebagai salah satu tempat berlatih bagi peserta didik untuk mempunyai jiwa kewirausahaan dan meningkatkan kompetensi sesuai dengan program studi yang diambil.

Setelah mengetahui secara tujuan yang jelas, hal selanjutnya yang harus diambil adalah merumuskan perencanaan. Perencanaan *Cafeteria* disusun berdasarkan perencanaan dan evaluasi sebelumnya. Perumusan perencanaan *Cafeteria* dilakukan setiap akhir tahun ajaran. Perencanaan dari tahun ke tahun tidak mengalami banyak perubahan. Perencanaan dibuat sesuai dengan kebutuhan, meliputi perencanaan Sumber Daya Manusia, Pemasaran, Keuangan dan tidak lupa perencanaan Produksi. Perumusan perencanaan dilakukan oleh pegawai *Cafeteria* dan guru pengelola *Cafeteria*.

**1) Perencanaan Sumber Daya Manusia**

Perencanaan sumber daya manusia adalah bagian awal dari perencanaan. Perencanaan sumber daya manusia yang baik dan jelas akan memberikan dampak yang baik dan positif dalam berjalannya manajemen. Perencanaan sumber daya manusia *Cafeteria* diimplementasikan pada bagaimana menyusun

strategi dalam menyiapkan SDM dalam suatu organisasi secara tepat dalam kualitas dan kuantitas sesuai yang dibutuhkan untuk menghindari tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas.

Sesuai dengan tujuan *Teaching Factory*, aktifitas *Teaching Factory* yang sesungguhnya melibatkan peserta didik, guru, Instruktur dan staff produksi. Sepaham dengan pernyataan diatas, dalam perencanaan SDM *Cafeteria* melibatkan guru pengelola, staff karyawan dan peserta didik. Hanya saja peserta didik belum diikut sertakan untuk mengelola *Cafeteria*, melainkan hanya dilibatkan dalam pelaksanaan saja.

Hal ini juga didukung oleh perhitungan *kuesioner* yang menyebutkan bahwa peserta didik tidak dilibatkan dalam perencanaan SDM dari *Teaching Factory* SMK N 3 Klaten. Perhitungan *kuesioner* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Persentase keterlibatan peserta didik dalam perencanaan SDM *Cafeteria*

No Butir Soal	Ket	SS	S	KS	TS	Jumlah
1	F	37	38	0	3	78
	%	47,43	48,72	0	3,85	100

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa 47,43% peserta didik menyatakan bahwa mereka sangat setuju bahwa peserta didik tidak dilibatkan dalam perencanaan SDM, 48,72% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju dan 3,85% peserta didik menyatakan tidak setuju.

Pemilihan pengurus dan *rekrutmen* karyawan di *Cafeteria* SMK N 3 Klaten dilakukan secara berbeda. Pemilihan pengurus *Cafeteria* dilakukan dengan cara musyawarah dari semua guru boga dan ketua kaprodi boga di SMK N 3 Klaten, sedangkan untuk *rekrutmen* karyawan di *Cafeteria* dilakukan dengan cara musyawarah dari pengurus *Cafeteria* dan ketua kaprodi boga SMK N 3 Klaten.

Guru yang dianggap berkompeten, mampu dan bertanggung jawab untuk mengelola *Cafeteria* akan dipilih menjadi pengurus. Untuk *rekrutmen* pegawai *Cafeteria* SMK N 3 Klaten merupakan alumnus peserta didik Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten itu sendiri. Penilaian *rekrutmen* calon pegawai berdasarkan *soft skill* dan *hard skill* yang dimilikinya ketika ia masih menjadi peserta didik di SMK N 3 Klaten.

Tidak ada perencanaan pengembangan pendidikan, dan mutasi pada manajemen *Cafeteria* SMK N 3 Klaten. Pelatihan ditujukan kepada peserta didik yang dilaksanakan ketika sedang menjalankan pekerjaan. Setiap peserta didik bekerja di *Cafeteria*, peserta didik akan dilatih oleh pegawai. Mereka berlatih untuk bisa melayani konsumen dan bisa menyajikan makanan dan minuman. Selain itu pelatihan bagi staf karyawan juga dilakukan ketika awal masuk bekerja.

Wujud kompensasi *Cafeteria* SMK N 3 Klaten berupa kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung. Kompensasi langsung diwujudkan dalam gaji bulanan bagi para pengurus dan karyawan. 35% dari laba keseluruhan untuk gaji para karyawan dan 40% untuk honor pengurus *Cafeteria*. Untuk kompensasi tidak langsung *Cafeteria* memberikan tunjangan berupa THR, Gaji ke 13 untuk para karyawan dan kas karyawan.

Pada konsep perencanaan SDM yang terakhir yaitu mengenai pemberhentian karyawan maupun pengurus. Dilakukan pemberhentian karyawan ketika ada karyawan yang dinilai tidak jujur, transparan dengan laporan keuangan, dan tidak disiplin. Sedangkan untuk pemberhentian pengurus dalam hal ini pergantian pengurus dilakukan selama satu periode selama 5 tahun sekali.

## 2) Perencanaan Produksi

Dalam suatu usaha yang menjual makanan dan minuman, *Cafeteria* haruslah mempunyai perencanaan produksi yang baik. Sebelum melaksanakan produksi, diperlukan suatu perencanaan mengenai kriteria standar produk yang akan diproduksi. Bermula dari pemilihan bahan baku yang digunakan, haruslah bahan-bahan yang berkualitas baik. Berlanjut proses pengolahan juga harus selalu membersihkan kebersihan dan sanitasi. Kriteria hasil yang diharapkan adalah *Cafeteria* menghasilkan produk yang berkualitas baik, bergizi, dan lezat. Perencanaan produksi *Cafeteria* SMK N 3 Klaten berorientasi pada makanan yang ditujukan kepada anak sekolah, sebagai contoh nasi belut, soto, nasi goreng, nasi sayur, nasi kering, dsb. Sedangkan untuk pesanan luar *Cafeteria* menerima pesanan apapun dalam bentuk makanan berat.

Pada perencanaan produksi *Cafeteria* selalu melakukan peningkatan sarana dan prasarana untuk kemajuan *Cafeteria*. Penyiapan sarana dan prasarana digunakan untuk menunjang pengolahan produksi di *Cafeteria* dan membuat nyaman bagi para konsumen. Perencanaan sarana dan prasarana dalam sebuah organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas dan terarah. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan akibat salah pendataan. Pendataan rencana sarana dilakukan secara terperinci dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Jangan sampai terjadi salah pembelian hanya karena salah pendataan. Pembelian sarana dan prasarana diutamakan pada kebutuhan primer dahulu, barulah kebutuhan sekunder dan tersier. Contoh pembelian kebutuhan primer yaitu pembelian kulkas, sedangkan pembelian kebutuhan tersier yaitu pembelian TV pada *Cafeteria*.

Semua Penyediaan rencana sarana dan prasarana *Cafeteria* SMK N 3 Klaten dilakukan oleh *intern*, yaitu pembelian dilakukan oleh pengurus utama *Cafeteria* itu sendiri yang meliputi ketua, sekretaris dan bendahara dan memakai dana *Cafeteria* tanpa ada campur tangan menggunakan dana anggaran biaya sekolah. Dana yang digunakan untuk pembelian sarana dan prasarana diambil dari dana penyusutan alat. Penyusutan alat didapatkan dari penghitungan kalkulasi harga sebanyak 5% dari pendapatan kotor setiap bulannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh ketua *Cafeteria* SMK N 3 Klaten, menunjukkan bahwa perencanaan produksi *Cafeteria* dilakukan secara *continou* atau terus menerus. Meskipun tidak ada pesanan dari luar, *Cafeteria* tetap memproduksi untuk melayani warga sekolah. Mengenai jadwal kegiatan produksi, *Cafeteria* SMK N 3 Klaten memiliki catatan harian tersendiri yang ditulis pada papan tulis di dapur, sehingga informasi dapat cepat diketahui para aspiran dan pengurus. Catatan perencanaan produksi tersebut dapat berupa menu yang akan diproduksi, bahan-bahan apa yang sudah habis dan catatan pesanan.

Didalam perencanaan produksi, baik pengadaan bahan baku atau perencanaan menu peserta didik tidak dilibatkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *kuesioner* sebagai berikut:

Tabel 9. Persentase keterlibatan peserta didik dalam perencanaan Produksi *Cafeteria*

No Butir Soal	Ket	SS	S	KS	TS	Jumlah
2	F	2	6	38	32	<b>78</b>
	%	2,56	7,70	48,71	41,03	<b>100</b>
3	F	2	9	29	38	<b>78</b>
	%	2,56	11,55	37,18	48,71	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik tidak dilibatkan dalam merencanakan produksi.

### 3) Perencanaan Pemasaran

Untuk mencapai hasil dalam penjualan, maka perlu adanya perencanaan pemasaran. Perencanaan pemasaran *Cafeteria* SMK N 3 Klaten dibuat berdasarkan konsep STP (*Segmenting, Targeting, Positioning*). Melalui konsep pemasaran pada perencanaan pemasaran *Cafeteria* dapat menyusun strategi yang baik dalam memasarkan produknya. Strategi yang digunakan pada *Cafeteria* SMK N 3 Klaten adalah *Marketing Mix* yaitu 7P (*Product, Price, Place, Promotion, Process, People, Physical Evidence*). Segmentasi tamu pada *Cafeteria* SMK N 3 Klaten yaitu kalangan pelajar dan masyarakat umum. Target konsumen *Cafeteria* adalah semua warga sekolah SMK N 3 Klaten yang meliputi Peserta didik, guru, dan karyawan dan masyarakat umum yang meliputi instansi pendidikan dan masyarakat sekitar. Sedangkan posisi usaha *Cafeteria* berada pada posisi strategis. Meskipun terdapat berbagai usaha Jasa Boga di SMK N 3 Klaten, *Cafeteria* merupakan satu-satunya usaha jasa boga yang melayani warga sekolah dan memiliki kualitas dari berbagai segi, baik itu dalam pelayanan maupun makanannya. Sedangkan untuk posisi *Cafeteria* pada layanan masyarakat sekitar, *Cafeteria* harus bersaing dengan usaha boga lainnya yang menjual menu serupa. Pada pembuatan *Marketing Mix* pada perencanaan pemasaran haruslah mengacu pada STP *Cafeteria* itu sendiri.

Pemasaran diperlukan guna menunjang penjualan. Peserta didik dalam hal pemasaran belum sepenuhnya dilibatkan. Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan *kuesioner* oleh pesertadidik yang menunjukkan bahwa hampir semua peserta didik tidak dilibatkan dalam perencanaan pemasaran. Berikut tabel perhitungan *kuesioner*:

Tabel 10. Persentase keterlibatan peserta didik dalam perencanaan Pemasaran *Cafeteria*

No Butir Soal	Ket	SS	S	KS	TS	Jumlah
4	F	4	8	21	45	78
	%	5,13	10,26	26,92	57,70	100

Tabel 10 menjelaskan bahwa 26,92% peserta didik menjawab kurang sesuai dan 57,70% peserta didik menjawab tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak dilibatkan dalam perencanaan pemasaran. Pemasaran diserahkan kepada pengurus dan karyawan *Cafeteria* SMK N 3 Klaten. Untuk pemasaran didalam sekolah kemungkinan besar sudah tidak dihiraukan lagi, dikarenakan peserta didik tidak boleh keluar ketika jam istirahat. Untuk pemasaran untuk luar sekolah, tidak dilakukan setiap harinya, tetapi dilakukan ketika ada pertemuan atau rapat antar sekolah saja. Hal ini dikarenakan padatnya jam mengajar guru dan kesibukan karyawan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa *Cafeteria* SMK N 3 Klaten sebagai sarana *Teaching Factory*, melakukan pemasaran dengan berbagai media, diantaranya melalui *telephone*, *word of mouth*, dan brosur. Selain pemasaran dilakukan pada saat rapat sekolah-sekolah, pemasaran juga dilakukan dengan cara membagikan brosur ketika terdapat event di kabupaten Klaten. Pemesanan dapat dilakukan melalui *telephone*, dan biasanya konsumen akan datang langsung ke *Cafeteria* untuk memesan menu.

Berbagai upaya terus dilakukan oleh *Cafeteria* SMK N 3 Klaten ketika melakukan pemasaran. Ketika melakukan promosi, upaya yang dilakukan oleh guru dan karyawan adalah menjual nama baik *Cafeteria* SMK N 3 Klaten seperti makanan yang nilai ekonomisnya terjangkau, menu makanan yang higienis dan

bergizi, layanan pesan antar, pemesanan melalui *telephone* dan pelayanan yang memuaskan. Dalam melakukan pemasaran, *Cafeteria* SMK N 3 Klaten membagi pasar sasaran. Sasaran pemasaran *Cafeteria* adalah warga sekolah, masyarakat umum, dan instansi pendidikan lainnya maupun tamu kedinasan. Jika dibagi dalam persentase sasaran pemasaran untuk warga sekolah mencapai 70% dan 30% untuk masyarakat umum dan instansi pendidikan lainnya.

#### **4) Perencanaan Keuangan**

Perencanaan keuangan perlu dilakukan untuk menyusun strategi dalam menggunakan modal agar target keuntungan terpenuhi. Perencanaan keuangan berfungsi untuk menghindari adanya pemborosan akibat adanya aktivitas yang sangat kompleks. Perencanaan keuangan digunakan supaya terarah dalam pengendalian ekonomi suatu usaha.

Sama dengan usaha lain, *Cafeteria* SMK N 3 Klaten menggunakan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan disesuaikan dengan modal awal yang selanjutnya digunakan untuk pengembangan modal (produksi). Berdasarkan hasil wawancara, sumber modal *Cafeteria* berasal dari dana pemberian *Teaching Factory* RSBI. Meskipun sekarang SBI dan RSBI telah dihapuskan, tetapi pemberian modal dana *Teaching Factory* dapat dikembangkan oleh SMK N 3 Klaten. Besar dana yang diterima oleh *Cafeteria* SMK N 3 Klaten sebanyak Rp. 35.000.000,00. Dana tersebut dikelola oleh pengurus *Cafeteria* SMK N 3 Klaten, digunakan untuk biaya produksi. Modal tidak digunakan seluruhnya untuk biaya produksi, melainkan untuk keperluan sarana dan prasarana, dan modal tetap itu sendiri. Dana produksi dan sapras yang digunakan adalah sebanyak Rp. 15.000.000,00 selebihnya dana tersebut



disimpan digunakan untuk modal tetap. Dana modal tersebut dikembangkan melalui produksi yang dihasilkan dari *Cafeteria* SMK N 3 Klaten.

Dalam membuat perencanaan keuangan, Pengurus *Cafeteria* SMK N 3 Klaten selalu berpedoman dan sebagai bahan pertimbangan pada laporan keuangan tahun sebelumnya. Pada pembuatan perencanaan keuangan, akan dilihat rancangan anggaran biaya, perhitungan laba dan rugi, banyak modal, jenis anggaran perencanaan pada perencanaan periode sebelumnya. Jenis anggaran dibedakan menjadi dua, yakni anggaran jangka panjang dan anggaran jangka pendek. Anggaran jangka pendek adalah anggaran yang digunakan dalam waktu bulan, mingguan harian dan bersifat cepat habis menyangkut biaya operasional usaha seperti biaya produksi, biaya penggajian pegawai, biaya pemasaran, dll. Sedangkan anggaran jangka panjang adalah anggaran yang digunakan dalam kurun waktu yang panjang, tahunan yang bersifat lama habis misalnya dana untuk pembelian alat-alat masak, perbaikan sarana dan prasarana.

Penyusunan anggaran tersebut melibatkan pengurus *Cafeteria*, namun pada perencanaan keuangan, peserta didik dalam melaksanakan kegiatan di *Cafeteria* dibekali mengenai perencanaan keuangan dan untuk menghitung harga jual produk. Berikut tabel perhitungan *kuesioner* keterlibatan peserta didik dalam perencanaan keuangan:

Tabel 11. Persentase keterlibatan peserta didik dalam perencanaan Keuangan *Cafeteria*

No Butir Soal	Ket	SS	S	KS	TS	Jumlah
5	F	10	31	18	19	78
	%	12,82	39,74	23,07	24,36	100
6	F	13	30	17	18	78
	%	16,67	38,46	21,80	23,08	100

Berdasarkan tabel diatas, nilai persen tertinggi terletak pada skala setuju dengan angka 39,74% dan 38,46%. Peserta didik dalam perencanaan keuangan tidak dilibatkan secara langsung, melainkan peserta didik diberi bekal mengenai perencanaan keuangan dan bagaimana cara menghitung harga jual produk.

#### **b. Pengorganisasian *Cafeteria***

Pengorganisasian dilakukan ketika perencanaan sudah ditentukan. Dengan pengorganisasian yang tepat, maka tidak akan terjadi tumpang tindih tugas dan tanggung jawab, sehingga tugas dan tanggung jawab masing-masing SDM dalam sebuah organisasi dapat terlaksana dengan baik. Dalam sebuah usaha, pengorganisasian sangat diperlukan. Terdapat 4 sub bab pembahasan dalam pengorganisasian yaitu pengorganisasian SDM, produksi, pemasaran dan keuangan.

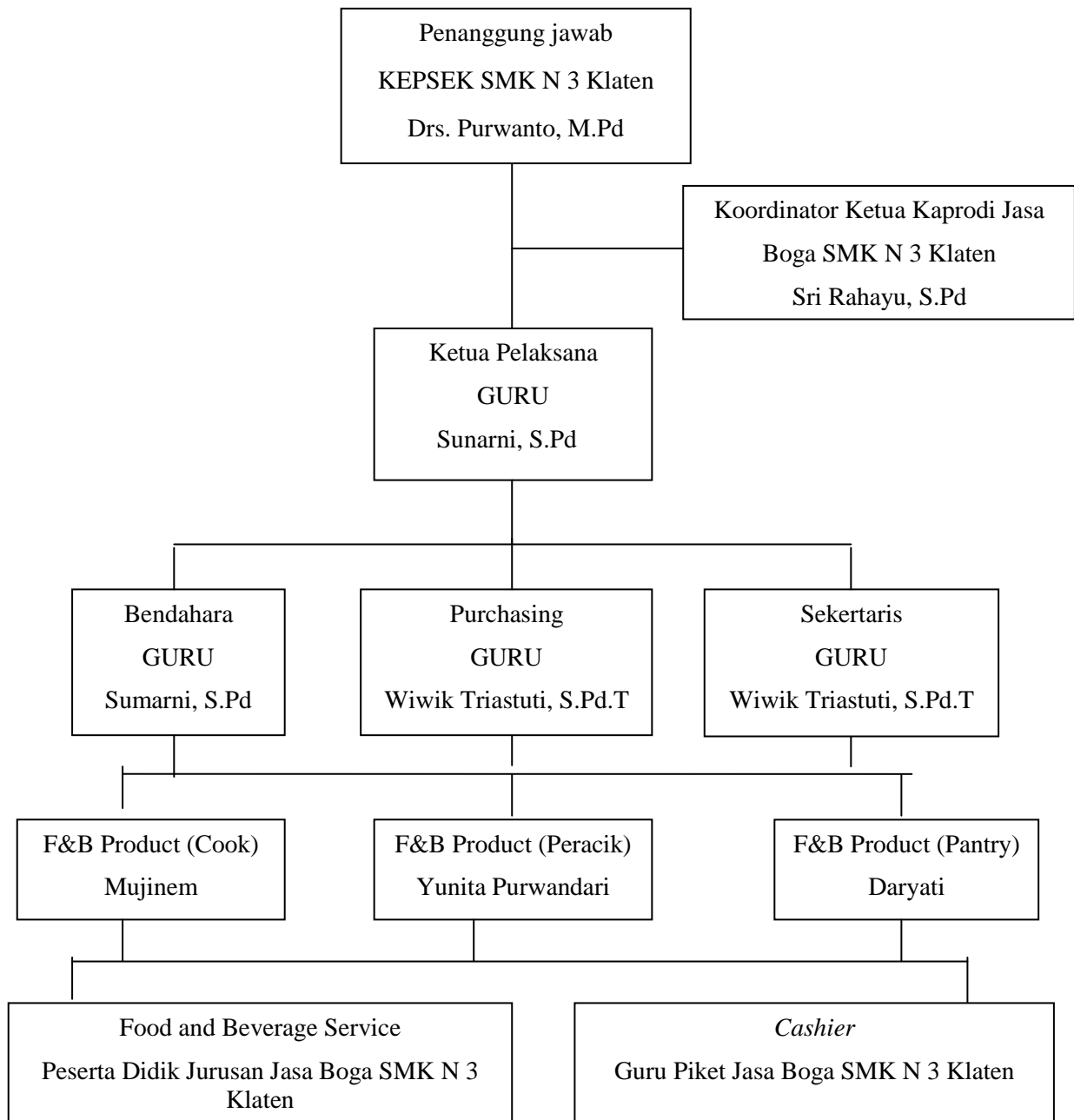
##### **1) Pengorganisasian SDM *Cafeteria* SMK N 3 Klaten**

Struktur organisasi sangat diperlukan pada suatu organisasi. Ini dimaksudkan agar tugas dan tanggung jawab pada setiap personil jelas, sehingga setiap SDM dapat bekerja sesuai dengan *Job Description* masing-masing. Struktur organisasi dapat memberikan gambaran tentang pembagian tugas dan akan mempermudah pembagian tugas bagi seorang pemimpin.

Berdasarkan hasil wawancara, pembuatan struktur organisasi *Cafeteria* SMK N 3 Klaten berdasarkan departementalisasi, pembagian kerja, koordiansi. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan yang saling berkaitan dapat dilakukan bersama. Pembagian kerja yaitu pemecahan tugas kepada masing-masing personil. Sedangkan koordinasi merupakan proses memadukan

kegiatan guna mencapai tujuan bersama. Semakin besar usaha tersebut semakin kompleks juga struktur organisasinya. Bentuk struktur organisasi *Cafeteria* SMK N 3 Klaten masih berbentuk sederhana, dikarenakan usaha *Cafeteria* masih kecil dan berkembang. Berikut struktur organisasi *Cafeteria* SMK N 3 Klaten:

Gambar 8. Struktur Organisasi *Cafeteria* SMK N 3 Klaten



Kegiatan atau usaha *Cafearia* dilaksanakan dengan penanggung jawab Kepala Sekolah SMK N 3 Klaten. *Cafetaria* SMK N 3 Klaten dipimpin oleh seorang ketua pelaksana yang diawasi langsung oleh Ketua Kaprodi Jurusan Jasa Boga. Ketua pelaksana akan dibantu oleh bendahara, sekertaris dan bagian purchasing atau pengadaan barang. Pada *Cafetaria* terdapat dua bagian yang dirangkap menjadi satu yaitu bagian purchasing dan sekertaris dengan satu pengurus. Hal ini dikarenakan kurangnya SDM. Menurut hasil wawancara, meskipun terdapat dobel pekerjaan, tidak menjadi masalah dan tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan. Sebagai pelaksana pada kegiatan *Cafetaria* adalah aspiran atau karyawan, peserta didik dan guru Jasa Boga SMK N 3 Klaten. Dari gambar struktur organisasi diatas, dapat dilihat jelas tiap-tiap departemen.

Keterlibatan peserta didik dalam pengorganisasian SDM *Teaching Factory* Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten didukung dengan hasil perhitungan *kuesioner*. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pengorganisasian SDM *Cafetaria*

No Butir Soal	Ket	SS	S	KS	TS	Jumlah
7	F	6	29	27	16	78
	%	7,70	37,18	34,62	20,51	100
8	F	22	43	10	3	78
	%	28,21	55,13	12,82	3,85	100

Berdasarkan tabel diatas dari 2 pernyataan, peserta didik menjawab setuju dengan nilai persen mencapai 37,18% dan 55,13%. Hasil per*kuesioner* menyebutkan bahwa sebagian besar peserta didik dilibatkan dalam pengorganisasian SDM di *Cafetaria*.

Setelah mengetahui departemen yang jelas, akan terlihat pembagian kerja setiap departemen. Masing-masing personal mempunyai tanggung jawab dan wewenang yang berbeda. Tanggung jawab dan wewenang di setiap departemen mempunyai peranan penting dalam terlaksananya manajemen *Cafeteria* SMK N 3 Klaten. Kepala Sekolah bertanggung jawab pada kegiatan *Cafeteria* SMK N 3 Klaten. Ketua pelaksana bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatan yang berlangsung. Sekertaris bertanggung jawab pada bidang administrasi *Cafeteria* SMK N 3 Klaten. Bendahara bertanggung jawab kepada seluruh kegiatan keuangan dalam mengelola uang. *Purchasing* bertanggung jawab terhadap pengadaan bahan di *Cafeteria* SMK N 3 Klaten. Sedangkan aspiran *Cafeteria* SMK N 3 Klaten mempunyai tugas mengatur kegiatan yang ada di *Cafeteria*, aspiran sebagai pelaksanaan dari kegiatan *Teaching Factory*. *Cashier* yang dilakukan oleh guru piket Jasa Boga bertanggung jawab melayani pembayaran konsumen *Cafeteria*. Sedangkan peserta didik bertanggung jawab pada penyajian kepada tamu, melayani konsumen *Cafeteria*.

Salah satu kunci sukses dalam berorganisasi yaitu dengan koordinasi yang baik dan tepat di tiap-tiap anggota. Koordinasi dapat berupa hubungan antar anggota dan bentuk kerjasama *team*. Ketua pelaksana mengkoordinasikan tugas kepada bawahannya, sedangkan hubungan antar anggota diciptakan dari pribadi dan dibuat senyaman mungkin sehingga suasana kerja menjadi nyaman dan secara tidak langsung dapat membuat *Team Work* yang kompak.

## **2) Pengorganisasian Produksi *Cafeteria* SMK N 3 Klaten**

Sesuai dengan observasi dan hasil wawancara mengenai pengorganisasian produksi *Cafeteria* SMK N 3 Klaten, tidak ada jadwal produksi secara tertulis

setiap hari. Hal ini dikarenakan menu yang diproduksi setiap harinya adalah sama. Para aspiran sudah hafal betul *Job Description* apa yang akan dilakukan, sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih pekerjaan. Jadwal produksi tertulis dilakukan ketika *Cafeteria* menerima pesanan dari dalam maupun luar sekolah. Jadwal produksi akan ditempel dipapan di dapur, berisikan tanggal pesanan dan menu yang dipesan. Bahan yang telah habis digunakan juga akan ditulis di papan oleh aspiran, sehingga memudahkan *purchasing* dalam mendata dan membelanjakan.

Proses alur perencanaan produksi pada kegiatan TEFA Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten yaitu *Cafeteria* sudah dapat terorganisir dengan baik. Peserta didik selain dilibatkan dalam penyajian makanan dan minuman, terkadang peserta didik juga dapat *prepare* menu yang akan dijual, seperti menyiapkan *condiment* soto dan menata *stand stand* makanan ringan. System kerja oleh peserta didik menggunakan system *rolling*. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak merasa terbebani oleh pekerjaan *Cafeteria* dan tidak mengganggu jam belajar di sekolah. System *rolling* dilakukan pada saat peserta didik sedang belajar mata pelajaran normatife dan adaptif. Ketika peserta didik sedang belajar mata pelajaran produktif, peserta didik tidak mengikuti bekerja di *Cafeteria* SMK N 3 Klaten. Peserta didik yang mengikuti kegiatan *Teaching Factory* SMK N 3 Klaten adalah peserta didik kelas XI Jasa Boga 1, 2, dan 3. Hal ini dikarenakan peserta didik kelas X dianggap belum mampu untuk bekerja di *Cafeteria*, sedangkan peserta didik kelas XII sudah berfokus dalam menghadapi UAN.

Penguatan keterlibatan peserta didik pada Pengorganisasian Produksi *Cafeteria* SMK N 3 Klaten dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pengorganisasian Produksi *Cafeteria*

No Butir Soal	Ket	SS	S	KS	TS	Jumlah
9	<b>F</b>	15	34	20	9	78
	<b>%</b>	19,23	43,59	25,64	11,54	100
10	<b>F</b>	18	46	14	0	<b>78</b>
	<b>%</b>	23,08	58,97	17,95	0	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan setuju dengan keterlibatan peserta didik dalam pengorganisasian Produksi, seperti memasak dengan resep standar yang ditetapkan oleh *Cafeteria* dan selalu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.

### 3) Pengorganisasian Pemasaran *Cafeteria* SMK N 3 Klaten

Sebelum menjual, makanan dan minuman yang akan dijual akan terlebih dahulu diberi harga jual. Harga jual didapat dari perhitungan kalkulasi harga. Dari harga bahan kemudian dicari penyusutan alat dan bahan bakar minyak yang kemudian akan didapat harga pokok. Dari harga pokok kemudian dicari laba dan upah tenaga dan pajak kemudian didapatkanlah harga jual per porsi.

Setelah mengetahui harga jual, menu-menu yang diproduksi akan dijual kepada konsumen. Untuk dapat cepat terjual, maka dilakukannya pemasaran. Didalam pemasaran, haruslah diorganisasikan dengan benar, agar terarah dan sesuai dengan tujuan yang tepat. Yang mendapatkan tugas untuk memasarkan produk adalah sejumlah karyawan dan guru-guru Jasa Boga SMK N 3 Klaten. Meskipun berbagai upaya terus dilakukan, pemasaran dilakukan tidak setiap hari, karena kesibukan guru mengajar dan kesibukan tenaga aspiran dalam operasional *Cafeteria*. Upaya dalam pemasaran tersebut adalah pemasaran yang dilakukan di berbagai media, meliputi brosur, *word of mouth*, dan via *telephone*.

Telah dijelaskan bahwa pemasaran dilakukan oleh sejumlah karyawan dan guru-guru Jasa Boga SMK N 3 Klaten. Dalam hal ini peserta didik belum dilibatkan dalam memasarkan produk. Hasil perhitungan *kuesioner* menunjukkan bahwa peserta didik tidak dilibatkan dalam pengorganisasian pemasaran. Lebih jelas, akan dijelaskan oleh tabel berikut:

Tabel 14. Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pengorganisasian Pemasaran *Cafeteria*

No Butir Soal	Ket	SS	S	KS	TS	Jumlah
11	<b>F</b>	13	11	54	0	<b>78</b>
	<b>%</b>	16,67	14,10	69,23	0	<b>100</b>

Berdasarkan tabel, skala Kurang Sesuai adalah paling tinggi, yaitu mencapai 69,23%. Dalam hal pengorganisasian pemasaran peserta didik sangat kurang dilibatkan.

#### 4) Pengorganisasian Keuangan *Cafeteria* SMK N 3 Klaten

Telah dijelaskan pada perencanaan keuangan pada *Cafeteria* SMK N 3 Klaten, bahwa sekolah mendapatkan dana *Teaching Factory* dari dana RSBI sebanyak Rp. 35.000.000,00. Dana tersebut dikelola oleh pengurus *Cafeteria* agar dana tersebut dapat berkesinambungan menjadi lebih banyak. Dana yang digunakan untuk produksi sebanyak Rp. 15.000.000,00 sedangkan Rp. 25.000.000,00 digunakan untuk modal awal.

Pendapatan kotor didapatkan setiap hari dan akan dijumlahkan selama satu bulan. Total hasil penjualan satu bulan akan dikurangi uang belanja satu bulan. Pendapatan bersih tersebut baru digunakan berbagai rincian perhitungan. Berikut rinciannya: gaji karyawan 35%, dana air dan listrik 5%, dana penyusutan 5%, honor pengurus 40%, laba sebanyak 5%, jurusan 10%, guru petugas piket 15%,



kas pegawai 5%, kebersihan dan tambahan dana kepada juru masak. Melihat hasil wawancara, *Cafeteria* sebagai wadah bagi *Teaching Factory* SMK N 3 Klaten telah memberikan *income* bagi sekolah.

Semua bentuk catatan keuangan akan dibukukan dalam bentuk buku anggaran dan laporan keuangan. Laporan keuangan harian dibuat setiap hari oleh guru piket Jasa Boga SMK N 3 Klaten. Bentuk laporan keuangan harian berisi pendapatan kotor dan rincian dana pengeluaran dari penitipan makanan oleh siswa-siswa SMK N 3 Klaten. Buku anggaran digunakan setiap bulannya yang berisikan pendapatan bersih selama satu bulan dan pengeluaran saldo.

Pada pengorganisasian keuangan *Cafeteria* SMK N 3 Klaten, peserta didik belum dilibatkan secara penuh. Hal ini dikarenakan peserta didik berjumlah banyak dan secara bergantian. Hal ini ditunjukkan pada hasil perhitungan *kuesioner* oleh peserta didik. Berikut akan disajikan tabel keterlibatan peserta didik dalam pengorganisasian keuangan.

Tabel 15. Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pengorganisasian Keuangan *Cafeteria*

No Butir Soal	Ket	SS	S	KS	TS	Jumlah
12	<b>F</b>	1	4	25	48	<b>78</b>
	<b>%</b>	1,28	5,13	32,05	61,54	<b>100</b>
13	<b>F</b>	11	19	21	27	<b>78</b>
	<b>%</b>	14,10	24,36	26,92	34,61	<b>100</b>

Tabel 15 menunjukkan bahwa dari 2 butir soal, menunjukkan bahwa skala paling tinggi adalah skala tidak sesuai yaitu 61,54% dan 34,61%. Hal ini jelas menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik sangat kurang.

### c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses yang mengubah rencana mejadi aktivitas nyata. Seperti perencanaan, sub bab yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan SDM, produksi, pemasaran dan keuangan.

#### 1) Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan SDM dalam *Teaching Factory* merupakan cerminan dari perencanaan SDM. Sesuai dengan observasi dan wawancara, keterlaksanaan SDM dalam *Cafeteria* menunjukkan bahwa pelaksanaan SDM sudah sesuai dengan perencanaan SDM. Pelaksanaan SDM *Cafeteria* SMK N 3 Klaten meliputi kepala sekolah sebagi penanggung jawab *Teaching Factory*, guru, staff produksi dan peserta didik. Telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peserta didik hanya dilibatkan dalam pelaksanaan pada bagian produksi saja. Sedangkan guru dan staff produksi terlibat dalam pengelolaannya. Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan peserta didik Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten dalam *Teaching Factory* Jasa Boga SMK N 3 Klaten belum maksimal, hanya 30% saja. Peserta didik belum sepenuhnya diikut sertakan dalam manajemen TEFA SMK N 3 Klaten. Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan hasil perhitungan *kuesioner* keterlibatan peserta didik. Berikut akan disajikan pada tabel 16.

Tabel 16. Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pelaksanaan SDM *Cafeteria*

No Butir Soal	Ket	SS	S	KS	TS	Jumlah
14	F	16	31	21	10	78
	%	20,51	41,33	26.92	12,82	100
15	F	27	45	6	0	78
	%	34,62	57,69	7,69	0	100

Hasil perhitungan *kuesioner* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan sesuai yaitu mencapai 41,33% dan 57,69%. Peserta didik

secara keseluruhan hanya dilibatkan dalam unsur SDM dan Produksi saja.

Ketua pelaksana telah membagi tugas pada masing-masing personil. *Job Description* memberikan gambaran yang jelas tentang apa saja yang harus dikerjakan oleh orang-orang yang ada didalam struktur organisasi. Uraian tugas tersebut kemudian akan dibukukan dalam buku kepengurusan *Cafetaria*. Bentuk kepemimpinan *Cafetaria* adalah ketua pelaksana mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada bawahan sesuai dengan jabatan yang dimilikinya. Semua anggota *Cafetaria* telah menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan *Job Description* masing-masing tanpa ada tumpang tindih pekerjaan. Meskipun setiap personil telah melakukan tugasnya masing-masing, namun tidak menutup kemungkinan dapat membantu tugas personil lain dalam melaksanakan tugas di *Cafetaria* SMK N 3 Klaten.

## **2) Produksi**

Kegiatan produksi yang dilakukan oleh *Cafetaria* SMK N 3 Klaten terdiri dari beberapa macam produk, yang dapat dibagi dalam produk harian dan produk pesanan. Produk-produk yang dihasilkan adalah produk untuk hidangan berat, seperti nasi soto, nasi sambal belut, nasi goreng, aneka mie, nasi sayur dan gorengan. Sedangkan makanan seperti makanan kecil seperti kue-kue, tahu bakso, kerupuk, bakso goreng, mie gulung, sate usus, sate bakso, dll disetor oleh beberapa peserta didik SMK N 3 Klaten. Untuk melakukan kegiatan produksi tersebut, maka diperlukan bahan baku produk.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen yang didapat, proses pelaksanaan produksi berawal dari bahan baku produk yang kemudian bahan baku tersebut akan diolah menjadi produk yang layak jual. Pengadaan bahan

baku *Cafeteria* disesuaikan kebutuhan dan dilakukan secara berkala, ada pengadaan bahan baku secara harian, mingguan dan bulanan. Kebutuhan menjadi dasar perencanaan demi lancarnya proses produksi. Pengadaan bahan baku harian dilakukan pada bahan-bahan basah dan cepat busuk, seperti ayam, bakso, tempe, sayur mayur, belut, es batu, dll. Sedangkan pengadaan bahan baku mingguan seperti bumbu-bumbu basah, minyak goreng, tepung terigu, gula, telur, dll. Pengadaan bahan baku bulanan seperti gas kompor, mie kering, beras, bumbu kering, dll. Penanggung jawab pengadaan bahan baku di *Cafeteria* adalah tenaga aspiran dan bagian *purchasing*.

Dalam pengadaan bahan baku, peserta didik sebagian besar tidak dilibatkan karena sudah ada tugas dari masing-masing personil. Selain itu, peserta didik juga tidak sepenuhnya terlibat dari pengadaan bahan baku hingga menjadi suatu produk. Berikut tabel perhitungan *kuesioner* yang menjelaskan hal tersebut:

Tabel 17. Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pelaksanaan Produksi *Cafeteria*

No Butir Soal	Ket	SS	S	KS	TS	Jumlah
16	<b>F</b>	11	22	19	26	78
	<b>%</b>	14,10	28,20	24,36	33,33	100
17	<b>F</b>	23	18	30	7	<b>78</b>
	<b>%</b>	29,49	23,08	38,46	8,98	<b>100</b>

Hasil perhitungan *kuesioner* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak dilibatkan dalam pengadaan bahan baku dan mengolah bahan mentah menjadi suatu produk.

Setiap hari tenaga aspiran mencatat bahan-bahan apa yang telah habis dan harus dibeli. Kemudian catatan tersebut setiap harinya akan diberikan kepada bagian *purchasing*. Kepada *purchasing* catatan tersebut akan digunakan untuk

membeli bahan yang diperlukan. Pembelian dapat melalui via *Telephone*, atau datang sendiri ke pasar sepulang dari sekolah. Bahan tidak langsung dibawa ke sekolah, melainkan di pagi harinya, bahan-bahan tersebut akan diantar oleh pihak toko. Pengadaan bahan baku yang ditulis di dalam catatan, tidak dimasukkan ke dalam laporan. Catatan laporan hanya ditulis pada nominal besar uang yang dikeluarkan untuk belanja.

Setelah tersedia bahan baku, tenaga aspiran akan mengolah bahan baku menjadi olahan suatu produk yang akan dijual kepada konsumen. Dalam mengolah, haruslah memperhatikan *criteria* produk yang telah direncanakan. Sebelum dijual produk akan dihitung dahulu *mark up* yang akan menghasilkan harga jual. Perhitungan *mark up* juga harus memperhatikan STP pada pemasaran.

Dalam melaksanakan produksi, terkadang tenaga aspiran menemui masalah, seperti harga-harga bahan yang melambung naik, bahan yang susah didapatkan. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, tenaga aspiran atau pengurus tidak boleh mengambil keputusan sendiri. Semua masalah akan diselesaikan melalui musyawarah bagi semua anggota.

Melihat hasil wawancara dan analisis dokumen yang telah dipelajari, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan produksi *Cafeteria* SMK N 3 Klaten telah sesuai dengan perencanaan produksi sebelumnya.

### **3) Pemasaran**

Pelaksanaan pemasaran produk yang dihasilkan *Cafeteria* sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dikarenakan *Cafeteria* masih dalam skala kecil, pemasaran tersebut tidak menggunakan distributor. Media yang digunakan

dalam pemasaran adalah *by world of mouth*, brosur, dan via *telephone*. Sangat disayangkan, sampai sekarang belum ada bentuk media promosi yang lain, seperti media sosial *facebook*, *twitter*, *blogger* ataupun web sekolah SMK N 3 Klaten.

Sesuai dengan hasil wawancara, *Cafeteria* SMK N 3 Klaten telah memenuhi permintaan konsumen yaitu memenuhi kebutuhan warga sekolah dan permintaan masyarakat umum. Lingkup pemasaran yang dilakukan yaitu di dalam sekolah dan di luar sekolah. Namun, dalam pelaksanaan pemasaran, pemasaran di luar sekolah sedikit kurang dilakukan, dikarenakan terbatasnya waktu, biaya, dan personil. Dalam satu tahun, pasaran yang menjadi tempat sasaran pemasaran adalah warga sekolah, dinas-dinas, warga sekitar sekolah dan sekolah lain.

Mengenai keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan pemasaran, peserta didik kurang dilibatkan. Belum ada sosialisasi untuk memasarkan produk, bagaimana melayani konsumen agar konsumen dapat puas dan kembali lagi ke *Cafeteria*. Berikut akan disajikan tabel persentase keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan Pemasaran:

Tabel 18. Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pelaksanaan Pemasaran *Cafeteria*

No Butir Soal	Ket	SS	S	KS	TS	Jumlah
18	<b>F</b>	15	25	35	3	78
	<b>%</b>	19,23	32,05	44,87	3,85	100
19	<b>F</b>	10	26	40	2	<b>78</b>
	<b>%</b>	12,82	33,33	51,28	2,56	<b>100</b>

Dari kedua butir pernyataan, nilai tertinggi tertuju pada kurang sesuai yaitu mencapai 44,87% dan 51,28%. Ini berarti keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan pemasaran kurang.

#### **4) Keuangan**

Proses pengelolaan uang *Cafeteria* SMK N 3 Klaten sudah sesuai dengan perencanaan keuangan yang telah ditentukan. Pengelolaan keuangan *Cafeteria* dibukukan dalam buku pembukuan keuangan. Semua uang yang masuk dan pengeluaran harus tercatat dalam buku agar tidak terjadi kesalahan pada keuangan. Bentuk pembukuan *Cafeteria* SMK N 3 Klaten meliputi buku kasir harian, buku kas aspiran, buku penyusutan alat, buku laporan keuangan bulanan dan buku pengadaan bahan baku. Hanya pengurus *Cafeteria* saja yang mengelola keuangan. Peserta didik belum dilibatkan dalam mengelola keuangan, dikarenakan peserta didik dikira belum mampu dalam mengelola keuangan *Cafeteria*.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh bendahara *Cafeteria*, dilihat dari data laporan keuangan bulanan, dari dana *Teaching Factory* turun yang kemudian diwujudkan dalam *Cafeteria*, tiga tahun ini belum pernah mengalami kerugian. Meskipun belum pernah mengalami kerugian, terkadang omset per hari *Cafeteria* belum memenuhi target yang telah ditentukan. Target per hari yang ditentukan sebesar Rp. 1.000.000,00. Terkadang dihari jum'at atau hari pendek pendapatan *Cafeteria* berkurang dari hari biasa, tetapi dapat dikatakan tidak rugi. Pendapatan yang diperoleh selama 1 bulan kurang lebih Rp. 25.000.000,00. Omset keseluruhan yang didapat selama ini kurang lebih Rp. 120.000.000,00.

Peserta didik dalam pelaksanaan keuangan juga tidak diikuti sertakan. Pernyataan ini didukung oleh hasil perhitungan *kuesioner* yang dilakukan peserta didik. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan persentase keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan keuangan:

Tabel 19. Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pelaksanaan Keuangan *Cafeteria*

No Butir Soal	Ket	SS	S	KS	TS	Jumlah
20	<b>F</b>	2	4	36	36	<b>78</b>
	<b>%</b>	2,56	5,13	46,15	46,15	<b>100</b>
21	<b>F</b>	0	4	21	53	<b>78</b>
	<b>%</b>	0	5,13	26,92	67,95	<b>100</b>

Hasil perhitungan *kuesioner* menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan keuangan kurang. Sebanyak 46,15% dan 67,95% peserta didik mengatakan tidak sesuai apabila peserta didik selama ini dilibatkan dalam keuangan dan peserta didik sebagian besar tidak mengetahui omset yang didapat setiap harinya.

#### d. Pengawasan

Pengawasan merupakan bagian akhir dari suatu manajemen. Pengawasan merupakan evaluasi, penilaian dari suatu penyelenggaraan dari unit kegiatan *Cafeteria*. Apakah penyelenggaraan *Cafeteria* SMK N 3 Klaten telah tercapai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Pengawasan dilakukan oleh ketua pelaksana *Cafeteria*, ketua program studi Jurusan Jasa Boga setiap harinya. Rapat pengawasan diadakan setiap sebulan sekali. Hasil pengawasan tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembuatan perencanaan



selanjutnya. Selama pengawasan, akan dilihat dari pengawasan SDM, Produksi, Pemasaran dan Keuangan.

### 1) Pengawasan Sumber Daya Manusia

Pengawasan Sumber Daya Manusia pada *Cafeteria* SMK N 3 Klaten dilakukan oleh Ketua Pelaksana *Cafeteria* dan Ketua Kaprodi Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten. Pelaksanaan dilaksanakan setiap hari dengan cara Ketua Pelaksana akan mengecek keadaan di *Cafeteria* mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi maupun pemasukan dan pengeluaran keuangan. Setiap akhir bulan, pengurus dan anggota *Cafeteria* akan melakukan *meeting* guna membahas evaluasi dan penilaian kinerja karyawan. Karyawan yang tidak menaati peraturan dan melakukan kesalahan akan mendapatkan teguran oleh Ketua Pelaksana maupun Ketua Kaprodi Jurusan Jasa Boga. Namun, belum ada pengawasan yang spesifik terhadap peserta didik terhadap kinerja nya. Pengawasan peserta didik dilakukan sekedarnya saja. Hal ini diperkuat dengan hasil persentase *kuesioner* oleh peserta didik mengenai keterlibatan peserta didik dalam pengawasan SDM. Berikut akan disajikan dalam tabel 20:

Tabel 20. Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pengawasan SDM *Cafeteria*

No Butir Soal	Ket	SS	S	KS	TS	Jumlah
22	F	24	30	17	7	78
	%	30,77	38,46	21,79	8,97	100

Berdasarkan perhitungan no butir soal tersebut, diketahui bahwa keterlibatan peserta didik dalam pengawasan SDM beraneka ragam. Dari 78 responden, 24 orang menjawab sangat sesuai, 30 anak menjawab sesuai, 17 orang menjawab

kurang sesuai dan 7 orang menjawab tidak sesuai. Hal ini berarti dalam pengawasan SDM peserta didik belum sepenuhnya diawasi secara maksimal. Dapat diambil simpulan bahwa dalam pengawasan Sumber Daya Manusia hanya melibatkan kepala sekolah, ketua kapodri, tenaga aspiran, sedangkan peserta didik kurang dilibatkan secara maksimal.

Hasil yang akan diharapkan melalui pengawasan ini meliputi sebagai tolak ukur pada perencanaan selanjutnya, mempunyai tenaga yang terampil dan taat peraturan meskipun tanpa diawasi.

## 2) Pengawasan Produksi

Seperti halnya pengawasan SDM, Pengawasan terhadap produksi dilakukan oleh Ketua Pelaksana *Cafeteria* SMK N 3 Klaten. Dalam pengawasan produksi, tidak semata-mata hanya dilakukan oleh Ketua Pelaksana saja, tetapi pengurus bendahara dan bagian *Purchasing* juga ikut andil dalam pengawasan produksi. Pengawasan dilakukan setiap hari dan dilakukan sesuai kebutuhan.

Mengenai keterlibatan peserta didik dalam pengawasan produksi, peserta didik belum ikut andil, artinya peserta didik belum dilibatkan dalam pengawasan produksi. Berikut akan disajikan tabel hasil perhitungan *kuesioner*:

Tabel 21. Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pengawasan Produksi *Cafeteria*

No Butir Soal	Ket	SS	S	KS	TS	Jumlah
23	F	6	17	27	28	78
	%	7,70	21,79	34,62	35,90	100
24	F	17	5	53	3	78
	%	21,79	6,41	67,95	3,85	100

Menurut tabel 21, rata-rata nilai terbesar terletak pada skala kurang sesuai yang

mencapai 34,62% dan 67,95%. Mereka merasa tidak dilibatkan dalam pengawasan produksi ini. Pengawasan produksi dilakukan oleh pengurus *Cafeteria* selaku pengurus *Teaching Factory* Jurusan Jasa Boga di SMK N 3 Klaten.

Berdasarkan hasil wawancara, pengawasan terhadap produksi dilakukan untuk mendapatkan produk yang berkualitas tinggi, sesuai dengan criteria produk yang telah ditetapkan. Ketika awal produksi, akan dilihat dari bahan baku yang digunakan. Bahan baku yang digunakan haruslah berkualitas baik, seperti sayur mayur tidak busuk, beras dan tepung terigu tidak berketu, minyak yang digunakan juga bukan minyak curah. Selain itu selama produksi berlangsung, sanitasi tempat kerja dan *hygiene* makanan selalu diperhatikan. Setelah sudah menjadi produk yang layak jual, pengawasan dilakukan ketika pemorsian dan penyajian makanan. Dalam memorsi, alat saji yang digunakan haruslah bersih.

Saran dan *complaint* dari konsumen juga merupakan bentuk pengawasan yang dilakukan oleh konsumen. Saran dan *complaint* sangat dinanti oleh pengurus dan tenaga aspiran, dikarenakan saran dan *complaint* tersebut dapat dijadikan acuan untuk perbaikan produk yang akan datang.

### **3) Pengawasan Pemasaran**

Berbeda dengan pengawasan sebelumnya, pengawasan pemasaran tidak dilakukan setiap harinya, melainkan setiap bulan sekali. Pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah selaku penanggung jawab *Teaching Factory* SMK N 3 Klaten. Lingkup bentuk pengawasan pemasaran melingkupi sejauh mana pemasaran telah dilakukan, mengingat target dari kegiatan *Teaching Factory* adalah

masyarakat umum. Selain itu evaluasi produk juga dilakukan dalam pengawasan pemasaran.

Mengenai keterlibatan peserta didik dalam pengawasan pemasaran, akan disajikan tabel hasil perhitungan *kuesioner*:

Tabel 22. Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pengawasan Pemasaran *Cafetaria*

No Butir Soal	Ket	SS	S	KS	TS	Jumlah
25	<b>F</b>	8	25	32	13	<b>78</b>
	<b>%</b>	10,26	32,05	41,02	16,67	<b>100</b>
26	<b>F</b>	0	3	40	35	<b>78</b>
	<b>%</b>	0	3,85	51,28	44,87	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 22, dalam pengawasan pemasaran, peserta didik kurang dilibatkan. Hal ini ditunjukkan hasil perhitungan *kuesioner* yang mencapai 41,02 dan 51,28 terletak pada skala kurang sesuai.

Kendala yang dihadapi dalam pemasaran adalah kurangnya promosi dalam menjual nama *Cafetaria*. Selain itu padatnya jam mengajar guru dan kesibukan tenaga aspiran membuat promosi kurang berjalan dengan maksimal. Kurangnya media promosi yang digunakan juga berpengaruh dalam pemasaran, sehingga belum banyak instansi lain atau masyarakat luar mengetahui dan memesan produk dari *Cafetaria*.

Berdasarkan hasil evaluasi oleh pengurus *Cafetaria* SMK N 3 Klaten, sasaran dalam pemasaran produk *Cafetaria* yang telah direncanakan belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dikarenakan konsumen terbesar *Cafetaria* adalah warga sekolah itu sendiri yang mencapai 70% sedangkan untuk masyarakat luar hanya 30% saja.

#### 4) Pengawasan Keuangan

Bentuk dari pengawasan keuangan *Cafeteria* SMK N 3 Klaten adalah mengetahui dan memahami secara terperinci laporan keuangan yang masuk dan keluar. Pengawasan terhadap keuangan dilakukan oleh ketua kaprodi Jasa Boga dan Ketua pelaksana *Cafeteria*. Laporan keuangan ini akan dipertanggung jawabkan kepada Kepala Sekolah SMK N 3 Klaten. Bentuk pengawasan keuangan akan dibukukan dalam buku laporan keuangan bulanan yang berisikan dana penghasilan selama satu bulan dan pengeluaran seperti uang belanja, gaji karyawan, penyusutan alat, dll. Setiap bulan, pengurus, ketua kaprodi, dan kepala sekolah akan mengadakan pertemuan guna membahas pengawasan keuangan.

Pengawasan berupa evaluasi keuangan. Meskipun *Cafeteria* sangat jarang mengalami kerugian, pengurus *Cafeteria* telah mempersiapkan tindak lanjut apabila *Cafeteria* mengalami kerugian. Jika terdapat kerugian, maka kerugian tersebut akan ditutup dengan uang modal yang ada. Kerugian akan ditutup guna menutup biaya produksi, membayar gaji tenaga aspiran, dll.

Keterlibatan peserta didik dalam pengawasan keuangan akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 23. Persentase keterlibatan peserta didik dalam Pengawasan Keuangan *Cafeteria*

No Butir Soal	Ket	SS	S	KS	TS	Jumlah
27	F	1	3	36	38	78
	%	1,28	3,85	46,15	48,72	100

Berdasarkan tabel 23, keterlibatan peserta didik dalam pengawasan keuangan

belum dilibatkan secara langsung. Terbukti dengan hasil perhitungan kuesioner yang menjawab tidak sesuai dari pernyataan yaitu mencapai 48,72%.

### **C. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian dari wawancara yang dilakukan oleh guru mengenai manajemen *Teaching Factory* di Jursan Jasa Boga SMK N 3 Klaten yang diimplementasikan dalam *Cafeteria* SMK N 3 Klaten dan *Kuesioner* yang telah disebar kepada peserta didik mengenai keterlibatan peserta didik dalam manajemen *Teaching Factory* SMK N 3 Klaten. Berikut pembahasan dari hasil penelitian.

#### **1. Manajemen *Cafeteria* SMK N 3 Klaten**

Didalam manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang saling terkait yang terdapat di *Cafeteria* SMK N 3 Klaten. Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Fungsi manajemen akan dikaitkan dengan 6 unsur manajemen yang dipadatkan menjadi 4, yaitu SDM, produksi, pemasaran dan keuangan.

##### **a. Perencanaan *Cafeteria* SMK N 3 Klaten**

Setelah tujuan ditetapkan, hal yang dilakukan adalah merencanakan. Perencanaan sebagai pedoman untuk bertindak yaitu merencanakan berbagai hal secara terperinci sehingga dalam *implementasi* akan terwujud sesuai dengan rencana. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu usaha karena perencanaan yang baik akan mendukung terwujudnya tujuan awal. Perencanaan terdiri dari perencanaan SDM, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Pada perencanaan SDM, hasil penelitian menunjukkan perencanaan SDM *Cafeteria* terdiri dari guru Jasa Boga dan staff produksi. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa dalam aktifitas *Teaching Factory* melibatkan staff produksi, guru. Dalam hal ini bahwa peserta didik belum diikut sertakan untuk mengelola *Cafeteria*, melainkan hanya dilibatkan dalam pelaksanaan saja. Hal ini telah dibuktikan pada hasil *kuesioner* dimana pada perencanaan baik unsur SDM, produksi, pemasaran dan keuangan menunjukkan kategori rendah. Hal ini telah sesuai, yaitu pada perencanaan dilaksanakan oleh ketua pelaksana *Cafeteria* dan pengurus utama *Cafeteria*.

Selain penentuan orang-orang yang terlibat dalam *Teaching Factory*, perencanaan SDM di *Cafeteria* SMK N 3 Klaten juga memperhatikan dalam perencanaan *recruitment* karyawan produksi hingga pemberhentian. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Malayu Hasibuan dalam bukunya (2007:253) bahwa "konsep perencanaan sumber daya manusia dari awal masa kerja hingga akhir masa kerjanya yaitu *recruitment*, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan dan pemberhentian".

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan penerimaan karyawan produksi *Cafeteria* SMK N 3 Klaten telah sesuai dengan konsep pengadaan SDM, namun belum sepenuhnya diterapkan dikarenakan *Cafeteria* merupakan skala kecil dan dikelola oleh sekolah dengan memberdayakan warga sekolah.

Pengadaan dilakukan dengan cara *rekrutmen* pegawai. Pemilihan pengurus *Cafeteria* dilakukan dengan cara musyawarah dari semua guru boga dan ketua kaprodi boga di SMK N 3 Klaten, sedangkan untuk *rekrutmen* karyawan di

*Cafeteria* dilakukan dengan cara musyawarah dari pengurus *Cafeteria* dan ketua kaprodi boga SMK N 3 Klaten. *Rekrutmen* pegawai *Cafeteria* SMK N 3 Klaten merupakan alumnus peserta didik Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar lebih efektif dalam membantu tujuan usaha. Proses penerimaan SDM tersebut, telah selaras yang disampaikan oleh Malayu Hasibuan (2007:28) bahwa "pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang efektif dan efisien membantu tercapainya tujuan perusahaan".

Tidak ada perencanaan pengembangan karir, dan mutasi pada manajemen *Cafeteria* SMK N 3 Klaten. Pelatihan ditujukan kepada peserta didik yang dilaksanakan ketika sedang menjalankan pekerjaan. Setiap peserta didik bekerja di *Cafeteria*, peserta didik akan dilatih oleh pegawai. Mereka berlatih untuk bisa melayani konsumen dan bisa menyajikan makanan dan minuman. Selain itu pelatihan bagi staf karyawan juga dilakukan ketika awal masuk bekerja. Dengan melihat tujuan awal, tidak ada pengembangan karir dikarenakan *Cafeteria* merupakan suatu badan usaha yang dikelola sekolah. Berbeda dengan suatu perusahaan, pengembangan karir perlu diadakan untuk mengembangkan usaha. Sama seperti pendapat oleh Malayu Hasibuan (2007:68), bahwa pengembangan karyawan (baru/lama) perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan.

Kompensasi merupakan pendapatan, suatu *feed back* antara peranan dan pendapatan dengan menggunakan tolak ukur dan standar penilaian untuk mengetahui tingkat kinerja pegawai dalam pemberian pendapatan. Kompensasi diwujudkan dalam gaji bulanan bagi para pengurus dan karyawan. 35% dari laba keseluruhan untuk gaji para karyawan dan 40% untuk honor pengurus *Cafeteria*.



Selain itu, *Cafeteria* masih memberikan tunjangan berupa THR, Gaji ke 13 untuk para karyawan dan kas karyawan. Hal ini sesuai dengan kompensasi dalam dalam buku Malayu Hasibuan (2007:118), "Manajemen SDM dibedakan menjadi dua yaitu *direct compensation* (kompensasi langsung) berupa gaji dan upah insentif dan *indirect compensation* (kompensasi tidak langsung) berupa kesejahteraan karyawan".

Pada konsep perencanaan SDM yang terakhir yaitu mengenai pemberhentian karyawan maupun pengurus. Dilakukan pemberhentian karyawan ketika ada karyawan yang dinilai tidak jujur, transparan dengan laporan keuangan, dan tidak disiplin. Sedangkan untuk pemberhentian pengurus dalam hal ini pergantian pengurus dilakukan selama satu periode selama 5 tahun sekali. Alasan pemberhentian tersebut sesuai dengan pendapat oleh Malayu Hasibuan (2007:213) bahwa pemberhentian karyawan bisa disebabkan oleh undang-undang, keinginan perusahaan, keinginan karyawan, pension, kesehatan, kontrak kerja berakhir, dll.

Dengan demikian, perencanaan SDM *Cafeteria* SMK N 3 Klaten telah dilaksanakan dengan cukup baik dengan mempertimbangkan kualitas usaha.

Pada perencanaan produksi *Cafeteria* SMK N 3 Klaten terdiri dari rencana aktivitas produksi meliputi penetapan *criteria* produk olahan, waktu produksi dan sarana prasarana produksi. Kriteria hasil yang diharapkan adalah *Cafeteria* menghasilkan produk yang berkualitas baik, bergizi, dan lezat. Produk yang berkualitas bermula dari pemilihan bahan baku yang digunakan, haruslah bahan-bahan yang berkualitas baik. Berlanjut proses pengolahan juga harus selalu membersihkan kebersihan dan sanitasi.

Perencanaan produksi *Cafeteria* dilakukan secara *continou* atau terus menerus. Meskipun tidak ada pesanan dari luar, *Cafeteria* tetap berproduksi untuk melayani warga sekolah. Untuk jadwal kegiatan produksi, *Cafeteria* SMK N 3 Klaten memiliki catatan harian tersendiri yang ditulis pada papan tulis di dapur, sehingga informasi dapat cepat diketahui para aspiran dan pengurus. Catatan perencanaan produksi tersebut dapat berupa menu yang akan diproduksi, bahan-bahan apa yang sudah habis dan catatan pesanan. Hal ini sangat memudahkan bagi pegawai produksi untuk selalu mengecek keadaan.

Setelah *criteria* produk ditetapkan, jadwal produksi telah direncanakan, semua itu nantinya akan diimplementasikan sehingga akan mendapatkan laba. Sebagian laba tersebut akan digunakan untuk peningkatan sarana dan prasarana. Dana yang digunakan untuk pembelian sarana dan prasarana diambil dari dana penyusutan alat sebanyak 5% dari pendapatan kotor setiap bulannya. Semua Penyediaan rencana sarana dan prasarana *Cafeteria* dilakukan oleh *intern*, yaitu pembelian dilakukan oleh pengurus utama *Cafeteria* itu sendiri dan memakai dana *Cafeteria* tanpa ada campur tangan menggunakan dana anggaran biaya sekolah. Pendataan rencana sapras dilakukan secara terperinci dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

Perencanaan pemasaran dibuat ketika sudah mempunyai perencanaan produksi. Perencanaan pemasaran *Cafeteria* SMK N 3 Klaten dibuat berdasarkan konsep STP (*Segmenting, Targeting, Positioning*). Strategi yang digunakan pada *Cafeteria* SMK N 3 Klaten adalah *Marketing Mix* yaitu 7P (*Product, Price, Place, Promotion, Process, People, Physical Evidence*). Pada pembuatan *Marketing Mix* pada perencanaan pemasaran haruslah mengacu pada STP *Cafeteria* itu sendiri.

STP *Cafeteria* SMK N 3 Klaten telah sesuai dengan kondisi yang ada. Segmentasi tamu pada *Cafeteria* SMK N 3 Klaten yaitu kalangan pelajar dan masyarakat umum. Target konsumen *Cafeteria* adalah semua warga sekolah SMK N 3 Klaten dan masyarakat umum yang meliputi instansi pendidikan dan masyarakat sekitar. Posisi *Cafeteria* merupakan satu-satunya usaha jasa boga yang melayani warga sekolah dan memiliki kualitas dari berbagai segi, baik itu dalam pelayanan maupun makanannya. Sedangkan untuk posisi *Cafeteria* pada layanan masyarakat sekitar, *Cafeteria* harus bersaing dengan usaha boga lainnya yang menjual menu serupa.

Peserta didik dalam hal pemasaran belum sepenuhnya dilibatkan. Pemasaran diserahkan kepada pengurus dan karyawan *Cafeteria* SMK N 3 Klaten. Karena pada dasarnya *Teaching Factory* merupakan pembelajaran secara langsung, jadi peserta didik hanya dilibatkan dalam pelaksanaan saja. Untuk pemasaran didalam sekolah kemungkinan besar sudah tidak dihiraukan lagi, dikarenakan peserta didik tidak boleh keluar ketika jam istirahat. Untuk pemasaran untuk luar sekolah, tidak dilakukan setiap harinya, tetapi dilakukan ketika ada pertemuan atau rapat antar sekolah saja. Hal ini dikarenakan padatnya jam mengajar guru dan kesibukan karyawan.

Dalam melakukan pemasaran, *Cafeteria* SMK N 3 Klaten membagi pasar sasaran. Sasaran pemasaran *Cafeteria* adalah warga sekolah, masyarakat umum, dan instansi pendidikan lainnya maupun tamu kedinasan. Jika dibagi dalam persentase sasaran pemasaran untuk warga sekolah mencapai 70% dan 30% untuk masyarakat umum dan instansi pendidikan lainnya.

Pemasaran *Cafeteria* SMK N 3 Klaten sebagai sarana *Teaching Factory*, melakukan pemasaran dengan berbagai media, diantaranya melalui *telephone*, *word of mouth*, dan brosur. Ketika melakukan promosi, upaya yang dilakukan oleh guru dan karyawan adalah menjual nama baik *Cafeteria* SMK N 3 Klaten seperti makanan yang nilai ekonomisnya terjangkau, menu makanan yang higienic dan bergizi, layanan pesan antar, pemesanan melalui *telephone* dan pelayanan yang memuaskan.

Perencanaan keuangan berfungsi untuk menghindari adanya pemborosan akibat adanya aktivitas yang sangat kompleks. Perencanaan keuangan *Cafeteria* disesuaikan dengan modal awal yang selanjutnya digunakan untuk pengembangan modal (produksi). Sumber modal *Cafeteria* berasal dari dana pemberian *Teaching Factory* RSBI. Meskipun sekarang SBI dan RSBI telah dihapuskan, tetapi pemberian modal dana *Teaching Factory* dapat dikembangkan oleh SMK N 3 Klaten. Besar dana yang diterima oleh *Cafeteria* SMK N 3 Klaten sebanyak Rp.35.000.000,00. Dana produksi dan sapras yang digunakan adalah sebanyak Rp.15.000.000,00 selebihnya dana tersebut disimpan digunakan untuk modal tetap.

*Cafeteria* SMK N 3 Klaten sudah melakukan perencanaan keuangan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya pembukuan mengenai uang masuk dan uang keluar. Dengan mempertimbangkan laporan keuangan tahun sebelumnya, maka penyusunan anggaran akan lebih tepat sasaran. Penyusunan anggaran juga dibagi dalam anggaran jangka panjang dan anggaran jangka pendek.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan, perencanaan *Cafeteria* SMK N 3 Klaten mulai dari perencanaan SDM, produksi, pemasaran dan keuangan sudah

baik. Hanya saja ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam sistem manajemennya, yaitu dalam pemasaran produk.

Berdasarkan hasil perhitungan *kuesioner*, keterlibatan peserta didik dalam perencanaan SDM, perencanaan produksi, perencanaan pemasaran dan perencanaan keuangan peserta didik tidak dilibatkan, hal ini dikarenakan pada dasarnya perencanaan baik SDM, produksi, pemasaran dan keuangan telah dibuat oleh ketua pelaksana *Cafeteria* dan pengurus utama *Cafeteria*. Peserta didik dalam *Teaching Factory* hanya dilibatkan dalam pelaksanaan saja. Hal ini selaras dengan pengertian *Teaching Factory* oleh Sudiyanto (2011:5) yaitu suatu kegiatan pembelajaran dimana peserta didik secara langsung melakukan kegiatan produksi yang menghasilkan barang atau jasa didalam lingkungan sekolah.

#### **b. Pengorganisasian *Cafeteria* SMK N 3 Klaten**

*Cafeteria* SMK N 3 Klaten merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari organisasi sekolah. Namun demikian, *Cafeteria* SMK N 3 Klaten memiliki struktur kepengurusan sendiri untuk mempermudah dan lebih *focus* dalam pembagian tugas.

Penyusunan pengorganisasian *Cafeteria* SMK N 3 Klaten berdasarkan departementalisasi, pembagian kerja, koordiansi. Hal ini selaras dengan pendapat Pandji Anoraga (1997:141) mengemukakan bahwa aspek penting dalam pengorganisasian yang menyangkut struktur organisasi disusun berdasarkan departementalisasi, pembagian kerja, dan koordinasi.

*Depertementalisasi Cafeteria* SMK N 3 Klaten terdiri atas penanggung jawab kegiatan *Teaching Factory*, *coordinator*, ketua pelaksana, sekertaris, bendahara, pergudangan, tenaga aspiran, peserta didik dan guru piket. Kegiatan atau usaha *Cafearia* dilaksanakan dengan penanggung jawab Kepala Sekolah SMK N 3 Klaten. *Cafeteria* SMK N 3 Klaten dipimpin oleh seorang ketua pelaksana yang diawasi langsung oleh Ketua Kaprodi Jurusan Jasa Boga. Ketua pelaksana akan dibantu oleh bendahara, sekertaris dan bagian *purchasing* atau pengadaan barang. Sebagai pelaksana pada kegiatan *Cafeteria* adalah aspiran atau karyawan, peserta didik dan guru Jasa Boga SMK N 3 Klaten.

Pada pembagian kerja, tanggung jawab dan wewenang di setiap departemen mempunyai peranan penting dalam terlaksananya manajemen *Cafeteria* SMK N 3 Klaten. Semua mempunyai *job description* yang berbeda agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan. Salah satu kunci sukses dalam berorganisasi yaitu dengan koordinasi yang baik dan tepat di tiap-tiap anggota. Koordinasi dapat berupa hubungan antar anggota dan bentuk kerjasama *team*. Ketua pelaksana mengkoordinasikan tugas kepada bawahannya, sedangkan hubungan antar anggota diciptakan dari pribadi dan dibuat senyaman mungkin sehingga suasana kerja menjadi nyaman dan secara tidak langsung dapat membuat *Team Work* yang kompak.

Pada pengorganisasian produksi, tidak ada jadwal produksi secara tertulis setiap hari. Jadwal produksi tertulis dilakukan ketika *Cafeteria* menerima pesanan dari dalam maupun luar sekolah. Jadwal produksi berisikan tanggal pesanan dan menu yang dipesan. Bahan yang telah habis digunakan juga akan ditulis di papan oleh aspiran, sehingga memudahkan *purchasing* dalam mendata dan

membelanjakan. Proses alur perencanaan produksi pada kegiatan TEFA Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten yaitu *Cafeteria* sudah dapat terorganisir dengan baik. Para aspiran sudah hafal betul *Job Description* apa yang akan dilakukan, sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih pekerjaan. Sistem kerja oleh peserta didik menggunakan system *rolling*. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak merasa terbebani oleh pekerjaan *Cafeteria* dan tidak mengganggu jam belajar di sekolah. System *rolling* dilakukan pada saat peserta didik sedang belajar mata pelajaran normatife dan adaptif. Peserta didik yang mengikuti kegiatan *Teaching Factory* SMK N 3 Klaten adalah peserta didik kelas XI Jasa Boga 1, 2, dan 3.

Sebelum menjual, makanan dan minuman yang akan dijual akan terlebih dahulu diberi harga jual. Harga jual didapat dari perhitungan kalkulasi harga. Setelah mengetahui harga jual, menu-menu yang diproduksi akan dijual kepada konsumen. Untuk dapat cepat terjual, maka dilakukannya pemasaran. Didalam pemasaran, haruslah diorganisasikan dengan benar, agar terarah dan sesuai dengan tujuan yang tepat. Yang mendapatkan tugas untuk memasarkan produk adalah sejumlah karyawan dan guru-guru Jasa Boga SMK N 3 Klaten. Meskipun berbagai upaya terus dilakukan, pemasaran dilakukan tidak setiap hari, karena kesibukan guru mengajar dan kesibukan tenaga aspiran dalam operasional *Cafeteria*. Upaya dalam pemasaran tersebut adalah pemasaran yang dilakukan di berbagai media, meliputi brosur, *word of mouth*, dan via *telephone*.

Pada perencanaan keuangan akan diketahui bagaimana mengorganisasi dalam pembagian dana produksi agar dapat digunakan secara berkesinambungan. Pendapatan bersih *Cafeteria* selama 1 bulan, digunakan berbagai rincian perhitungan yaitu gaji karyawan 35%, dana air dan listrik 5%,

dana penyusutan 5%, honor pengurus 40%, laba sebanyak 5%, jurusan 10%, guru petugas piket 15%, kas pegawai 5%, kebersihan dan tambahan dana kepada juru masak. *Cafeteria* sebagai wadah bagi *Teaching Factory* SMK N 3 Klaten telah memberikan *income* bagi sekolah. Hal ini telah menunjukkan bahwa *Teaching Factory* SMK N 3 Klaten Jurusan Jasa boga telah memberikan sumbang sih bagi sekolah. *Teaching Fcatory* Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten telah sesuai dengan salah satu tujuan *Teaching Factory* yaitu menambah *income* sekolah.

Pada pengorganisasian *Cafeteria* SMK N 3 Klaten sudah baik dilaksanakan. Hanya beberapa hal saja yang kurang sesuai dengan konsep *Teaching Factory* yang ada, seperti pemasaran untuk lebih giat lagi untuk menjual ke luar sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan *kuesioner*, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dalam pengorganisasian SDM, produksi, pemasaran dan keuangan mempunyai hasil yang rendah. Sama seperti perencanaan, pengorganisasian SDM, produksi, pemasaran dan keuangan peserta didik tidak dilibatkan. Pada pengorganisasian telah dilaksanakan dengan baik oleh ketua pelaksana dan pengurus utama *Cafeteria*.

### **c. Pelaksanaan *Cafeteria* SMK N 3 Klaten**

Pelaksanaan merupakan wujud atau proses yang mengubah rencana menjadi aktivitas nyata. Dalam konsep perekrutan karyawan produksi mulai dari pengadaan, hingga pemberhentian telah sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan kegiatan SDM di *Cafeteria* SMK N 3 Klaten sudah sesuai dengan rencana yang dibuat yaitu dalam *Teaching Factory* akan melibatkan guru,



karyawan, dan peserta didik. Meskipun dalam pelaksanaan keterlibatan peserta didik hanya diikuti dalam proses produksi saja yaitu dalam penyajian dan pemorsian menu. Keterlibatan peserta didik dalam *Teaching Factory* SMK N 3 Klaten hanya sebesar 30% saja. Pelaksanaan SDM berjalan dengan baik, dikarenakan semua bekerja dengan *job description* masing-masing tanpa ada tumpang tindih pekerjaan.

Berdasarkan wawancara dan observasi pelaksanaan produksi telah sesuai dengan perencanaan produksi. Pelaksanaan produksi memperhatikan kualitas dan kualitas produk. Mulai dari pengadaan bahan, proses pengolahan, pemasaran, pemberian harga produk, hingga menjual juga memperhatikan kualitas bahan dan kualitas produk. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual produk serta mencapai target produk yang dihasilkan. Menu-menu yang dijual pun variatif seperti nasi belut, nasi goreng, soto, mie jawa,dll. Para peserta didik membuat makanan dirumah dan dititipkan di *Cafeteria* tersebut.

Untuk meningkatkan kuantitas penjualan, maka diperlukan pemasaran. Pelaksanaan pemasaran *Cafeteria* SMK N 3 Klaten telah sesuai dengan pelaksanaan pemasaran. Pemasaran dilakukan tanpa distributor dikarenakan lingkup usaha masih kecil dan masih berkembang. Sasaran pemasaran *Cafeteria* SMK N 3 Klaten yaitu di dalam sekolah dan di masyarakat umum. Namun, dalam pelaksanaan pemasaran, pemasaran di luar sekolah sedikit kurang dilakukan, dikarenakan terbatasnya waktu, biaya, dan personil, selain itu media promosi yang digunakan juga masih minim. Dalam satu tahun, pasaran yang menjadi tempat sasaran pemasaran adalah warga sekolah, dinas-dinas, warga sekitar sekolah dan sekolah lain.

Proses pengelolaan uang *Cafeteria* sudah sesuai dengan perencanaan keuangan yang telah ditentukan. Pengelolaan keuangan *Cafeteria* dibukukan dalam buku pembukuan keuangan. Semua uang yang masuk dan pengeluaran harus tercatat dalam buku agar tidak terjadi kesalahan pada keuangan. Bentuk pembukuan *Cafeteria* SMK N 3 Klaten meliputi buku kasir harian, buku kas aspiran, buku penyusutan alat, buku laporan keuangan bulanan dan buku pengadaan bahan baku. Hanya pengurus *Cafeteria* saja yang mengelola keuangan. Peserta didik belum dilibatkan dalam mengelola keuangan, dikarenakan peserta didik dikira belum mampu dalam mengelola keuangan *Cafeteria*.

Secara keseluruhan pelaksanaan *Cafeteria* SMK N 3 Klaten telah sesuai dengan perencanaan. Hanya beberapa hal saja yang harus ditingkatkan dan diperbaiki seperti pemasaran, keterlibatan karyawan produksi dalam keuangan, agar pelaksanaan keuangan tidak dilakukan secara transparan.

Menurut hasil perhitungan kuesioner pada pelaksanaan SDM dan pelaksanaan produksi, peserta didik telah terlibat didalamnya. Hasil *kuesioner* menunjukkan pada kategori tinggi. Hal ini selaras dengan teori pada bab 2. Pada konsep *Teaching Factory* yaitu suatu bentuk pengembangan dari sekolah kejuruan menjadi sekolah produksi. Selain itu, selaras juga dengan pengertian *Teaching Factory* oleh Sudiyanto (2011:5) yaitu suatu kegiatan pembelajaran dimana peserta didik secara langsung melakukan kegiatan produksi yang menghasilkan barang atau jasa didalam lingkungan sekolah.

#### **d. Pengawasan *Cafeteria* SMK N 3 Klaten**

Pengawasan dalam manajemen suatu usaha merupakan hal yang sangat perlu dilakukan guna mengetahui apakah pelaksanaan sudah tercapai dengan patokan perencanaan dan melihat tujuan awal usaha.

Pengawasan terhadap Sumber Daya Manusia pada *Cafeteria* SMK N 3 Klaten dilakukan oleh Ketua Pelaksana *Cafeteria* dan Ketua Kaprodi Jurusan Jasa Boga. Setiap akhir bulan, pengurus dan anggota *Cafeteria* akan melakukan *meeting* guna membahas evaluasi dan penilaian kinerja karyawan. Karyawan yang tidak menaati peraturan dan melakukan kesalahan akan mendapatkan teguran oleh Ketua Pelaksana maupun Ketua Kaprodi Jurusan Jasa Boga. Namun, belum ada pengawasan maksimal terhadap peserta didik terhadap kinerja nya. Dapat diambil simpulan bahwa dalam pengawasan Sumber Daya Manusia hanya melibatkan kepala sekolah, ketua kaprodi, tenaga aspiran, sedangkan peserta didik belum dilibatkan secara penuh.

Pengawasan juga dilaksanakan terhadap proses produksi pada *Cafeteria* SMK N 3 Klaten. Dalam pengawasan produksi, tidak semata-mata hanya dilakukan oleh Ketua Pelaksana saja, tetapi pengurus bendahara dan bagian *Purchasing* juga ikut andil dalam pengawasan produksi. Pengawasan dilakukan setiap hari dan dilakukan sesuai kebutuhan. Ketika awal produksi, akan dilihat dari bahan baku yang digunakan. Bahan baku yang digunakan haruslah berkualitas baik. Selama produksi berlangsung, sanitasi tempat kerja dan *hygiene* makanan selalu diperhatikan. Setelah sudah menjadi produk yang layak jual, pengawasan dilakukan ketika pemorisan dan penyajian makanan. Saran dan *complaint* dari konsumen juga merupakan bentuk pengawasan yang dilakukan

oleh konsumen. Saran dan *complaint* sangat dinanti kepada pengurus dan tenaga aspiran, dikarenakan saran dan *complaint* tersebut dapat dijadikan acuan untuk perbaikan produk yang akan datang.

Pada pelaksanaan pemasaran dilakukan setiap satu bulan sekali. Pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah selaku penanggung jawab *Teaching Factory* SMK N 3 Klaten. Lingkup bentuk pengawasan pemasaran melingkupi sejauh mana pemasaran telah dilakukan, mengingat target dari kegiatan *Teaching Factory* adalah masyarakat umum. Berdasarkan hasil evaluasi oleh pengurus *Cafeteria* SMK N 3 Klaten, sasaran dalam pemasaran produk *Cafeteria* yang telah direncanakan belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dikarenakan konsumen terbesar *Cafeteria* adalah warga sekolah itu sendiri yang mencapai 70% sedangkan untuk masyarakat luar hanya 30% saja.

Pengawasan terhadap keuangan juga menjadi hal yang penting. Bentuk dari pengawasan keuangan *Cafeteria* SMK N 3 Klaten adalah mengetahui dan memahami secara terperinci laporan keuangan yang masuk dan keluar. Laporan keuangan ini akan dipertanggung jawabkan kepada Kepala Sekolah SMK N 3 Klaten. Bentuk pengawasan keuangan akan dibukukan dalam buku laporan keuangan bulanan yang berisikan dana penghasilan selama satu bulan dan pengeluaran seperti uang belanja, gaji karyawan, penyusutan alat, dll. Pengawasan berupa evaluasi keuangan. Meskipun *Cafeteria* sangat jarang mengalami kerugian, pengurus *Cafeteria* telah mempersiapkan tindak lanjut apabila *Cafeteria* mengalami kerugian. Jika terdapat kerugian, maka kerugian tersebut akan ditutup dengan uang modal yang ada. Kerugian akan ditutup guna

menutup biaya produksi, membayar gaji tenaga aspiran, dll. Pengawasan dilakukan sebagai alat untuk perbaikan dalam pembuatan perencanaan.

Melihat penjelasan diatas, pengawasan *Cafeteria* SMK N 3 Klaten, baik pengawasan SDM, produksi, pemasaran dan keuangan telah sesuai dengan tindakan pengawasan. Sama seperti pendapat yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi (2005:115), *control* mempunyai arti sebagai alat ukur (*measurement*) dan penilaian (*evaluating*) tingkat efektifitas kerja personil dan tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil perhitungan *kuesioner* pada pengawasan, dapat dikatakan pada pengawasan SDM, peserta didik belum sepenuhnya terlibat karena pengawasan terhadap peserta didik hanya sebagai objek. Peserta didik dalam hal pengawasan tidak untuk mengawasi melainkan untuk diawasi.

Keterlibatan peserta didik dalam manajemen *Teaching Factory* hanya pada pelaksanaan saja mengingat salah satu tujuan *Teaching Factory* adalah meningkatkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan kompetensi peserta didik.

Telah dijelaskan pada bab dua, bahwa dalam salah satu tujuan *Teaching Factory* adalah meningkatkan kompetensi dan jiwa entrepreneurship peserta didik. Peserta didik dilatih untuk dapat mandiri mulai dari melihat pasar produk, pemenuhan sarana dan prasarana, penentuan SDM, proses produksi hingga penjualan dan inovasi produk. Dalam *Teaching Factory* dari 11 komponen pelaksanaannya terdapat *operational management* yang mana manajemen tersebut merupakan penentuan baik atau buruknya dalam pelaksanaan *Teaching Factory*. Didalam manajemen *Cafeteria* SMK N 3 Klaten menggunakan system manajemen

yang sederhana, dikarenakan lingkup *Teaching Factory* SMK N 3 Klaten masih kecil. Fungsi manajemen yang digunakan adalah fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pada hasil *kuesioner* mengenai keterlibatan peserta didik dalam manajemen *Teaching Factory* SMK N 3 Klaten terlihat bahwa pelaksanaannya telah melibatkan peserta didik.

Dapat disimpulkan Keterlibatan Peserta Didik dalam Manajemen *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten pada kategori tinggi. Kegiatan *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten khususnya pada unsur manajemen, peserta didik dilibatkan dalam pelaksanaan *Teaching Factory*.

Secara keseluruhan, **Manajemen *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga yaitu *Cafeteria* telah sesuai dengan manajemen yang ada.**

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Mengacu pada tujuan penelitian, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Manajemen *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Teaching Factory* Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten diwujudkan dalam *Cafeteria*. Manajemen *Cafeteria* SMK N 3 Klaten terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.:

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan *Cafeteria* SMK N 3 Klaten mulai dari perencanaan SDM, produksi, pemasaran dan keuangan sudah dilaksanakan dengan baik. Hanya saja ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam sistem manajemennya yaitu pemasaran produk.

##### **2. Pengorganisasian**

Pada pengorganisasian *Cafeteria* SMK N 3 Klaten sudah baik dilaksanakan. Hanya beberapa hal saja yang kurang sesuai dengan konsep *Teaching Factory* yang ada, seperti pemasaran untuk lebih giat lagi untuk menjual ke luar sekolah.

##### **3. Pelaksanaan**

Pengelolaan *Cafeteria* SMK N 3 Klaten telah dilaksanakan dengan baik. Secara keseluruhan pelaksanaan *Cafeteria* SMK N 3 Klaten telah sesuai dengan perencanaan, mulai dari pelaksanaan SDM, produksi, pemasaran dan keuangan. Hanya beberapa hal saja yang harus ditingkatkan dan diperbaiki seperti pemasaran, keterlibatan karyawan produksi dalam keuangan, agar pelaksanaan

keuangan tidak dilakukan secara transparan. Pada pelaksanaan peserta didik telah terlibat didalamnya.

#### **4. Pengawasan**

Pengawasan *Cafeteria* SMK N 3 Klaten, baik pengawasan SDM, produksi, pemasaran dan keuangan telah sesuai dengan tindakan pengawasan. Pengawasan *Cafeteria* SMK N 3 Klaten dijadikan sebagai *control* yang mempunyai arti sebagai alat ukur (*measurement*) dan penilaian (*evaluating*) tingkat efektifitas kerja personil dan sebagai tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi. Pada pengawasan SDM, peserta didik belum sepenuhnya terlibat karena pengawasan terhadap peserta didik hanya sebagai objek saja.

Secara keseluruhan, manajemen *Cafeteria* SMK N 3 Klaten **telah dilaksanakan dengan baik**. Pada pelaksanaan *Cafeteria* sebagai wujud dari bentuk *Teaching Factory* **telah sesuai** dengan konsep dan tujuan *Teaching Factory* itu sendiri. Keterlibatan peserta didik pada manajemen *Cafeteria* sudah sesuai, yaitu terletak pada pelaksanaan. Target pemasaran ke luar sekolah yang diperoleh dari *Cafeteria* hingga sekarang masih mencapai 30% saja.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemasaran dengan cara menambah media pemasaran yang digunakan, seperti melalui jejaring social, blogger, web sekolah.
2. Melibatkan peserta didik untuk memasarkan produk



## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (1996). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Anonim. (2004). Dikmenjur. Depdikbud
- \_\_\_\_\_. (2010). *Pedoman Penelitian Edisi 2010*. Yogyakarta: Lemlit UNY
- \_\_\_\_\_. (2010). Modul Keuangan FE UPI. Diakses pada 3 September 2013 dari <http://upi-yptk.ac.id/modul>
- Alpektin, S.E. et al. (2001). Teaching Factory Proceedings of 2001. *American Society for Engineering Education Annual Conference & Exposition, Cal Poly- San Luis Obispo*. Session 3563. Diakses 30 Oktober 2012 dari <http://digitalcommons.calpoly.edu>
- Bambang Riyanto. (2002). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi ke-4)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- \_\_\_\_\_. (2011). *Panduan Program Kemitraan Antara SMK dengan Dunia Usaha Dunia Industri tahun 2011*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Bantul: Mitra Cendikia Offset
- Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2008). *Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Direktorat PSMK. (2006). *Penyelenggaraan SMK Berstandart Nasional dan Internasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- \_\_\_\_\_. (2008). *Kewirausahaan dalam Kurikulum SMK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- \_\_\_\_\_. (2009). *Roadmap Pengembangan SMK 2010- 2014*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- \_\_\_\_\_. (2012). *Panduan Pelaksanaan Tahun 2012, tentang Bantuan Pengembangan Kewirausahaan SMK/ Teaching Factory*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press

- George R Terry. (1984). *Prinsip- Prinsip Manajemen*. (Alih Bahasa: J. Smith DFM). Jakarta : Bumi Aksara
- Hadari Nawawi. (2005). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hari Santoso, dkk. (2012). *Dari Tabel Gurita Hingga Industri di Sekolah*. Di akses pada tanggal 12 Maret 2014 dari [m.suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/2012/09/12/198526](http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/2012/09/12/198526)
- Husein Umar. (2002). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ibnu Purna. (2010). *Mengharmonisasikan Tenaga Kerja dan Pendidikan di Indonesia*. Di akses pada 12 Maret 2014 pada [http://www.setneg.go.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=4241](http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=4241)
- Ibnu Siswanto. (2010). *Pelaksanaan Teaching Factory Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Penelitian Pendidikan Teknik. Yogyakarta: FT UNY
- \_\_\_\_\_. (2011). *Pelaksanaan Teaching Factory di SMK RSBI Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis. PPs-UNY. Tidak diterbitkan
- Iqbal Hasan. (2002). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prehallindo
- James Stoner AF. (2003). *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Jorgensen, J.E. et al. (1995). *The Learning Factory: Proceedings Of The Fourth World Conference On Engineering Education*. St. Paul Minneapolis, USA
- Lamancusa, J.S.et al. (2008). *The Learning Factory: Industry- partened active learning. Journal of engineering education*. 97,1
- M Manulang. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Malayu S.P. Hasibuan. (2007). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Marsal. (2012). *Teaching Factory, Sekolah Berbasis Industri dan Wirausaha*. Diakses pada tanggal 5 November 2012 dari <http://teachingfactory,sekolah.berbasis.industri.dan.wirausaha.Marsal.Inspiration.htm>

- Moerdiyanto. (2009). *Pedoman Praktik Kewirausahaan Untuk Lembaga Pendidikan*. Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional
- Nuryake Fajaryai. (2012). *Evaluasi Pelaksanaan Teaching Factory SMK Surakarta*. Tesis. PPs-UNY. Tidak diterbitkan
- Pandji Anoraga. (1997). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- P Teguh Arief. (2012). *Hubungan antara kompetensi bidang keahlian teknik mekanik otomotif dengan prestasi praktek industri siswa SMK perindustrian yogyakarta*. Lumbung Pustaka UNY di akses pada 12 Maret 2014 dari <http://eprints.uny.ac.id/9377/2/bab%201%20-05504244026.pdf>
- Philip Kotler. (1995). *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian Jilid I*. (Alih Bahasa: Jaka Wasana). Jakarta: Erlangga.
- Philip Kotler & Armstrong Garry. (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi 12 Jilid 1. (Alih Bahasa: Bob Sabran). Jakarta: Erlangga
- Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sudiyanto, Yoga G.S; Ibnu S. (2011). *Teaching Factory di SMK ST. Mikael Surakarta*. Yogyakarta: FT UNY
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sudiyanto,dkk (2011). *Teaching Factory di SMK St. Mikael Surakarta*. Laporan Penelitian. UNY
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Tomas Sukardi, Ibnu Siswanto. (2011). *Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Teaching Factory Di Smk Rsbi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Diakses tanggal 12 Maret 2014 dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/198212302008121009/Faktor%20pendukung%20dan%20penghambat%20pelaksanaan%20teaching%20factory%20di%20SMK%20RSBi%20Yogyakarta.pdf>
- T. Hani Handoko. (2001). *Manajemen I*. Yogyakarta: BPFE
- Yazid. (2001). *Pemasaran Jasa*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisa

# **LAMPIRAN I**

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**MANAJEMEN *TEACHING FACTORY* DI JURUSAN JASA BOGA SMK**  
**NEGERI 3 KLATEN**

**Tempat : (Cafetaria dan Unit Produksi)\***

**Tanggal :**

No.	Ragam Situasi yang Diamati	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Keadaan Fisik a) Situasi lingkungan sekolah yang kondusif b) Bangunan <i>Teaching Factory</i> di tiap Jurusan i. Perhotelan ii. Jasa Boga iii. Busana Butik iv. Kecantikan Kulit v. Kecantikan Rambut c) Sarana pra sarana <i>Teaching Factory</i> Jurusan Jasa Boga i. Lokasi yang strategis ii. Kafetaria dan unit produksi yang nyaman iii. Sirkulasi udara dapur yang baik (Terdapat <i>blowers</i> ) iv. Alat yang masih baik kondisinya			
2.	Fungsi manajemen <i>Teaching Factory</i> yang mempunyai unsur manajemen berupa SDM, produksi, pemasaran, dan keuangan a) <i>Planning</i> i. Perencanaan sudah sesuai dengan tujuan ii. Perencanaan SDM yang telah dibuat sesuai dengan <i>job spesification</i> dan <i>job description</i> iii. Melakukan perencanaan pemasaran berdasarkan STP dan konsep marketing mix iv. Membuat perencanaan produksi secara terus-menerus			

	<p>b) <i>Organizing</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Terdapat susunan organisasi terstruktur didalam ruangan</li> <li>ii. Peserta didik merupakan bagian dari organisasi <i>Teaching Factory</i></li> <li>iii. Terdapat pengelompokkan tugas yang jelas antara karyawan dan peserta didik</li> <li>iv. Terjalin kerjasama yang baik anantara karyawan dan peserta didik sehingga menjadikan satu <i>Team Work</i></li> </ul> <p>c) <i>Actuating</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan</li> <li>ii. Didalam pelaksanaan terdapat pengarahan, bimbingan dan komunikasi yang lancar antar karyawan dan peserta didik</li> </ul> <p>d) <i>Controlling</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Selalu mengevaluasi setelah selesai bekerja</li> <li>ii. Pengawasan dijadikan sebagai alat tolak ukur keberhasilan</li> <li>iii. Didalam pengawasan, terdapat tindak lanjut untuk perbaikan rencana ke masa depan.</li> </ul>			
3.	<p>Kegiatan <i>Teaching Factory</i> untuk wadah bagi peserta didik sebagai pembelajaran berwirausaha</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan <i>Teaching Factory</i> mulai dari perencanaan hingga pengawasan</li> <li>b) Peserta didik dilibatkan pada perencanaan menu</li> <li>c) Peserta didik dilibatkan pada bagian pelaksanaan pembuatan produk</li> <li>d) Peserta didik dilibatkan dalam bagian keuangan</li> <li>e) Kinerja peserta didik selalu di evaluasi oleh guru ketika setelah selesai bekerja</li> <li>f) Terdapat mata pelajaran</li> </ul>			

	kewirausahaan yang dapat diaplikasikan pada <i>Teaching Factory</i> g) Peserta didik yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan h) Peserta didik yang taat pada peraturan			
--	--	--	--	--

Pengamat,

Candra Septianingrum

**CATATAN OBSERVASI PENDAHULUAN**  
**MANAJEMEN *TEACHING FACTORY* DI JURUSAN JASA BOGA SMK**  
**NEGERI 3 KLATEN**

A. Keadaan Fisik

.....

.....

.....

.....

.....

B. Fungsi manajemen *Teaching Factory* yang mempunyai unsur manajemen berupa SDM, produksi, pemasaran, dan keuangan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

C. Kegiatan *Teaching Factory* untuk wadah bagi peserta didik sebagai pembelajaran berwirausaha

.....

.....

.....

.....

.....

Pengamat,

Candra Septianingrum



**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MANAJEMEN TEFA DI JURUSAN JASA BOGA SMK NEGERI 3 KLATEN**

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
<b>Planning</b>		1. Apakah perencanaan sudah sesuai dengan tujuan <i>Teaching Factory</i> sekolah?
		2. Apakah perencanaan setiap tahun mengalami perubahan?
		3. Rencana apa yang akan dibuat?, dan siapa saja yang merumuskan perencanaan itu?
	SDM	4. Apakah dalam perencanaan, peserta didik diikuti sertakan?
		5. Siapa saja SDM yang terlibat dalam <i>Teaching Factory</i> di Jurusan Jasa Boga?
		6. Bagaimana proses perencanaan SDM mulai dari penerimaan, pengembangan, kompensasi hingga pemberhentian SDM yang selama ini berlangsung?
	Produksi	7. Adakah kriteria standar produk yang akan diproduksi?, seperti apa?
		8. Apakah perencanaan produksi dilakukan pada saat ada pesanan saja atau secara <i>continou</i> ?
		9. Dalam perencanaan kegiatan produksi apakah ada rencana peningkatan sarana dan prasarana untuk kemajuan <i>Teaching Factory</i> ?
	Pemasaran	10. Apakah perencanaan pemasaran dibuat berdasarkan STP dan konsep pemasaran 7P?
		11. Kapankah tahapan pemasaran dilakukan?
		12. Media apa saja yang biasanya digunakan dalam pemasaran <i>Teaching Factory</i> Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten?
		13. Sejauh mana hasil barang dan jasa <i>Teaching Factory</i> dipasarkan kepada konsumen luar?
	Keuangan	14. Dari mana modal <i>Teaching Factory</i> yang didapat selama ini?
		15. Untuk membuat perencanaan keuangan, apakah selalu menggunakan laporan keuangan tahun sebelumnya sebagai tolak ukur?

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
<b>Organizing</b>	SDM	16. Bagaimana bentuk struktur organisasi pada <i>Teaching Factory</i> di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten?
		17. Apakah peserta didik mendapatkan bagian dan tugas tersendiri dalam organisasi?
		18. Bagaimana hubungan dan kerjasama antar pekerja dengan peserta didik?
	Produksi	19. Apakah ada jadwal kegiatan produksi secara tertulis?
		20. Bagaimana bentuk jadwal kerja bagi peserta didik pada <i>Teaching Factory</i> agar tidak bertabrakan dengan jam belajar sekolah?
		21. Apakah proses alur perencanaan produksi pada <i>Teaching Factory</i> Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten sudah dapat terorganisir dengan baik?
	Pemasaran	22. Bagaimana cara menentukan harga jual produk yang produksi?
		23. Siapa saja yang mendapatkan tugas untuk memasarkan produk yang diproduksi?
		24. Upaya apa saja yang dilakukan untuk memperluas usaha boga dan target konsumen?
	Keuangan	25. Bagaimana bentuk buku anggaran dan laporan keuangan?
		26. Bagaimana mengorganisasi dalam pembagian dana produksi agar dapat digunakan secara berkesinambungan?
<b>Actuating</b>	SDM	27. Bagaimana pelaksanaan <i>Teaching Factory</i> di Jurusan Jasa Boga? Apakah sudah sesuai dengan perencanaan?
		28. Berapa persen peserta didik dilibatkan dalam pelaksanaan ini?
		29. Apakah SDM yang ada sudah bekerja sesuai dengan <i>job description</i> masing-masing?
	Produksi	30. Apa saja jenis produk yang dihasilkan dari kegiatan <i>Teaching Factory</i> ini?
		31. Bagaimana proses pelaksanaan produksi dari mendatangkan bahan baku hingga menjadi suatu produk yang sudah layak jual?
		32. Apakah sistem produksi sudah berjalan sesuai rencana atau dengan mengalami perubahan?

<b>Actuating</b>	Pemasaran	33. Selain media promosi yang telah digunakan, adakah media lain yang digunakan untuk mendapatkan konsumen dari luar?
		34. Sejauh mana lingkup pemasaran produk yang dihasilkan?, apakah sudah mengenai sasaran TEFA yaitu masyarakat luar atau masih dalam lingkup sekolah?
		35. Apakah dalam proses pemasaran, menggunakan jasa distributor?
		36. Dimana saja pasar yang menjadi sasaran produk yang dihasilkan dalam satu tahun?
	Keuangan	37. Bagaimana proses pengelolaan uang dalam pelaksanaan TEFA Jurusan Jasa Boga?
		38. Apakah dalam pelaksanaan keuangan TEFA Jasa Boga selalu memenuhi target?, berapa omsetnya?
<b>Controlling</b>		39. Kapan pengawasan dilakukan?
		40. Apa saja hal-hal yang dilakukan selama proses pengawasan?
		41. Apakah setiap pengawasan, selalu dijadikan acuan untuk perencanaan masa depan?
	SDM	42. Apakah peserta didik dilibatkan dalam pengawasan ini?
		43. Siapa yang melakukan pengawasan <i>Teaching Factory</i> ini?
		44. Apa hasil yang akan diharapkan melalui pengawasan?
	Produksi	45. Dalam pengawasan produksi, apa saja yang akan diawasi ketika awal produksi, produksi berlangsung dan setelah produksi?
		46. Siapa saja yang melakukan pengawasan produksi?
		47. Saran dan <i>complaint</i> dari konsumen merupakan bentuk pengawasan dari produksi. Apakah hal tersebut dijadikan acuan untuk perbaikan produk yang akan datang?
	Pemasaran	48. Kendala apa saja yang terjadi dalam proses pemasaran produk?
		49. Apa saja bentuk evaluasi pemasaran yang dilakukan?
		50. Apakah produk yang dijual selalu berpatok dengan STP dan 7P?
		51. Sejauh mana sasaran usaha dalam pemasaran yang telah direncanakan tercapai?

	Keuangan	52. Bagaimana bentuk pengawasan keuangan? Dan untuk siapa laporan keuangan akan dipertanggung jawabkan?
		53. Bagaimana evaluasi atau tindak lanjut jika hasil penjualan mengalami kerugian?

**KUESIONER**  
**MANAJEMEN *TEACHING FACTORY* DI JURUSAN JASA BOGA**  
**SMK N 3 KLATEN**  
**Keikutsertaan Peserta didik dalam *Teaching Factory* di Jurusan Jasa**  
**Boga SMK N 3 Klaten**

Petunjuk:

Adik-adik, guna memperoleh data pendukung dari penelitian Manajemen *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten, dimohon kesediaan adik-adik untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini murni untuk keperluan studi dan tidak berpengaruh terhadap nilai adik-adik. Oleh karena itu, diharapkan adik-adik mengisi dengan sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dan arahan.

Adik-adik cukup memberi tanda centang (V) pada alternatif jawaban yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut:

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

KS = Kurang Sesuai

TS = Tidak Sesuai

Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Nama : .....

Kelas : .....

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya mengetahui peraturan kerja di unit produksi dan <i>cafeteria</i>				
2.	Saya bekerja di <i>cafeteria</i> dan unit produksi dengan sistim <i>rolling</i>				
3.	Saya terlibat dalam merencanakan kebutuhan bahan baku untuk keperluan produksi				
4.	Saya dilibatkan dalam perencanaan menu yang akan dijual				
5.	Saya dilibatkan dalam menentukan harga jual produk yang di produksi				
6.	Penataan produk yang rapi, akan menambah daya tarik konsumen				
7.	Saya belajar dari <i>cafeteria</i> dan unit produksi mengenai perencanaan keuangan				

8.	Saya mengetahui bagaimana caranya menghitung harga jual produk yang akan dijual				
9.	Jadwal bekerja saya tidak mengganggu jam belajar saya				
10.	Saya melakukan kegiatan di <i>cafetria</i> dan unit produksi dengan bimbingan guru				
11.	Saya selalu memasak menggunakan standart resep yang ditetapkan oleh <i>Cafetaria</i> dan Unit Produksi				
12.	Saya selalu berusaha menyelesaikan setiap pesanan tepat waktu				
13.	Lokasi <i>Cafetaria</i> dan Unit Produksi yang strategis sehingga memudahkan dalam menjual produk baik itu warga sekolah maupun luar sekolah				
14.	Saya pernah memperluas informasi terkait keberadaan Unit Produksi dan <i>Cafetaria</i> di sekolah, melalui berbagai media promosi				
15.	Saya dilibatkan dalam mencatat uang masuk dan uang keluar di <i>Cafetaria</i> dan Unit Produksi				
16.	Saya mengerti bagaimana menghitung laba dan rugi dari suatu omzet				
17.	Saya bekerja di <i>cafetaria</i> dan unit produksi dengan diawasi langsung oleh guru				
18.	Saya senantiasa mentaati dan mengikuti prosedur (peraturan) yang ada				
19.	Saya mendapatkan kesempatan belanja untuk keperluan proses produksi				
20.	Saya terlibat dalam proses produksi dari bahan baku hingga menjadi suatu produk				
21.	Saya turut memasarkan/ menjual produk yang dihasilkan di dalam dan diluar lingkungan sekolah				
22.	Dalam memasarkan produk, saya berusaha untuk melayani konsumen sepenuh hati dan berusaha melayani secepat mungkin				
23.	Saya mengetahui omset penjualan yang didapat selama saya bekerja di <i>Cafetaria</i> dan Unit Produksi				
24.	Saya dilibatkan bekerja dibagian keuangan				
25.	Saya dapat bekerja team ( <i>team work</i> ) dengan orang lain ketika saya bekerja di <i>cafetaria</i> maupun di unit produksi				
26.	Setelah usai bekerja, kinerja saya dievaluasi oleh guru				
27.	Saya berperan dalam proses pengontrolan ( <i>controlling</i> ) guna memastikan proses produksi berjalan lancar				
28.	Saya mampu menggunakan/ mengoperasikan				

	peralatan di Unit Produksi dan <i>Cafetria</i>				
29.	Saya selalu berusaha menaikkan penjualan dengan cara mengunggulkan produk yang dijual kepada konsumen				
30.	Saya berusaha bersikap terbuka terhadap kritik dan saran dari guru atau pengelola <i>cafetaria</i> dan unit produksi				
31.	Saya diikut sertakan dalam pengawasan terkait pencapaian yang telah diproduksi				
32.	Saya mengetahui omset penjualan yang didapat selama saya bekerja di <i>cafetaria</i> dan unit produksi				

**LAMPIRAN II**  
**DATA KUALITATIF**  
**PENELITIAN**



### Ketercapaian Manajemen *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten

Perencanaan			
No	Unsur	Teori (Bab II)	Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten
1		Perencanaan <i>Teaching Factory</i> dilakukan oleh <i>planner</i> dengan melibatkan peserta didik didalamnya	Perencanaan <i>Teaching Factory</i> Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten dilakukan oleh pengelola <i>Cafeteria</i> , namun peserta didik tidak dilibatkan secara penuh, hanya dalam perencanaan SDM dan perencanaan keuangan
2	SDM	Konsep Perencanaan SDM terdiri dari pengadaan, pengembangan, pengintegrasian, kompensasi, pemeliharaan, kedisiplinan dan pemberhentian	Konsep perencanaan SDM <i>Cafeteria</i> SMK N 3 Klaten terdiri dari pengadaan, kompensasi, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian
3	Produksi	Perencanaan produksi antara lain menentukan jenis dan jumlah produksi yang akan dibuat agar tepat dalam kualitas, manfaat dan kuantitas yang didasarkan pada jenis produksinya. Setelah itu membuat jadwal produksi, rencana kebutuhan bahan, penjadwalan pekerjaan, persediaan, dan pengendalian produksi.	Jadwal produksi dibuat secara harian ditulis di papan tulis dan diarsip kemudian dibuat laporan. Bahan baku diadakan mulai dari yang harian, mingguan, dan bulanan
4	Pemasaran	Perencanaan pemasaran pada <i>Teaching Factory</i> difokuskan pada segmentasi penjualan ke luar sekolah. Pembuatan perencanaan perencanaan harus berdasarkan STP dan bauran pemasaran 7P	Perencanaan <i>Teaching Factory Cafeteria</i> SMK N 3 Klaten berdasarkan STP dan bauran mix
5	Keuangan	Rencana keuangan adalah penjabaran rencana menjadi suatu anggaran yang memiliki perspektif keuangan	Jangka panjang setahun, jangka pendek bulanan dan mingguan

Pengorganisasian				Pelaksanaan
No	Unsur	Teori (Bab II)	Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten	Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten
1		Pengorganisasian <i>Teaching Factory</i> merupakan lanjutan dari perencanaan <i>Teaching Factory</i> yang seharusnya peserta didik terlibat didalamnya, baik pengorganisasian SDM, produksi, pemasaran dan keuangan	Keterlibatan peserta didik pada pengorganisasian <i>Teaching Factory</i> Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten hanya pada pengorganisasian SDM, Produksi	Keterlibatan peserta didik pada pelaksanaan <i>Teaching Factory</i> Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten hanya pada pengorganisasian SDM, Produksi
2	SDM	Perlu untuk dipahami bahwa bentuk struktur organisasi pada <i>Teaching Factory</i> tiap sekolah berbeda-beda. Struktur organisasi disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki (Dikmenjur, 2007).	Pembuatan struktur organisasi <i>Cafeteria</i> SMK N 3 Klaten berdasarkan departementalisasi, pembagian kerja, dan koordinasi. Struktur organisasi terdiri dari penanggung jawab, coordinator ketua kaprodi, ketua pelaksana, bendahara, purchasing, sekretaris, tenaga aspiran, guru piket dan peserta didik	Pada pelaksanaan SDM <i>Teaching Factory</i> SMK N 3 Klaten sudah sesuai dengan perencanaan, tetapi tidak semua unsur peserta didik dilibatkan didalamnya
3	Produksi	Semua perencanaan produksi diorganisasikan agar pelaksanaan produksi dapat terarah	Pada pengorganisasian produksi, semuanya telah diorganisasikan sesuai dengan pembagian tugas masing-masing personel. Pengorganisasian produksi dimulai dari pengadaan bahan baku hingga penyajian makanan	Kegiatan produksi dilakukan oleh <i>Cafeteria</i> SMK N 3 Klaten yang terdiri dari produk harian dan produk pesanan
4	Pemasaran	Semua perencanaan pemasaran diorganisasikan agar pelaksanaan pemasaran sesuai dengan rencana awal	Media promosi yang digunakan adalah brosur, <i>world of mouth</i> , dan via telephone	Media promosi yang digunakan adalah brosur, <i>world of mouth</i> , dan via telephone
5	Kuangan	Semua perencanaan keuangan diorganisasikan agar	Modal awal berawal dari dana RSBI, kemudian dikembangkan menjadi	Selalu menggunakan laporan tahun sebelumnya sebagai

		pelaksanaan keuangan sesuai	uang modal	pengembangan	bahan pertimbangan
<b>Pengawasan</b>					
<b>No</b>	<b>Unsur</b>	<b>Teori (Bab II)</b>		<b>Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten</b>	
1		Pengawasan <i>Teaching Factory</i> melibatkan peserta didik didalamnya		Pengawasan pada kegiatan <i>Teaching Factory</i> melibatkan peserta didik dalam pengawasan SDM	
2	SDM	kontrol diartikan sebagai mengukur ( <i>measurement</i> ) dan menilai ( <i>evaluating</i> ) tingkat efektifitas kerja personil dan tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi		Pengawasan terhadap SDM dilaksanakan oleh kepala sekolah dan ketua pelaksana <i>Cafeteria</i> SMK N 3 Klaten	
3	Produksi	Standar dibuat pada saat awal proses perencanaan atau sebelum melaksanakan tugas		Standar kerja berupa <i>job description</i> . Standar produk didapat dari hasil produksi yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai standar resep	
4	Pemasaran	Mengadakan penilaian berarti membandingkan hasil suatu pekerjaan dengan standar yang sudah ditetapkan secara bersama		Penilaian terhadap pemasaran adalah belum banyak instansi dan konsumen dari luar yang memesan di <i>Cafeteria</i> . Sasaran pemasaran pada tujuan perusahaan belum sepenuhnya tercapai	
5	Keuangan	Tindakan perbaikan akan terjadi apabila didalam tahap penilaian terjadi penyimpangan atau kesalahan yang tidak sesuai dengan standar		Jika pada saat <i>Cafeteria</i> SMK N 3 Klaten mengalami kerugian, maka kerugian tersebut akan ditutup menggunakan uang pengembangan modal, meskipun <i>cafeteria</i> jarang mengalami kerugian	

**LAMPIRAN III**  
**DATA UJI COBA**  
**INSTRUMEN**

DATA UJI COBA INSTRUMEN

RES	PLANNING								ORGANIZING								ACTUATING								CONTROLLING								Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	4	4	1	1	1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	1	1	4	4	2	1	3	4	2	4	1	4	3	1	92
2	4	4	1	1	1	4	3	4	3	3	4	3	3	2	1	1	3	4	3	1	2	4	1	1	4	4	4	3	2	3	2	1	84
3	4	4	1	1	1	4	1	4	1	1	4	3	2	1	1	3	2	3	2	3	1	3	1	1	3	2	2	3	3	3	2	1	71
4	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	1	1	4	4	1	3	1	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	79
5	3	3	1	1	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	4	4	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	82
6	4	4	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	1	4	4	4	2	1	4	2	2	3	2	3	2	2	81
7	3	4	1	2	1	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	1	4	4	3	3	2	3	2	2	80
8	3	3	1	1	1	3	1	2	1	2	3	3	2	3	1	2	1	4	1	4	3	4	2	1	4	3	3	4	3	3	2	1	75
9	2	4	2	2	2	4	3	4	1	4	4	3	4	3	1	4	2	4	4	4	3	4	1	1	4	3	2	4	2	4	3	1	93
10	4	4	1	1	1	3	1	2	1	1	3	3	3	3	1	2	1	3	1	2	3	3	1	1	3	2	2	4	2	4	3	1	70
11	3	4	2	1	1	4	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	2	2	3	1	1	3	3	1	3	2	3	1	1	74
12	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	2	4	2	1	2	3	3	3	3	4	3	4	1	1	4	3	2	4	2	4	3	1	94
13	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	116
14	3	4	1	1	1	4	3	3	3	4	3	4	4	2	1	2	3	4	3	3	2	4	1	1	4	4	2	3	3	4	2	1	87
15	3	3	1	1	3	4	3	3	1	3	3	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	1	1	3	3	2	3	1	3	3	2	73
16	3	4	1	1	1	4	1	4	2	3	2	2	3	4	1	2	2	4	3	3	2	4	1	1	4	4	1	3	1	3	3	2	79
17	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	2	2	3	1	1	4	3	2	3	1	4	2	2	76
18	3	3	1	2	1	4	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	4	1	3	2	3	2	1	77
19	3	4	2	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	98
20	3	3	1	1	1	4	3	3	1	3	3	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	1	1	4	4	2	3	3	3	3	2	75
21	3	3	1	1	1	4	3	3	1	3	3	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	1	1	4	4	2	3	3	3	3	2	75
22	4	4	1	1	3	4	2	4	2	2	4	4	4	1	1	4	2	4	4	4	4	4	2	1	3	4	2	3	3	4	2	2	93
23	4	4	2	1	1	4	2	4	2	4	4	4	3	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	1	3	4	2	4	4	4	2	2	95
24	4	4	2	2	3	4	2	4	2	2	4	4	3	2	1	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	1	4	3	4	2	2	97
25	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	1	4	2	3	4	4	4	4	1	1	3	4	4	3	3	3	2	1	99
26	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	104
27	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	1	85
28	4	4	2	2	1	4	4	1	2	3	4	4	3	1	1	1	3	3	1	3	2	4	3	1	4	2	1	4	1	2	1	1	77
29	2	4	2	1	1	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	78
30	4	4	1	1	1	3	1	2	1	1	3	3	3	3	1	2	1	3	1	2	3	3	1	1	3	2	2	4	2	4	3	1	70

**LAMPIRAN IV**  
**UJI VALIDITAS DAN**  
**RELIABILITAS**

### Validitas

No	$r_{hit}$	r standar	Keterangan
1	,064	0,30	Tidak Valid
2	,327	0,30	Valid
3	,663	0,30	Valid
4	,617	0,30	Valid
5	,503	0,30	Valid
6	,287	0,30	Tidak Valid
7	,356	0,30	Valid
8	,535	0,30	Valid
9	,592	0,30	Valid
10	,591	0,30	Valid
11	,369	0,30	Valid
12	,394	0,30	Valid
13	,400	0,30	Valid
14	,151	0,30	Tidak Valid
15	,475	0,30	Valid
16	,514	0,30	Valid
17	,333	0,30	Valid
18	,383	0,30	Valid
19	,615	0,30	Valid
20	,495	0,30	Valid
21	,677	0,30	Valid
22	,653	0,30	Valid
23	,536	0,30	Valid
24	,570	0,30	Valid
25	,221	0,30	Tidak Valid
26	,528	0,30	Valid
27	,414	0,30	Valid
28	,308	0,30	Valid
29	,554	0,30	Valid
30	,485	0,30	Valid
31	,183	0,30	Tidak Valid
32	,412	0,30	Valid

Keterangan. Jika  $r_{hitung} \geq 0,30$  maka butir pertanyaan tersebut valid. Jika  $r_{hitung} < 0,30$  maka butir pertanyaan tersebut tidak valid

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PCandra	165,2667	518,478	,033	.	,733
VAR00002	164,9667	510,516	,300	.	,728
VAR00003	166,9667	495,068	,641	.	,719
VAR00004	167,1000	498,783	,595	.	,721
VAR00005	166,8333	497,247	,468	.	,721
VAR00006	164,9000	513,334	,265	.	,730
VAR00007	166,2333	504,806	,317	.	,726
VAR00008	165,6000	498,662	,506	.	,722
VAR00009	166,4000	494,110	,563	.	,719
VAR00010	165,6000	495,421	,563	.	,720
VAR00011	165,4333	507,357	,338	.	,727
VAR00012	165,4667	508,257	,368	.	,727
VAR00013	165,6000	508,731	,376	.	,727
VAR00014	166,4000	515,145	,116	.	,731
VAR00015	167,2000	508,166	,455	.	,727
VAR00016	166,2333	495,495	,477	.	,721
VAR00017	165,9333	507,926	,300	.	,727
VAR00018	165,2000	510,510	,362	.	,728
VAR00019	166,2000	489,545	,583	.	,717
VAR00020	165,7000	499,321	,462	.	,722
VAR00021	165,7667	490,599	,652	.	,717
VAR00022	165,0000	505,448	,640	.	,725
VAR00023	167,0333	502,792	,512	.	,724
VAR00024	167,4333	510,323	,559	.	,728
VAR00025	165,0333	515,206	,200	.	,731
VAR00026	165,2667	501,375	,502	.	,723
VAR00027	166,3000	502,355	,377	.	,724
VAR00028	165,3000	511,321	,282	.	,729
VAR00029	166,2000	496,510	,523	.	,721
VAR00030	165,1667	507,799	,465	.	,726
VAR00031	166,1667	514,489	,152	.	,731
VAR00032	167,0000	506,966	,385	.	,726
Jumlah	84,3000	130,010	1,000	.	,867



## Reliabilitas

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded( a)	0	,0
	Total	30	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,732	33





**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586784  
Website: <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Hal: Permohonan sebagai Validator Instrumen

Yogyakarta, 8 November 2013

Kepada

Ibu Dr. Mutiara Nugraheni

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

Di Yogyakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Candra Septianingrum

NIM : 09511241002

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan Ibu untuk bersedia memberikan validasi instrumen dalam penelitian dengan judul “Manajemen *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten”

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi

Sutriyati Purwanti, M.Si  
NIP.19611216 198803 2 001

Pemohon,

Candra Septianingrum  
NIM.09511241002





**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586784  
Website: <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Hal: Permohonan sebagai Validator Ahli Materi

Yogyakarta, November 2013

Kepada

Ibu Dr. Mutiara Nugraheni

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

Di Yogyakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Candra Septianingrum

NIM : 09511241002

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan Ibu untuk bersedia memberikan validasi sebagai validator Ahli Materi dalam penelitian dengan judul “Manajemen *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten”

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi

Sutriyati Purwanti, M.Si  
NIP.19611216 198803 2 001

Pemohon,

Candra Septianingrum  
NIM.09511241002





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586784  
Website: <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Hal: Permohonan sebagai Validator Ahli Materi

Yogyakarta, November 2013

Kepada  
Ibu Sunarni, S.Pd  
Ketua Pengelola *Teaching Factory* Jurusan Jasa Boga  
SMK Negeri 3 Klaten  
Di Klaten

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Candra Septianingrum  
NIM : 09511241002  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan Ibu untuk bersedia memberikan validasi sebagai validator Ahli Materi dalam penelitian dengan judul "*Manajemen Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten"

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi

Sutriyati Purwanti, M.Si  
NIP.19611216 198803 2 001

Pemohon,

Candra Septianingrum  
NIM.09511241002





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586784  
Website: <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



**SURAT PERNYATAAN VALIDITAS AHLI MATERI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Mutiara Nugraheni  
NIP : 19770131 200212 2 001  
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Telah membaca instrumen penelitian sebagai validator ahli materi yang berjudul "Manajemen *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten".

Yang disusun oleh:

Nama : Candra Septianingrum  
NIM : 09511241002  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa validitas materi : valid/tidak valid \*).

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2013

Yang menyatakan,

Dr. Mutiara Nugraheni  
NIP. 19770131 200212 2 001

Saran :

Perlu diperbaiki / kembangkan dgn saran dgn plang <sup>organisasi</sup> actualy, content,  
tentara pd instrumen / angket

\*) Coret yang tidak perlu

( validasi I /





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586784  
Website: <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



**SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Mutiara Nugraheni  
NIP : 19770131 200212 2 001  
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Telah membaca instrumen penelitian sebagai validator instrumen yang berjudul “Manajemen *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten”.

Yang disusun oleh:

Nama : Candra Septianingrum  
NIM : 09511241002  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa validitas instrumen : valid/~~tidak valid~~ \*).

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2013

Yang menyatakan,

Dr. Mutiara Nugraheni  
NIP. 19770131 200212 2 001

Saran:

Data sudah bisa digunakan y/ pengambilan data (validasi II)

\*) Coret yang tidak perlu





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586784  
Website: <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



**SURAT PERNYATAAN VALIDITAS AHLI MATERI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ibu Sunarni, S.Pd  
NIP : 19640608 199003 2 006  
Jabatan : Ketua Pengelola *Teaching Factory* Jurusan Jasa Boga

Telah membaca instrumen penelitian sebagai validator ahli materi yang berjudul  
“Manajemen *Teaching Factory* di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten”.

Yang disusun oleh :

Nama : CandraSeptianingrum  
NIM : 09511241002  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa validitas materi : valid/tidak valid \*).

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2013

Yang menyatakan,

Sunarni, S.Pd  
NIP. 19640608 199003 2 006

Saran :

.....  
.....

\*) Coret yang tidak perlu



# **LAMPIRAN V**

## **DATA PENELITIAN**



# DATA HASIL PENELITIAN

RES	PLANNING						ORGANIZING							ACTUATING							CONTROLLING							Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	4	1	2	1	4	3	3	3	2	3	3	1	3	2	4	1	3	2	1	2	1	3	2	3	1	4	1	63
2	4	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	63
3	4	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	63
4	4	1	1	1	4	3	2	2	1	4	4	1	1	1	4	1	1	3	4	2	1	1	1	3	4	4	1	60
5	3	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	4	4	2	1	3	1	3	3	3	3	67
6	4	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	1	4	4	4	2	1	2	2	3	2	3	2	67
7	4	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	1	4	3	3	2	3	2	65
8	3	1	1	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	1	4	1	4	3	4	2	1	3	3	4	3	3	1	60
9	4	2	2	2	3	4	1	4	4	3	4	1	4	2	4	4	4	3	4	1	1	3	2	4	2	4	1	77
10	4	1	1	1	1	2	1	1	3	3	3	1	2	1	3	1	2	3	3	1	1	2	2	4	2	4	1	54
11	4	2	1	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	1	1	3	1	3	2	3	1	62
12	4	3	4	4	2	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	1	1	3	2	2	2	4	1	76
13	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	97
14	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	70
15	1	4	4	4	4	4	3	1	1	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	4	2	3	3	2	2	82
16	4	2	2	3	2	4	2	2	4	4	3	1	4	2	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	2	83
17	4	1	1	3	2	4	2	2	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	2	1	4	2	3	3	4	2	79
18	4	2	1	1	2	4	2	4	4	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	2	1	4	2	4	4	4	2	80
19	4	2	2	3	2	4	2	2	4	4	3	1	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	1	4	3	4	2	81
20	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	3	1	4	2	3	4	4	4	4	1	1	4	4	3	3	3	1	83
21	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	90
22	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	1	72
23	4	2	2	1	4	1	2	3	4	4	3	1	1	3	3	1	3	2	4	3	1	2	1	4	1	2	1	63
24	4	2	1	1	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	65
25	4	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	1	3	2	2	4	4	2	2	1	1	2	3	4	1	67
26	3	2	2	1	1	2	3	3	4	4	2	1	2	1	4	3	2	2	4	1	1	1	1	2	3	4	1	60
27	4	1	1	1	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	1	1	4	4	2	1	4	2	4	1	4	1	76
28	4	1	1	1	3	4	3	3	4	3	3	1	1	3	4	3	1	2	4	1	1	4	4	3	2	3	1	68
29	4	1	1	1	1	4	1	1	4	3	2	1	3	2	3	2	3	1	3	1	1	2	2	3	3	3	1	57
30	1	1	1	4	1	1	4	4	1	4	4	1	1	2	4	1	3	1	4	1	1	4	4	3	1	4	1	62

31	3	1	1	1	4	1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	3	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1	64
32	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	1	1	4	3	3	1	4	1	69
33	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	1	3	4	4	3	3	3	3	3	1	1	4	4	4	3	74
34	4	2	1	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	67
35	3	1	2	1	3	1	3	4	2	3	3	1	2	2	4	4	3	2	4	2	2	2	2	4	3	4	2	69
36	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	1	1	4	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	3	4	1	55
37	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	69
38	3	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	1	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	62
39	4	1	3	1	1	1	4	3	1	3	3	1	1	1	3	1	4	4	4	1	1	1	1	4	1	4	1	58
40	4	2	1	2	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2	3	1	71
41	4	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	2	4	3	4	1	2	2	4	1	1	3	2	4	2	3	2	71
42	3	2	2	1	3	2	2	2	1	2	3	1	3	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	1	53
43	3	2	2	1	3	2	2	2	1	2	3	1	3	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	1	53
44	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	3	2	3	2	52
45	4	2	1	1	3	3	2	3	3	3	4	1	4	3	4	2	2	2	3	1	1	3	1	3	4	4	1	68
46	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	81
47	4	1	3	3	3	4	2	3	2	2	3	1	2	3	4	3	3	2	4	1	1	4	1	3	1	3	2	68
48	4	1	1	1	3	3	3	4	3	4	4	1	2	4	4	3	3	2	4	1	1	4	2	3	3	4	1	73
49	3	1	1	3	3	3	1	3	3	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	1	1	3	2	3	1	3	2	58
50	4	1	1	1	1	4	2	3	2	2	3	1	2	2	4	3	3	2	4	1	1	4	1	3	1	3	2	61
51	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	1	1	3	3	3	2	2	3	1	1	3	2	3	1	4	2	62
52	3	1	2	1	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	4	1	3	2	3	1	63
53	4	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	1	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	3	3	4	4	2	81
54	3	1	1	1	3	3	1	3	3	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	1	1	4	2	3	3	3	2	59
55	3	1	1	1	3	3	1	3	3	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	1	1	4	2	3	3	3	2	59
56	3	2	2	1	3	2	2	2	1	2	3	1	3	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	3	1	3	2	53
57	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	73
58	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	72
59	4	2	1	3	3	3	3	4	3	4	2	1	3	4	3	3	2	3	4	2	1	3	1	3	2	3	1	71
60	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	71
61	3	2	1	1	1	1	1	4	2	3	3	1	1	4	3	1	4	3	4	1	1	3	1	3	2	4	1	59
62	3	2	1	1	1	1	1	4	2	3	3	1	1	4	3	1	4	3	4	1	1	3	1	3	2	4	1	59
63	3	2	1	1	1	1	1	4	2	3	3	1	1	4	3	1	4	3	4	1	1	3	1	3	2	4	1	59
64	3	2	1	1	1	1	1	4	2	3	3	1	1	4	3	1	4	3	4	1	1	3	1	3	2	4	1	59

65	1	1	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	63
66	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	1	1	4	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	3	4	1	55
67	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	69
68	3	2	1	1	1	1	1	4	2	3	3	1	1	3	3	1	4	3	4	1	1	3	1	3	2	4	1	58
69	3	2	1	1	1	1	1	4	2	3	3	1	1	2	3	1	4	3	4	1	1	3	1	3	2	4	1	57
70	3	2	1	1	1	1	1	4	2	3	3	1	1	2	3	1	4	3	4	1	1	3	1	3	2	4	1	57
71	4	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	1	4	3	4	2	3	2	66
72	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	3	4	1	55
73	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	71
74	3	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	2	1	4	3	1	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	63
75	4	1	3	1	1	1	4	3	1	3	3	1	1	2	3	1	4	4	4	1	1	1	1	3	1	4	1	58
76	4	2	1	2	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	1	71
77	4	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	2	4	3	4	1	2	2	4	1	1	3	2	3	2	3	2	70
78	3	1	1	1	3	3	1	3	3	2	2	1	1	4	3	2	2	2	3	1	1	4	2	4	3	3	2	61

# **LAMPIRAN VI**

## **CATATAN LAPANGAN**

### CATATAN LAPANGAN

No	Hari/ tanggal/Tahun	Lokasi	Aspek
	Jumat, 8 November 2013	Kampus PTBB UNY	Meminta tanda tangan pengesahan lembar proposal skripsi
	Senin, 11 November 2013	KPLT FT UNY	Meminta tanda tangan dekan Meminta surat ijin penelitian
	Selasa, 12 November 2013	Kesbanglinmas DIY	Mengantar surat ke kesbanglinmas
	Rabu, 13 November 2013	Kesbanglinmas DIY Bappeda Klaten Dinas Pendidikan Kab Klaten  Kesbangpol Kab Klaten	Mengambil surat tembusan ke kesbanglinmas Mengantar surat tembusan ke Bappeda Klaten Mengantar surat tembusan ke dinas pendidikan Kab Klaten Mengantar surat tembusan ke Kesbangpol Kab Klaten
	Kamis, 14 November 2013	SMK N 3 Klaten	Mengantar surat penelitian dan meminta izin penelitian secara formal kepada kepala sekolah, guru kurikulum
	Jumat, 15 November 2013	SMK N 3 Klaten	Mengkonfirmasi izin kepada guru kurikulum dan menemui ketua kaprodi guna pemberitahuan akan meminta waktu untuk pengisian <i>kuesioner</i> peserta didik
	Sabtu, 16 November 2013	SMK N 3 Klaten	Membuat persetujuan waktu guna wawancara kepada guru pengelola <i>Teaching Factory</i> dan tenaga aspiran
	Senin, 25 November 2013	SMK N 3 Klaten	Menyebarkan <i>kuesioner</i> kepada peserta didik kelas XII
	Selasa, 26 November 2013	SMK N 3 Klaten	Wawancara kepada ketua pelaksana <i>Teaching Factory</i>
	Kamis, 28 November 2013	SMK N 3 Klaten	Wawancara kepada bendahara dan sekretaris <i>Teaching Factory</i>
	Jum'at, 29 November 2013	SMK N 3 Klaten	Wawancara kepada salah satu tenaga aspiran <i>Teaching Factory</i>
	Sabtu, 30 November 2013	SMK N 3 Klaten	Meminta file dokumen yang terkait
	Senin, 6 Januari 2014	SMK N 3 Klaten	Melengkapi foto dokumentasi

# **LAMPIRAN VII**

## **DOKUMENTASI**

## DOKUMENTASI



### *Cafeteria sebagai wujud Teaching Factory*



### *Cafeteria sebagai wujud Teaching Factory*



Peserta didik menikmati hidangan



Guru piket sebagai *cashier* sebagai bentuk pengawasan keuangan



### Keterlibatan peserta didik dalam *Teaching Factory*



Aneka snack buatan peserta didik dan dari masyarakat luar



## *DOKUMENTASI*



Tenaga aspiran menghitung snack dari peserta didik



Tenaga aspiran mengolah makanan



Ketua kaprodi mengecek kelengkapan di cafeteria dan tenaga aspiran *prepare* menu



Bentuk dapur *Cafeteria*



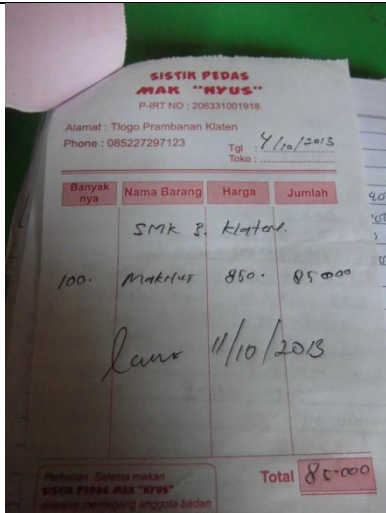
Keterlibatan peserta didik dalam *Teaching FACTORY*



Mencuci tangan sebelum bekerja di *Cafeteria*



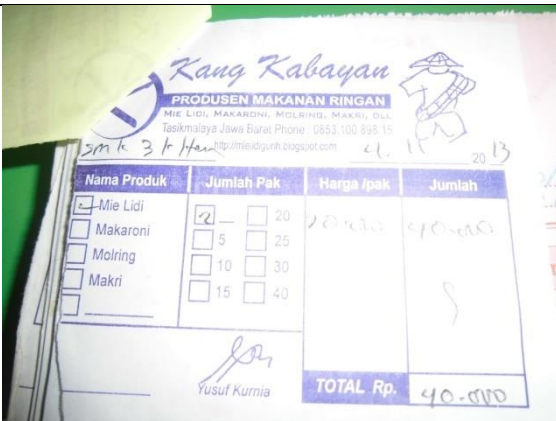
## DOKUMENTASI



Nota penitipan snack



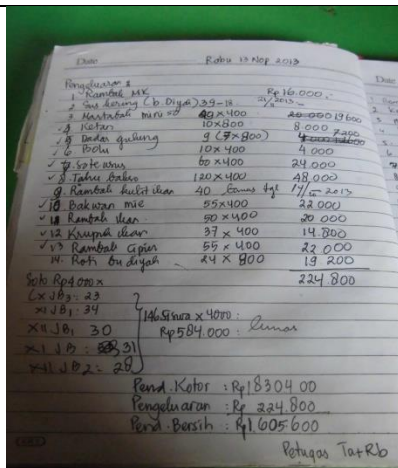
Konsumen dari luar



Nota penitipan snack



Konsumen dari luar



Bentuk laporan keuangan harian oleh guru piket



Soto hasil racikan peserta didik

## *DOKUMENTASI*



Pembagian *Kuesioner* kepada peserta didik



Peserta didik mengerjakan *kuesioner*



Arahan kepada peserta didik



Peserta didik mengerjakan *kuesioner*



Wawancara kepada ketua pelaksana *Teaching Factory* SMK N 3 Klaten

**LAMPIRAN VIII**  
**SURAT IJIN PENELITIAN**





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730  
KLATEN 57424

Nomor : 072/912/XI/09  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 13 Nopember 2013  
Kepada Yth.  
Ka. SMK N 3 Klaten  
Di-  
Klaten

Menunjuk Surat dari Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta No. 3794/UN34.15/PL/2013  
Tgl. 11 November 2013 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di  
Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian :

Nama : CANDRA SEPTANINGRUM  
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281  
Pekerjaan : Mahasiswi UNY  
Penanggungjawab : Dr. Sunaryo Soenarto  
Judul/topik : Manajemen Teaching Factory di Jurusan Jasa Boga SMK Negeri 3 Klaten  
Jangka Waktu : 3 Bulan (13 November 2013 s/d 13 Februari 2014)  
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/  
Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN  
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten  
Ub.Sekretaris

Hari Budiono, SH  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten;
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten;
3. Dekan Fakultas Teknik UNY;
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
( BADAN KESBANGLINMAS )  
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 November 2013

Nomor : 074 / 2131 / Kesbang / 2013  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
Provinsi Jawa Tengah  
Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 3794/UN34.15/PL/2013  
Tanggal : 11 Nopember 2013  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " **MANAJEMEN TEACHING FACTORY DI JURUSAN JASA BOGA SMK N 3 KLATEN** ", kepada :

Nama : CANDRA SEPTIANINGRUM  
NIM : 09511241002  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Boga  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi : SMK Negeri 3 Klaten, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu : November 2013 s/d Februari 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah Penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan).
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3794/UN34.15/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

11 Nopember 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Klaten c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Klaten
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK Negeri 3 Klaten

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"MANAJEMEN TEACHING FACTORY DI JURUSAN JASA BOGA SMK NEGERI 3 KLATEN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Candra Septaningrum	09511241002	Pend. Teknik Boga - S1	SMK NEGERI 3 KLATEN

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sutriyati Purwanti, M.Si  
NIP : 19611216 198803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 11 Nopember 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,  
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:  
Ketua Jurusan

09511241002 No. 1857





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 765/UN34.15/PL/2013

14 Maret 2013

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Yth. Pimpinan /Direktur /Kepala /Ketua \*) :  
SMK N 3 KLATEN  
Jl Merbabu No 11 Klaten  
JAWA TENGAH

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan **"KAJIAN TENTANG MANAJEMEN TEACHING FACTORY JURUSAN JASA BOGA DI SMKN 3 KLATEN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1	Candra Septaningrum	09511241002	Pend. Teknik Boga - S1

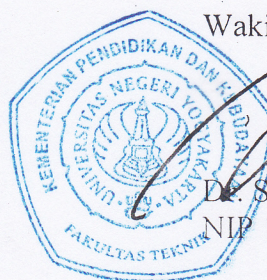
Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Sutriyati Purwanti, M.Si  
NIP : 19611216 198803 2 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

**Tembusan:**  
Ketua Jurusan

\*) Coret yang tidak perlu

09511241002 No. 550





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
DINAS PENDIDIKAN  
S M K NEGERI 3 KLATEN



Jln. Merbabu No. 11, Klaten Telp./Fax (0272) 321270/ 329039

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 183.5 / 13

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Martini, S.Pd., M.Pd  
NIP : 19640324 199003 2 004  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK Negeri 3 Klaten

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : CANDRA SEPTIANINGRUM  
No. Mhs : 09511241002  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga-S1  
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 3 Klaten dari bulan November s/d Desember 2013 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “ **Manajemen Cafetaria sebagai Model Teaching Factory di Jurusan Jasa Boga SMK Negeri 3 Klaten**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Klaten, 25 Maret 2014

Kepala Sekolah



Martini, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19640324 199003 2 004